

Written by **Queen_carol**

DANCING
WITH the **DEVIL**

DANCING WITH THE DEVIL

PENULIS : Queen_Carol
LAYOUT : Keiko Publisher
EDITING : Keiko Publisher
COVER : Keiko Publisher

202 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5

ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI

PICTURE TAKEN FROM KEIKO

DITERBITKAN OLEH :



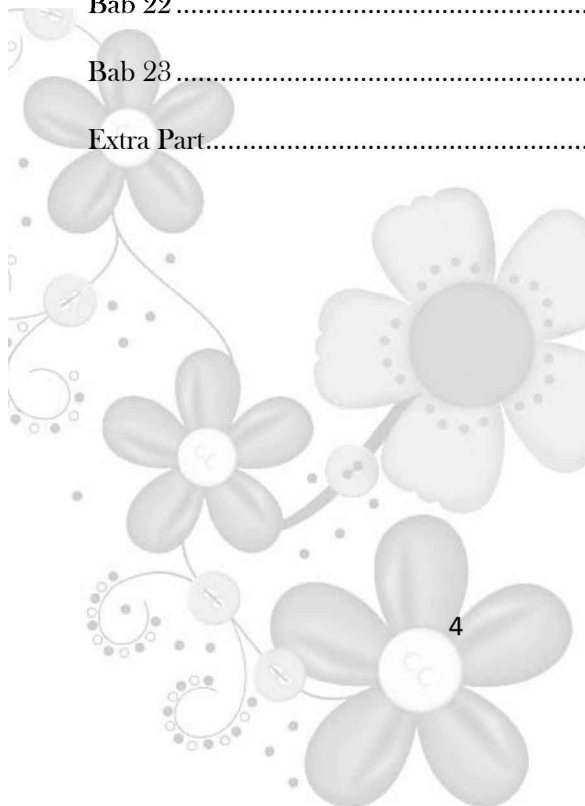
HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

ALL RIGHT RESERVED

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
Bab 1	5
Bab 2	12
Bab 3	19
Bab 4	26
Bab 5	33
--&--	40
Bab 6	41
Bab 7	49
Bab 8	58
Bab 9	67
Bab 10	77
Bab 11	86
Bab 12	94
Bab 13	102

Bab 14	111
Bab 15	119
Bab 16	128
Bab 17	137
Bab 18	145
Bab 19	153
Bab 20	162
Bab 21	171
Bab 22	180
Bab 23	187
Extra Part.....	193



Bab 1

Diego kehilangan istri dan calon anaknya semenjak itu dia berubah total. Dia menjadi semakin dingin dan kejam. Dia merasa sikapnya selama ini terlalu lemah hingga kelompoknya di remehkan oleh orang lain dan dia harus kehilangan istri dan calon anaknya.

Semenjak itu Diego berubah dan kelompok Rizzo mulai di takuti dan di segani kembali.

Hari ini mengunjungi makam istrinya sambil membawa sebuah bucket bunga berukuran besar. Meletakkan di atas nisan istrinya dan tersenyum pahit. Betapa dia sangat kehilangan Andrea.

Pelaku pembunuhan Andrea sudah di habisi dengan di bantu kelompok Smith. Sekarang Diego hanya harus melanjutkan hidupnya tanpa istrinya. Terasa berat karena dia benar-benar merasa kesepian sekarang.

"Tuan" panggil Buck.

"Aku tahu, ayo kita berangkat" ucap Diego.

Buck adalah pengawal setianya, didikan Hunter Smith dan sudah pasti setia.

Diego meninggalkan makam Andrea dan berjalan menuju ke mobilnya. Dia akan menuju ke mansion Rizzo yang letaknya ada di perbukitan. Dia merasa lebih tenang jika berada di sana semenjak kematian Andrea.

Diego hanya menatap keluar jendela selama perjalanan menuju ke mansion dan melihat hari sangat gelap. Sebentar lagi akan turun hujan lebat. Hati Diego benar-benar hampa sekarang dan dia melampiaskannya hanya dengan membunuh musuh-musuhnya. Menghabiskan siapa pun yang bisa menjadi masalah di kelompok Rizzo.

Di tengah perjalanan hujan turun dengan lebat dan membuat rombongan mobil Diego harus melambat agar tidak terjadi kecelakaan. Diego melihat keluar jendela dan meminta Buck untuk selalu waspada. Cuaca seperti ini selalu di gunakan oleh kelompok tertentu untuk menyerang Rizzo.

Seorang gadis manis dengan rambut panjang yang indah berjalan di sekitar jalan Italia. Dia sedang menikmati hari pertamanya berada di sini.

Serena akan berlibur di sini untuk beberapa waktu. Dia sudah terbiasa berkeliling dunia dan menghabiskan uang kerja kerasnya selama bekerja hanya untuk berlibur. Serena melakukan itu bukan karena dia berasal dari keluarga kaya tapi dia

memiliki alasan sendiri. Dia patah hati dengan seorang pria dan begitu merasa kecewa sampai akhirnya dia lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bekerja dan berlibur agar melupakan sosok yang sudah membuatnya sakit hati.

Dia tidak memiliki orang tua lagi, dia menganggap dirinya seperti itu karena baginya dia tidak memiliki orang tua lagi.

Kali ini pilihan liburannya adalah Italia. Dia selalu ingin berada di sini. Serena memutuskan untuk menuju keluar kota. Dia mendengar bahwa di sana memiliki tempat wisata yang bagus.

Dengan menggunakan bus, Serena menuju ke arah luar kota. Di sana ada vila di perbukitan yang memiliki pemandangan yang indah.

Ketika sedang asyik melihat pemandangan, Serena tersadar karena bus berhenti dan hujan turun dengan lebatnya. Karena cuaca hujan, bus tidak meneruskan perjalanan. Bus juga mengalami mogok dan para penumpang terpaksa harus turun sambil menunggu bus lain untuk menjemput mereka.

Serena berjalan-jalan sambil menggunakan jas hujannya. Dia bosan hanya menunggu. Terlalu asyik, Serena berjalan menjauh dan semakin jauh apalagi saat hujan mulai reda.

"Indah sekali pemandangan di sini walaupun masih dalam keadaan hujan gerimis" ucap Serena.

Serena tidak melihat bahwa jalanan cukup licin sampai akhirnya dia terpeleset. Serena terguling dan jatuh ke bawah. Tubuhnya membentur bebatuan kecil dan terus berguling hingga jalanan yang ada di bawah bukit.

Mobil Diego hampir menabrak tubuh Serena tapi Buck dengan segera mengerem. Serena pingsan dan terkapar di tengah jalan.

"Ada apa?" Tanya Diego

"Ada yang jatuh dari atas bukit" ucap Buck.

Diego melihat ada yang terbaring di tengah jalan dan dia segera keluar untuk melihat. Anak buah Diego bersiaga melindungi Diego.

Diego mendekati tubuh yang tergeletak di jalan. Saat sudah dekat, Diego membalik tubuh itu untuk melihat kondisinya. Saat itu dia terkejut saat membalik tubuh yang sudah tidak berdaya itu.

"Andrea" ucapnya langsung karena melihat wajah wanita itu sangat mirip Andrea.

Diego langsung menggendong Serena masuk ke dalam mobil dan menuju ke mansionnya.

"Panggil dokter" ucap Diego.

Buck segera memanggil dokter untuk memeriksa Serena. Diego meminta pelayan mengganti pakaian Serena. Diego tampak khawatir padahal dia tidak mengenal Serena. Mungkin karena wajah Serena yang mirip dengan Andrea.

"Tuan" panggil Buck

"Ada apa?".

"Mengapa anda sangat khawatir? Tuan, wanita itu bukan nyonya Andrea" ucap Buck.

"Aku tahu dan aku tidak peduli. Aku tetap akan memperhatikannya" ucap Diego tidak terbantahkan.

Buck hanya diam, dia hanya tidak ingin majikannya itu kembali sedih lagipula mereka belum mengetahui latar belakang wanita ini.

Dokter datang dan memeriksa Serena dan Diego menunggu di luar. Setelah beberapa saat dokter keluar dan memberitahu keadaan Serena.

"Bagaimana keadaannya?" Tanya Diego.

"Mengalami luka memar di tubuh dan kakinya terkilir selebihnya dia dalam keadaan stabil. Untuk luka benturan di kepala, kita harus mengadakan tes lebih lanjut dan membawanya ke rumah sakit" ucap dokter.

"Baiklah setelah dia sadar maka aku akan membawa dia ke rumah sakit" ucap Diego.

"Baiklah tuan" ucap dokter.

"Buck cari tahu latar belakang wanita itu" perintah Diego.

"Baik tuan" ucap Buck.

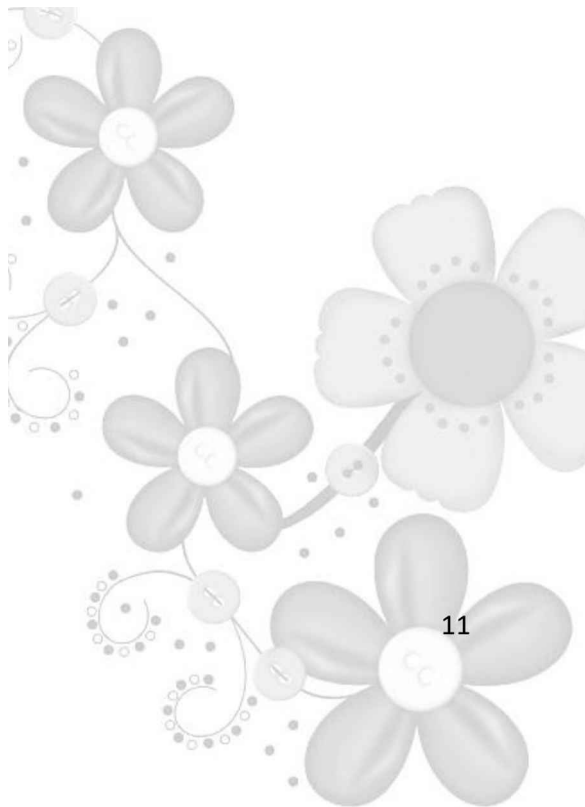
Diego ingin mengambil kesempatan ini, dia ingin mengenal lebih dekat dengan wanita itu. Wanita yang wajahnya mirip dengan Andrea. Dia tidak peduli jika di bilang masih mengenang masa lalu bersama istrinya. Baginya sekarang adalah dia bisa dekat dengan wanita itu. Diego yakin ini adalah suatu keberuntungan untuknya karena bisa bertemu wanita yang wajahnya mirip dengan Andrea.

Diego masuk ke dalam kamar dan semua pelayan keluar. Dia mendekati wanita itu dan melihat wanita itu dengan seksama. Wajahnya benar-benar mirip Andrea dan ini keberuntungan bagi Diego.

Diego menyentuh pipi wanita itu dengan lembut dan dia kembali mengenang Andrea. Betapa dia sangat merindukan Andrea.

"Kau tidak akan aku lepaskan" ucap Diego pelan sambil menatap wanita yang ada di hadapannya.

—&—



Bab 2

Serena membuka matanya perlahan dan melihat bahwa dia sedang berada di sebuah tempat yang dia tidak kenal dan pastinya ini bukan di hotel tempat dia menginap.

Serena bangun perlahan dan merasakan seluruh badannya terasa sakit dan pastinya kakinya. Dia melihat kakinya di balut dengan perban.

"Sial" ucap Serena saat tubuhnya tidak bisa terlalu bergerak karena kakinya yang terkilir.

Pintu kamar terbuka dan seorang pelayan masuk sambil membawa makanan dan pakaian ganti untuk Serena.

"Ini sarapan dan pakaian ganti untuk anda nona" ucap pelayan itu.

"Dimana ini?" Tanya Serena.

"Mansion Rizzo" ucap pelayan itu.

"Di mana tasku?" Tanya Serena lagi. Di harus menemukan tasnya karena di sana ada handphone dan paspornya.

"Saya tidak tahu nona, mari saya bantu untuk mengganti pakaian" ucap pelayan itu.

"Tidak perlu aku bisa sendiri" ucap Serena.

"Baiklah nona, saya permisi". Pelayan itu keluar dari kamar.

Serena mengganti pakaiannya dengan cepat dan dia terus berusaha untuk bisa bangkit berdiri dan keluar dari kamar.

Saat dia akan berdiri, rasa nyeri di kakinya menyerangnya. Serena menjerit dan terjatuh ke lantai.

Diego yang mendengar jeritan Serena segera masuk ke dalam kamar dan melihat Serena sudah terjatuh di lantai. Diego langsung membantu Serena dan menggendong Serena kemudian dia membaringkan Serena perlahan ke tempat tidur.

"Siapa kau?" Tanya Serena

"Perkenalkan aku Diego Rizzo, kau ada di mansionku" ucap Diego sambil tersenyum.

"Mansionmu? Bagaimana bisa?" Tanya Serena bingung.

"Kau terjatuh dari bukit dan aku menyelamatkanmu" jawab Diego.

"Terima kasih tapi aku harus segera pergi" ucap Serena

"Kau masih sakit, beristirahatlah dulu sampai kau sembuh baru kau pergi" ucap Diego.

"Di mana tasku?" Tanya Serena.

"Saat aku menyelamatkanmu, aku tidak melihat ada tasmu" ucap Diego

"Argghh sial" maki Serena. Tas itu berisi handphone dan paspornya. "Tas itu penting" ucap Serena sedih.

"Aku akan mencoba mencarinya tapi sebelum itu kau istirahat saja di mansionku. Kau masih sakit dan apa isi tasmu?" Tanya Diego.

"Paspor, handphone dan tanda pengenalan lain" ucap Serena.

"Lebih baik kau tetap di mansion karena jika kau keluar tanpa identitas kau akan di anggap pendatang gelap dan di tangkap. Apa kau mau? Itupun kalau kau di bawa pihak keamanan. Jika mafia yang membawamu maka kau bisa habis" ucap Diego serius.

"Benarkah? Apa ada mafia di sini? Tanya Serena penasaran.

"Ada dan mereka kejam. Jika tidak memperkosamu ya mereka akan menjualmu" ucap Diego lagi.

"Oh tidak, mereka memang bajingan" ucap Serena.
"Apa kau bisa membantuku? Tolong temukan tasku dan setelah itu aku akan pergi".

"Tentu saja, aku akan berusaha membantumu" ucap Diego sambil tersenyum penuh arti.

"Sekarang makanlah sarapanmu dan minum obatmu" ucap Diego lagi.

"Baiklah" ucap Serena dan Diego keluar dari kamar.

Diego menuju ke ruang kerjanya dan tersenyum saat melihat tas Serena.

"Aku tidak akan membiarkan kau pergi" ucap Diego.

"Kau kesempatan kedua yang hadir dalam hidupku dan aku tidak akan menyiakannya" ucap Diego.

"Buck" panggilnya

"Iya tuan".

"Kau sudah menyelidikinya?" Tanya Diego.

"Ini tuan berkasnya". Buck memberikan berkas kepada Diego.

"Jangan sampai bocor, kau paham!" Ucap Diego

"Baik tuan" ucap Buck.

Diego membaca berkas yang ada di tangannya dan tersenyum penuh arti. Dia tahu latar belakang Serena sekarang. Wajahnya yang mirip Andrea memang merupakan keberuntungan bagi Diego.

Serena hanya bisa memandang keluar jendela dari tepi balkon kamarnya. Maksud hati ingin berlibur tapi harus tertahan di mansion ini. Serena curiga pada Diego tapi kecurigaannya harus dia kubur mengingat Diego yang sudah menolongnya. Lagipula selama beberapa hari di sini, Diego tidak pernah bersikap jahat padanya jadi kecurigaan Serena tidak beralasan.

"Bagaimana kabarmu?" Tanya Diego yang masuk ke dalam kamar Serena.

"Aku baik dan kakiku sudah membaik. Bagaimana, apa kau sudah mendapatkan tasku?" Tanya Serena.

"Aku mendapatkan sebuah tas tapi aku tidak yakin bahwa itu tasmu" ucap Diego

"Apa aku bisa memastikannya?" Tanya Serena.

"Bisa, aku akan membawanya kemari" ucap Diego.

Diego keluar kamar untuk mengambil tas itu dan tidak lama kemudian dia masuk kembali.

"Apa ini tasmu?" Tanya Diego.

"Iya". Serena mengambil tas itu dan memeriksa tasnya tapi kemudian wajah Serena terlihat panik dan sedih.

"Ada apa?" Tanya Diego

"Paspor, tanda pengenal, handphone bahkan uangku tidak ada. Hilang dan hanya tertinggal dompet yang kosong" ucap Serena sedih.

"Aku akan mencoba membantu lagi, siapa tahu masih bisa di temukan tapi mengingat saat kau jatuh itu ketika hujan, mungkin saja akan basah atau hancur" ucap Diego yang semakin membuat Serena sedih dan khawatir.

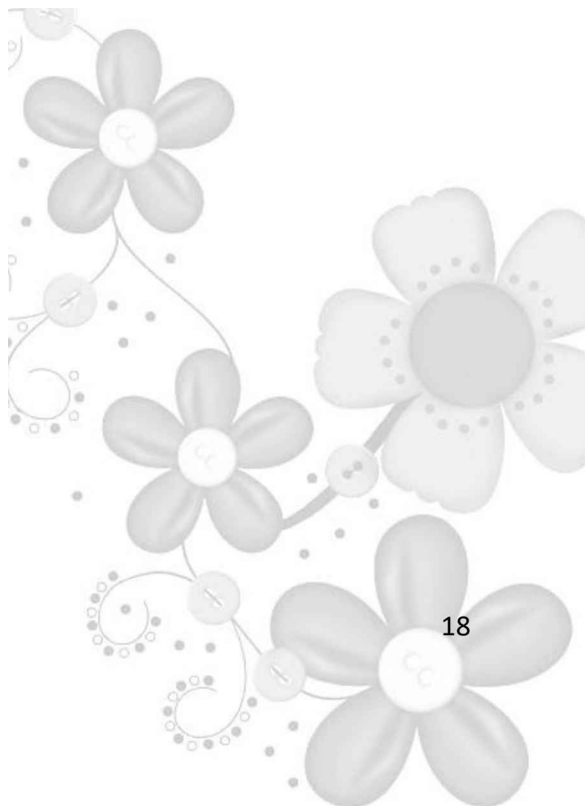
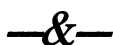
"Aku tidak tahu tapi tanpa itu semua hidupku akan berakhir" ucap Serena.

"Tenanglah, hidupmu tidak akan berakhir. Aku akan menolongmu dan kau bisa tinggal di sini sementara

waktu. Aku tidak akan berbuat jahat padamu" ucap Diego.

"Terima kasih tapi setelah kakiku sembuh aku tetap akan pergi dengan atau tanpa paspor". Ucap Serena.

Diego hanya diam, dia tidak akan membiarkan itu terjadi. Serena akan bersamanya. Dia tidak akan mau Serena pergi darinya. Melihat Serena seperti dia melihat Andrea kembali dan Diego bahagia.



Bab 3

Serena berjalan keluar kamar dengan kruknya. Perlahan dia berjalan agar tidak membuat kakinya yang terkilir kembali sakit. Saat dia keluar kamar, dia melihat mansion Diego yang besar dan sangat mewah. Banyak pelayan dan pengawal. Serena berpikir bisa saja Diego seorang pengusaha yang sangat sukses sehingga memiliki mansion sebesar ini dan pengawal sebanyak ini.

Serena terus berjalan dan sekarang berada di depan sebuah lift. Dia memencet tombolnya dan saat pintu lift terbuka, dia melihat Diego. Dia terkejut begitu juga Diego.

"Mau kemana?" Tanya Diego.

"Aku harus belajar berjalan, aku tidak selamanya berada di mansion ini. Aku harus pergi dan sekarang aku hanya ingin berjalan-jalan" ucap Serena.

Diego mengepalkan tangannya menahan emosi. Dia tidak ingin Serena pergi meninggalkannya. Tapi dia tidak mungkin memaksa Serena sekarang karena akan memperburuk hubungan dia dan Serena.

"Aku temani" ucap Diego akhirnya.

"Terima kasih" ucap Serena sambil tersenyum.

Diego membantu Serena dan mereka keluar dari mansion. Berjalan-jalan di taman mansion dan menghirup udara segar.

"Kau lelah?" Tanya Diego setelah beberapa saat mereka berjalan.

"Ya, sepertinya aku harus istirahat sebentar" ucap Serena.

"Baiklah, kita duduk di bangku itu" ucap Diego.

"Terima kasih ya sudah menolongku" ucap Serena.

"Tidak masalah. Kau ingin segera pergi, apa kau memiliki pekerjaan yang menunggumu atau keluarga" tanya Diego.

"Tidak, saat ini aku tidak memiliki pekerjaan dan juga tidak ada keluarga" ucap Serena pelan.

"Aku butuh paspor dan tanda pengenalku, apa kau sudah menemukannya?" Tanya Serena.

"Aku belum menemukannya, maaf. Aku berusaha sebisaku" ucap Diego dengan wajah menyesal.

"Tidak masalah, kau sudah berusaha dan aku berterima kasih. Aku akan menunggu sampai ketemu".

"Baiklah, sementara itu kau bisa berada di sini dan aku akan menemani kau melihat tempat-tempat indah di sini" ucap Diego.

"Terima kasih Diego, kau baik sekali. Maaf aku bertanya hal ini, apa kau sudah memiliki istri? Aku tidak melihatnya ada di sini?" Tanya Serena.

"Dia sudah meninggal" ucap Diego.

"Maaf, aku turut berduka" ucap Serena.

"Tidak apa, sudah terjadi dan sekarang aku sendiri" ucap Diego.

"Bagaimana dengan orang tuamu? Maaf jika aku banyak bertanya, aku hanya merasa mansion mewahmu terlalu sepi" ucap Serena.

"Kedua orang tuaku meninggal dan sekarang hanya tinggal aku" ucap Diego.

"Maaf, sebaiknya aku tidak bertanya lagi" ucap Serena dengan raut wajah yang tidak enak.

"Tidak masalah Serena, apa kau mau menjadi temanku?" Tanya Diego.

"Kau ingin menjadi temanku? Apa kau yakin? Aku bukan teman yang baik, aku tidak memiliki teman" ucap Serena.

"Kau baik, aku mau menjadi temanmu" ucap Diego

Serena tampak berpikir, sekarang dia hanya bisa mengharap bantuan Diego di saat dia tidak memiliki paspornya dan kartu identitasnya.

"Aku ilegal sekarang tanpa identitas" ucap Serena sambil tertawa.

"Tidak masalah, kau aman bersamaku" ucap Diego.

"Baiklah" ucap Serena dan Diego merasa bahagia dengan jawaban Serena.

"Berteman" ucap Diego sambil mengacungkan jari kelingkingnya

"Berteman" balas Serena dan mereka tertawa.

Diego menghubungi seseorang dan menutup telepon dengan wajah tersenyum. Akhirnya dia sekarang bisa dekat dengan Serena dan dia meminta semua pengikut Rizzo tidak membocorkan perihal kemiripan wajah Serena dengan Andrea.

Serena akan menjadi miliknya dan dia tidak akan membiarkan Serena pergi darinya.

Diego keluar dari ruang kerjanya dan menuju ke kamar Serena.

Saat dia akan mengetuk pintu, Serena sudah membuka pintu dan membuat Diego terpana. Serena sangat cantik dengan balutan pakaian berwarna biru muda. Warna kesukaan Andrea.

"Kau cantik" ucap Diego

"Terima kasih atas pakaian yang kau kirim ini. Ini sangat cantik dan juga warnanya juga bagus" ucap Serena.

"Aku tahu kau pasti suka".

"Oh iya, ini hadiah untukmu" ucap Diego sambil memakaikan sebuah kalung ke leher Serena. Kalung keluarga Rizzo bertengger indah di sana.

Serena melihat kalung itu dan merasa tidak enak hati. Kalung itu terlihat sangat mahal karena bentuknya unik.

"Apa ini? Aku tidak bisa menerimanya, ini terlihat sangat mahal" ucap Serena.

"Tidak masalah, ini hadiah dari teman. Lihat sama dengan yang aku pakai" ucap Diego.

"Tapi...".

"Terimalah, aku bahagia jika kau menerimanya" ucap Diego.

"Terima kasih Diego" ucap Serena pelan.

"Ya sudah bagaimana jika sekarang kita berjalan-jalan di taman kota" ajak Diego.

"Ayo, aku ke sini untuk berlibur dan aku butuh jalan-jalan" ucap Serena.

Diego dan Serena keluar dari mansion dan menuju ke mobil. Serena hanya bisa takjub dengan mobil mewah milik Diego. Diego benar-benar pria mapan dan kaya.

Serena perlahan masuk ke dalam mobil. Mobil meninggalkan mansion perlahan dan menuju ke taman kota. Tanpa Serena sadari, di taman kota sudah banyak pengawal Rizzo yang bersiaga untuk menjaga Serena dan Diego.

Diego membukakan pintu mobil untuk Serena dan mengajak Serena berjalan. Kaki Serena baru sembuh karena itu mereka berjalan pelan.

"Tempat ini indah" ucap Serena.

"Sangat indah dan kau tidak akan bisa pernah rela pergi menjauh" ucap Diego.

Serena hanya diam, dia memandang ke depan menikmati pemandangan yang ada.

"Aku ingin menikmati makanan Italia, apa kau memiliki tempat yang bagus?" Tanya Serena.

"Tentu saja, restoran milik Rizzo salah satunya. Aku jamin kau akan menyukainya" ucap Diego.

Diego mengajak Serena ke restoran milik Rizzo. Semua koki dan pelayan di sana hanya bisa diam saat melihat wajah Serena yang mirip dengan Andrea. Mereka tidak berani berkata-kata karena Diego sudah memperingatkan mereka. Jika mereka melanggar maka bukan hanya mereka yang mati tapi seluruh keluarga mereka.

Diego bahagia bisa melihat Serena tersenyum bahagia di depannya. Seolah dia melihat Andrea tersenyum padanya.

—&—

Bab 4

Serena berjalan keluar mansion dan akan keluar dari gerbang saat para pengawal menahannya.

"Nona anda mau kemana?" Tanya mereka.

"Hanya berjalan di sekitar mansion" jawab Serena.

Dia juga tidak berniat untuk pergi jauh dengan tidak membawa identitas. Para pengawal membiarkan dia pergi dengan seizin Diego tapi tanpa serena ketahui bahwa para pengawal mengikutinya.

Sudah dua tiga minggu dia berada di sini dan dia belum menemukan kartu identitasnya. Dia benar-benar seperti pendatang gelap sekarang.

Serena berjalan ke arah pusat kota sambil menikmati suasana sore hari di sana. Mata Serena tertuju pada sebuah cafe yang ramai pengunjung. Dia ingin ke sana tapi dia tidak memiliki uang.

"Kau mau ke sana?" Tanya Diego yang ternyata sudah ada di belakang Serena.

"Kau, bagaimana kau ada di sini?" Tanya Serena bingung.

"Aku tadi mencarimu dan kata pengawal kau berjalan di sekitar mansion tapi ini bukan di sekitar mansion lagi Serena. Ini sudah jauh dan berbahaya bagimu" ucap Diego.

"Maaf, aku hanya bosan dan ingin berjalan-jalan" ucap Serena.

"Ayo kita ke cafe itu, kau mau ke sana kan?" Tanya Diego.

"Iya" jawab Serena.

Diego akhirnya mengajak Serena ke cafe dan mereka duduk di luar agar bisa melihat pemandangan sore hari.

"Aku tidak punya uang, dompetku belum di temukan" ucap Serena.

"Aku yang traktir jadi jangan di pikirkan" ucap Diego dan Serena hanya tersenyum.

Diego sangat baik padanya dan seharusnya dia takut pada Diego tapi sikap baik dan perhatian Diego malah membuat dia nyaman dan terlindungi.

Pelayan mengantarkan pesanan mereka dan tanpa sepengetahuan Serena, pengawal sudah memastikan keamanan makanan itu.

Saat itu handphone Diego berdering dan Diego menjawabnya. Serena melihat Diego sangat antusias saat menjawab telepon itu.

"Sepertinya telepon itu penting bagimu? Aku melihat kau selalu tersenyum saat menjawab telepon itu" ucap Serena hati-hati.

"Telepon dari keluargaku, dari pihak mamaku" ucap Diego.

"Bahagia sekali masih bisa menghubungi keluarga atau saudara" ucap Serena pelan sambil melihat ke arah lain.

Diego tersenyum saat mendengar perkataan Serena.

"Serena" panggil seorang wanita dan saat Serena melihat wanita itu wajahnya berubah. Terlihat Serena marah dan tidak ingin bertemu dengan wanita itu.

Di belakang wanita itu ada seorang pria yang usianya sama dengan Diego. Beberapa tahun di atas Serena pastinya.

"Ternyata kau ada di sini nak" ucap Wanita itu.

Wanita itu adalah Diana, ibu kandung Serena dan pria yang usianya lebih muda dari Diana yang berdiri di sampingnya adalah ayah tiri Serena.

"Kau, kenapa ada di sini?" Tanya Serena sinis.

"Aku dan Richard sedang berlibur. Mama tidak menyangka akan bertemu kau di sini. Kau sudah lama tidak pulang" ucap Diana.

"Pulang? Aku tidak punya rumah dan aku tidak punya mama lagi. Mamaku sudah lama mati" ucap Serena kejam dan sinis.

"Serena, aku mamamu. Tega sekali kau berbicara seperti itu dengan mama" ucap Diana.

"Tega kau bilang, kau lupa apa yang sudah kau lakukan denganku. Kau itu ibu tidak punya hati, kau itu monster" bentak Serena dan Serena segera meninggalkan cafe.

• Diego mengikutinya karena khawatir dengan Serena.

"Mau kemana?" Tanya Diego akhirnya saat dia melihat Serena berjalan tanpa arah.

"Aku tak tahu" ucap Serena sambil menangis dan Diego benci melihat Serena menangis.

• "Ayo sayang" ucap Diego dan membawa Serena masuk ke dalam mobil.

Diego membawa Serena kembali ke mansion. Diego membimbing Serena ke dalam mansion dan menuju ke kamar Serena.

Diego membiarkan Serena tenang dan setelah itu baru dia berbicara dengan Serena.

"Apa kau mau cerita? Kita berteman" ucap Diego.

"Maaf aku harus menangis di hadapanmu, aku seharusnya tidak seperti ini. Aku seharusnya bisa tenang karena aku sudah berlatih selama ini. Aku harusnya bisa mengendalikan diri" ucap Serena.

"Tidak masalah, aku tidak pernah terganggu dengan tangisanmu" ucap Diego sambil tersenyum.

"Wanita itu mamaku dan aku benci padanya. Dia sudah menghancurkan hatiku Diego, sangat sakit di bohongi dan di sakiti sedalam itu" ucap Serena sambil menghapus air matanya.

"Apa yang dia lakukan?" Tanya Diego

"Kau lihat pria yang di samping wanita itu?" Tanya Serena.

"Iya" jawab Diego.

"Dia dulu adalah kekasihku bahkan kami sudah bertunangan. Aku sudah menjadi wanita bodoh

selama itu. Kau tahu, selama dia menjalin kasih denganku selama itu juga dia bercinta dengan mamaku. Mamaku yang tidak punya hati itu merebut kekasihku dengan curang. Saat kami akan mempersiapkan pernikahan kami, aku melihat di depan mataku sendiri mamaku dan dia bercinta di rumah yang kami persiapkan untuk kami tinggal setelah menikah. Kau tahu rasanya, menyakitkan dan aku tidak akan pernah memaafkan hal itu" ucap Serena marah.

"Aku tahu perasaanmu, sebaiknya lupakan saja. Kau kemari untuk berlibur kan? Lupakan hal seperti itu dan bersenanglah" ucap Diego.

"Terima kasih Diego, kau baik padaku" ucap Serena.

"Tidak masalah Serena" ucap Diego.

"Mulai sekarang jangan bersedih lagi ya".

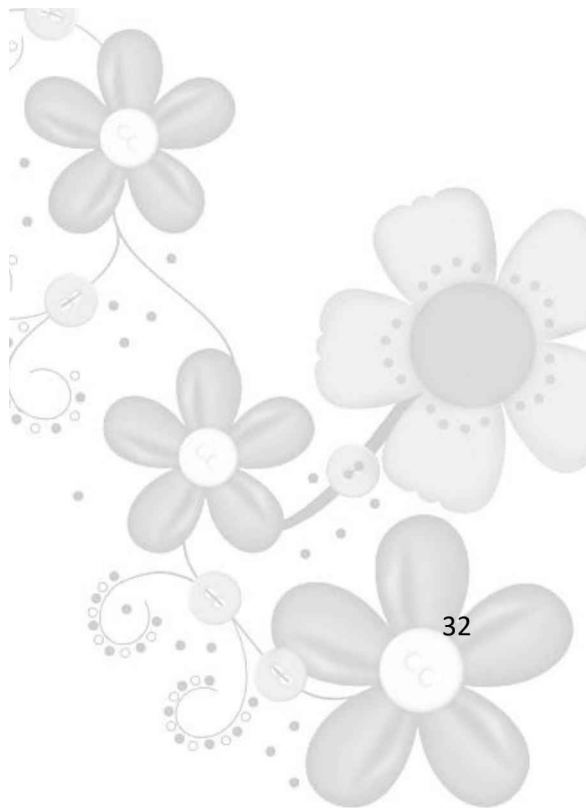
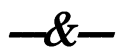
"Tapi bagaimana dengan kartu identitasku?" Tanya Serena.

"Aku akan mencari cara untuk menemukannya. Kau bersabarlah" ucap Diego.

"Terima kasih" ucap Serena.

Diego tersenyum penuh arti. Dia memiliki rencana sendiri untuk Serena. Dia tidak akan melepaskan

Serena apapun yang terjadi. Dia akan menjadikan
Serena miliknya selamanya.



Bab 5

Serena sedang berjalan santai di sebuah mall bersama Diego. Karena terlalu asyik, Serena tidak sengaja memecahkan sebuah barang. Wajah Serena seketika pucat apalagi saat pelayan toko mendekatinya.

Serena meminta maaf karena kecerobohnya.
"Nona anda harus membayar ganti ruginya" ucap pelayan itu

"Iya, berapa?" Tanya Serena gugup.

Pelayan itu menyebutkan angka dan Serena hanya bisa terdiam. Dia tidak memiliki uang bahkan jika sekarang dompetnya ada bersamanya, uangnya juga tidak akan cukup untuk mengganti rugi benda itu.

Serena bingung, dia tidak tahu harus bagaimana. Dia mencari keberadaan Diego tapi Diego tidak ada. Ini semua salahnya karena sudah terlalu asyik jika melihat barang-barang yang dia sukai.

Pelayan toko memanggil polisi karena Serena tidak bisa membayar ganti rugi.

Serena menangis karena takut, dia tidak pernah mengalami masalah seperti ini sebelumnya.

"Kartu pengenalan anda nona" ucap seorang polisi pada Serena.

Serena hanya diam karena dia tidak memiliki kartu identitas. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi.

"Kartu identitasku hilang" ucap Serena takut.

"Kalau begitu ikut kami ke kantor polisi" ucap polisi itu.

"Tidak jangan, aku minta maaf" ucap Serena.

Dia mencari keberadaan Diego tapi tetap tidak ada. Dia butuh bantuan Diego sekarang.

"Anda harus tetap ke kantor polisi untuk menyelesaikan masalah ini" ucap polisi itu.

Serena sudah gemetar karena takut sampai akhirnya Diego datang.

"Dia calon istriku, dia bukan penjahat" ucap Diego.

"Tuan Rizzo, maafkan kami. Kami tidak tahu, apa kami bisa mendapatkan jaminan bahwa anda adalah calon suaminya?" Tanya polisi

"Apa masih perlu bukti, dia memiliki kalung Rizzo" ucap Diego.

Polisi itu terdiam tapi kemudian dia berbicara lagi pada Diego.

"Baiklah tuan kami percaya" ucap mereka.

Diego segera mengganti kerugian toko dan membawa Serena pulang. Diego memberi kode pada polisi dan pemilik toko sebelum dia mengajak Serena pergi.

"Diego terima kasih ya sudah menolongku lagi. Maaf ya, aku membuat masalah" ucap Serena pelan.

"Tidak masalah" ucap Diego.

"Bagaimana aku membalasmu, kau sudah terlalu baik padaku" ucap Serena.

"Menikahlah denganku" ucap Diego.

Serena terdiam mendengar perkataan Diego.

"Apa maksudmu?" Tanya Serena.

"Aku menyukaimu Serena, aku ingin kau menjadi istriku. Aku ingin menjagamu, melindungimu sepanjang sisa hidupku" ucap Diego.

"Aku bukan siapa pun, aku orang asing. Apa maksudmu Diego?" Tanya Serena lagi.

"Aku bermaksud baik, aku menyukaimu Serena dan aku tidak menganggap kau orang asing. Lagipula aku ingin menjagamu, kau sudah kehilangan kartu identitas dan dengan menikah denganku kau akan memiliki identitas baru. Aku menyukaimu Serena" ucap Diego.

Serena kembali terdiam, dia berpikir bahwa sekarang dalam keadaan dia yang seperti ini memang hanya Diego yang bisa dia harapkan. Dia juga tidak memungkiri ketampanan Diego tapi jujur saja dia tidak mencintai Diego. Dia trauma akan sebuah hubungan yang hanya akan membuat dia sakit hati.

"Diego, aku tidak percaya lagi dengan adanya sebuah hubungan. Aku trauma dan aku tidak bisa menikah denganku. Aku akan bekerja, berusaha untuk mengganti uangmu"ucap Serena.

"Tidak" ucap Diego

"Kau harus menikah denganku".

Serena menatap Diego tidak percaya. Dia takut dengan sikap Diego yang seperti ini.

"Kau tidak bisa memaksaku" ucap Serena.

"Aku bisa, aku menginginkanmu. Kau akan menikah denganku" ucap Diego.

Diego menarik tangan Serena dan menyuruh Serena masuk ke dalam mobil. Serena menjadi takut apalagi saat melihat wajah Diego yang seperti itu.

"Diego lepaskan aku" ucap Serena

"Diam! Aku ingin kau menjadi milikku" ucap Diego tidak terbantahkan.

"Lepaskan aku Diego, apa maksudmu seperti" ucap Serena.

"Aku sudah bilang maksudku, aku ingin kau menikah denganku. Aku menyukaimu Serena" ucap Diego

"Tapi aku tidak, kita tidak bisa menikah seperti ini". Serena berusaha memberikan Diego penjelasan.

"Tidak! Kita akan segera menikah. Kau hanya menjadi milikku" ucap Diego dan Serena hanya bisa menangis.

Diego menarik tangan Serena masuk ke dalam mansion dan membawa Serena masuk ke dalam kamarnya.

"Mulai detik ini kita akan sekamar, pernikahan akan segera di lakukan. Kau harus menuruti aku jika tidak kau akan menyesal. Kau tidak akan pernah mau tahu bagaimana kemarahanku" ucap Diego dan dia keluar dari kamar.

Serena menangis, dia tidak menyangka Diego akan bersikap seperti ini. Dia tidak menyangka Diego yang awalnya bersikap manis padanya bisa menjadi seperti ini.

Diego memaksakan kehendaknya dan ini mengenai pernikahan. Serena tidak bisa membayangkan bagaimana dia menikah dengan pria yang tidak dia cintai.

Serena hanya bisa terus menangis karena dia tidak berdaya. Dia terjebak bersama Diego sekarang.

Diego berdiam diri sambil menenangkan dirinya dan emosinya. Akhirnya dia melakukan cara paksa pada Serena. Dia tidak bisa membiarkan Serena pergi darinya. Dia meminta secara baik-baik pada Serena agar Serena mau menikah dengannya tapi Serena langsung menolaknya dan dia tidak suka itu.

- Serena hanya boleh menjadi miliknya, bagaimana caranya dan apapun yang terjadi.

Dia sudah pernah kehilangan Andrea dan kali ini dia tidak ingin kehilangan Serena. Dia menginginkan Serena bukan hanya karena Serena mirip dengan Andrea tapi karena setelah selama ini sering bersama Serena, dia merasa nyaman dan dia mulai merasa jatuh hati pada Serena.

Pokoknya Serena harus menjadi miliknya dan tidak ada yang tidak bisa Diego dapatkan.

Diego kembali ke kamarnya dan melihat Serena sedang terduduk di sofa sambil menangis. Serena diam saat melihat Diego masuk ke kamarnya. Diego membuka jas dan kemejanya serta membuka celananya. Hanya menggunakan celana pendek, Diego membaringkan tubuhnya ke atas tempat tidur.

Serena segera memalingkan wajahnya saat Diego membuka pakaian di hadapannya.

"Istirahatlah, ini sudah malam. Besok kita akan mulai mempersiapkan pernikahan kita. Tidurlah di sampingku" ucap Diego.

"Tidak, aku akan tidur di sofa" ucap Serena

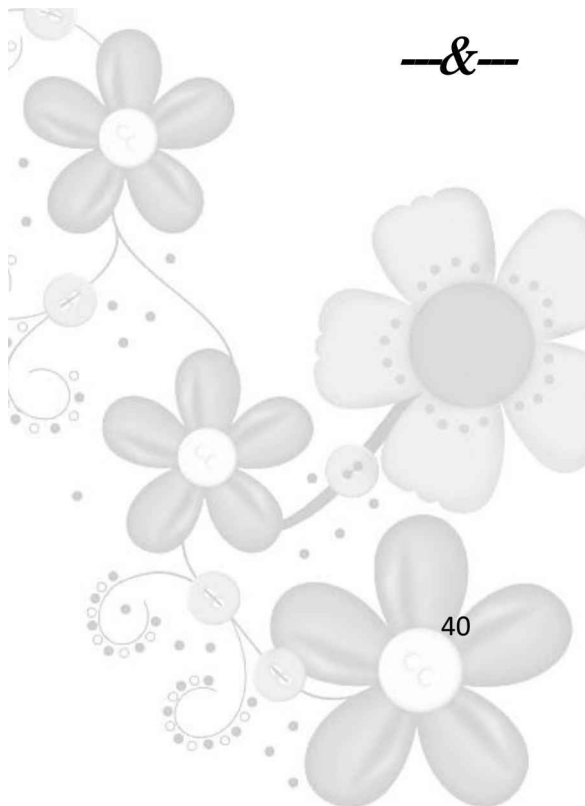
"Terserah padamu" ucap Diego acuh.

Serena masih sedih dan kesal. Sekarang dia tidak mau terlalu mendebat Diego karena dia juga cukup

lelah. Serena membaringkan tubuhnya ke sofa dan tidak lama kemudian dia sudah tertidur.

Diego bangun dan mendekati Serena. Dia mengecup pelan bibir Serena kemudian menggendong tubuh Serena menuju ke tempat tidur. Diego berbaring di samping Serena.

Serena membalik tubuhnya menghadap ke arah Diego dan dia memeluk Diego seolah Diego adalah bantal. Diego hanya tersenyum dan membiarkan hal itu terjadi. Bukan dia yang memeluk Serena duluan tapi Serena yang memulai jadi dia akan menikmati keberuntungannya malam ini.



Bab 6

Bukan Serena jika dia hanya diam tanpa melakukan apapun. Dia tidak akan mau jika di paksa seperti ini. Serena mencoba kabur dari Diego. Apapun akan dia lakukan agar bisa kabur.

Dia membuka balkon kamar dan melihat ke sekeliling. Banyak pengawal berjaga tapi Serena tidak akan pasrah.

Dia menunggu sampai pengawal sedikit lengah dan setelah ada kesempatan dia memanjat balkon dan naik ke atap. Dia berjalan perlahan tanpa alas kaki mencoba mencari cara agar bisa sampai ke balkon bagian belakang mansion dan turun dari sana.

Serena hampir terpeleset dan dia memekik kecil tapi kemudian dia menutup mulutnya. Dia berharap tidak ada yang mendengar pekikannya.

Serena turun perlahan ke balkon yang ada di belakang mansion. Dia menundukkan tubuhnya dan melompat dari balkon. Di bagian belakang mansion sedikit pengawal dan dia bisa lari ke arah belakang mansion untuk kabur.

Serena berhasil melompat walaupun harus merasakan sakit di kakinya.

"Sial" ucap Serena.

Serena kemudian berjalan pelan menuju ke belakang mansion dan mencoba lari untuk kabur.

"Baby mau kemana?" Tanya Diego yang ternyata sudah duduk di sana.

Karena terlalu fokus untuk kabur, Serena tidak tahu jika Diego sudah ada di sana dari tadi mengawasinya. Serena terkejut dan membalik tubuhnya perlahan.

Diego tersenyum penuh arti padanya.

"Kenapa kau bisa ada di sana?" Tanya Serena.

"Tentu saja bisa sayang. Aku akui kau memang berani, nyalimu besar juga Serena. Memanjat balkon dan melompat. Sepertinya aku harus mengajak kau pindah ke mansion yang lebih tinggi agar kau tidak seberani ini atau harus aku hamili kau dulu biar kau tidak seberani ini" ucap Diego sambil tersenyum jahil.

"Dasar pria mesum, penjahat kelamin kau ya" tuduh Serena.

"Mesum? Penjahat kelamin? Baby, aku tidak butuh gelar itu, aku lebih parah dari itu" ucap Diego sambil menhirup wangi rambut Serena.

"Apa maksudmu?" Tanya Serena takut.

"Aku adalah..." Bisik Diego sambil memeluk pinggang Serena erat sehingga tubuhnya dan tubuh Serena menempel.

"Aku seorang ketua mafia, jangan pernah berpikir bisa kabur dari aku" ucap Diego.

Serena terdiam, dia takut dan juga dia sadar bahwa dia sudah di bohongi oleh Diego selama ini. Dia masuk perangkap Diego dengan polosnya.

"Kau memang kejam, kau membohongiku. Apa semua kartu identitasku kau yang menahannya" ucap Serena sambil menangis.

"Tentu saja" jawab Diego santai.

"Kau memang bajingan brengsek. Aku tidak peduli, walaupun kau harus membunuhku, aku tetap akan pergi dari sini" ucap Serena.

"Kau yakin, yang hilang bukan nyawamu tapi nyawa ayahmu" ucap Diego

"Jangan bawa papaku, dia sudah meninggal. Apa maksudmu? Kau menghina dirinya" bentak Serena.

Diego mengambil handphonenya dan menunjukkan sebuah video pada Serena.

Tangan serena gemetar saat mengambil handphone dari tangan Diego. Di sana terdapat video ayahnya dan ayahnya masih hidup, belum meninggal.

"Di mana papaku? Di mana?" Bentak Serena lagi.

"Sssttt belajar sopan jika ingin bertanya dan meminta sesuatu padaku" ucap Diego dengan raut wajah Datar.

"Video ini pasti bohong, papaku sudah meninggal. Kau tidak bisa menggunakan papaku untuk kepentinganmu. Dia sudah meninggal" ucap Serena.

"Seorang Diego Rizzo tidak akan melakukan hal rendah. Orang yang sudah meninggal tidak akan di permainkan. Ayahmu memang masih hidup" ucap Diego.

"Di mana dia sekarang? Aku ingin bertemu dengannya" ucap Serena.

"Bisa saja tapi ada syaratnya manis".

"Apa?" Tanya Serena.

- Diego meminta Buck mengambil selembur kertas dan memberikannya pada Serena. Serena mengambil kertas itu dan membacanya.

"Di sana tertulis kau harus bersedia menikah denganku. Menjadi nyonya Rizzo dan melahirkan anak-anakku" ucap Diego.

"Kau memang licik, curang dan kau bajingan" ucap Serena.

"Mau atau tidak terserah padamu tapi jika kau menolak kau tidak akan mendapatkan apapun".

Serena terdiam, dia menangis karena dia tidak memiliki pilihan lain. Dia jelas saja ingin bertemu papanya lagi.

"Ada orang yang harus bertanggung jawab atas berita palsu meninggalnya papamu", ucap Diego lagi.

"Siapa?" Tanya Serena.

"Semua jawabannya akan kau dapatkan setelah kita menikah" ucap Diego.

"Baiklah, aku akan menikah denganmu tapi aku tidak mau di kurung di mansion" ucap Serena.

"Tenang saja tapi pengawasan ketat aku siapkan untukmu. Kau hanya harus patuh padaku" ucap Diego.

"Baiklah" ucap Serena pasrah.

"Bagus sayang". Diego mencium bibir Serena mesra.

"Bawa dia ke kamar, biarkan dia istirahat" perintah Diego.

"Nyonya ayo" ucap seorang pelayan. Dia membimbing Serena kembali ke kamar.

"Tuan" ucap Buck.

"Jaga dia dengan ketat jika aku sedang tidak ada. Aku tidak mau kejadian dulu terulang kembali" ucap Diego.

"Baik tuan" ucap Buck.

Serena hanya duduk diam di kamar. Diego memberikan semua yang terbaik padanya. Dia menjadi seorang nyonya besar di mansion ini. Serena tidak mau ini, tidak pernah membayangkan akan menjadi seorang istri ketua mafia.

"Nyonya, gaun pengantin anda sudah datang. Anda di minta untuk melihatnya" ucap Quina, pelayan sekaligus pengawal yang di tempatkan Diego untuk terus berada di sisi Serena.

"Aku tidak mau lihat" ucap Serena.

"Tuan akan marah, sebaiknya anda melihatnya" ucap Quina lagi.

"Tidak!" Bentak Serena.

Quina memberikan handphone pada Serena.

"Tuan ingin berbicara dengan anda" ucap Quina.

Serena mengambil handphone itu dan berbicara dengan Diego. Serena beranjak dari duduknya setelah berbicara dengan Diego. Dengan di bimbing Quina, dia melihat gaun pengantinnya.

Serena hanya diam melihat gaun pengantin yang ada di hadapannya. Sangat mewah dan elegan tapi tidak terlihat terbuka karena Diego tidak ingin orang lain melihat tubuh Serena. Gaun pengantin itu gemerlap bertabur permata kualitas bagus dengan di jahit menggunakan tangan. Butuh waktu dan keterampilan dari sang designer untuk membuat gaun ini.

"Terlalu indah" ucap Serena

"Itu gaun pernikahan mamaku" ucap Diego yang masuk ke ruangan.

Serena terkejut melihat kehadiran Diego.

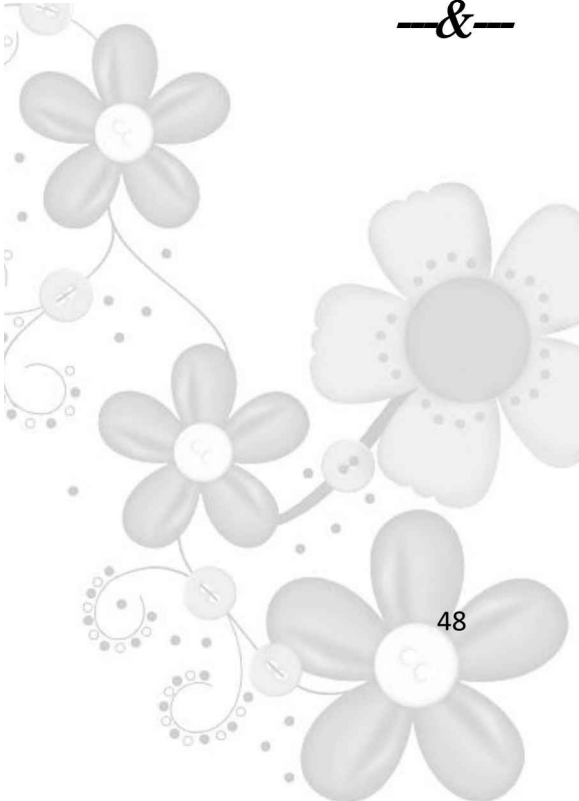
"Ini gaun pernikahan mamaku dan aku ingin kau menggunakannya. Di pernikahan kita akan hadir

kelompok-kelompok besar dan kau harus bersinar sebagaimana mestinya pasangan Rizzo" ucap Diego.

"Aku tidak pantas" ucap Serena.

"Bagiku tidak ada yang tidak pantas jika aku mau jadi patuhi aku" ucap Diego mengingatkan dan Serena hanya diam.

Pernikahan akan segera dilaksanakan demi keamanan Serena karena Diego tidak ingin kejadian Andrea terulang. Dia trauma kehilangan orang yang dia cintai.



Bab 7

Serena sedang membuka pakaiannya saat Diego masuk ke dalam kamar.

"Mesum, kau tidak bisa lebih sopan ya" ucap Serena kesal sambil menutupi tubuhnya.

"Ini kamarku, ini mansionku jadi aku bisa sesukaku" ucap Diego sambil menatap tubuh Serena.

Diego akui Serena sangat cantik dan seksi. Lekuk tubuh itu membuat Diego hampir hilang kendali. Ingin rasanya dia menyentuh lekuk tubuh itu dan menikmatinya.

"Kau cantik, seksi dan menggairahkan. Aku suka melihat lekuk tubuhmu itu" bisik Diego dan Serena semakin waspada.

"Jangan coba-coba punya pikiran kotor ya. Kau bisa aku habisi" ucap Serena.

"Aku anggap caramu menghabisiku adalah cara ternikmat dan liar. Aku tunggu manis. Aku sarankan cari tempat yang menantang untuk menghabisiku aku dan kau harus tidak berbusana" ucap Diego dan Serena kesal saat mendengarnya.

"Brengsek" ucap Serena.

Diego merangkul pinggang Serena dan menghirup wangi tubuh Serena.

"Bersiaplah, kita akan pindah" ucap Diego. Setelah itu dia mengecup kening Serena dan keluar dari kamar.

Serena terlihat semakin kesal melihat sikap Diego.

Setelah bersiap, Serena keluar dari kamar dan Quina langsung menyambutnya dan mengikuti Serena sampai ke mobil.

Diego sudah menunggu di dalam mobil. Serena masuk ke dalam dan mobil meninggalkan mansion.

Mobil Diego melaju menuju ke mansion Rizzo yang lain.

"Mau kemana kita?" Tanya Serena

"Ke mansion yang lain yang lebih tinggi agar otakmu ini tidak berpikir untuk melompat dari balkon" ucap Diego sambil menempelkan telunjuknya ke arah kening Serena.

Serena hanya diam dengan raut wajah cemberut seolah ingin menghajar Diego.

Akhirnya mobil memasuki sebuah wilayah yang kiri kanannya di penuhi pohon rindang dan tidak lama

kemudian gerbang mansion terlihat. Gerbang yang besar dan mewah itu terbuka dan mobil masuk ke dalam.

Serena melihat mansion milik Rizzo yang sangat mewah dan besar. Benar-benar berciri khas Rizzo. Serena bisa berkata seperti itu karena Diego sendiri memiliki khas. Diego itu misterius, terkesan dingin tapi sekali bicara sangat kejam dan licik. Sangat perhitungan dan tidak akan mau rugi. Lawan atau musuhnya akan bertekuk lutut di hadapannya. Buktinya Serena sekarang yang harus di paksa bertekuk lutut di hadapan Diego.

Buck membukakan pintu untuk Serena dan Serena keluar dari mobil. Diego menggandeng tangan Serena dan membawa Serena masuk ke dalam mansion.

Diego langsung membawa Diego masuk ke dalam kamarnya.

"Di mansion ini banyak kamar bukan, kenapa kau bawa aku ke kamar ini? Aku tahu ini kamarmu karena dekorasinya sangat mirip dengan kamar yang anda di mansion kemarin" ucap Serena.

"Karena kau calon istriku manis, kita akan sekamar sayang. Jangan mengeluh jika tidak ingin menyesal" ucap Diego sambil tersenyum nakal.

"Dasar laki-laki mesum, otak selangkangan" tuduh Serena.

"Jelas saja aku seperti itu jika tidak, aku tidak akan berkembang biak manis. Aku inginnya denganmu dan dengan melihat kau saja aku sudah sangat bergairah" ucap Diego sambil tersenyum.

"Kau pikir aku pabrik pembuatan anak" ucap Serena kesal.

"Bukan, kau itu calon nyonya Rizzo yang rahimnya hanya boleh ada benih dari milikku. Jadi jangan mengeluh manis dan jangan coba-coba untuk berpikiran aneh yang membuat kau melakukan hal aneh" bisik Diego.

Diego mencium bibir Serena mesra dan Serena menolaknya tapi Diego menahan tubuh Serena dan terakhir dia mengigit bibir Serena hingga terluka.

"Agar kau ingat bahwa dari ujung rambut sampai ujung kakimu hanya milikku Serena" ucap Diego sambil mengelus bibir Serena yang terluka.

"Ish, pergi" ucap Serena sambil mendorong tubuh Diego.

"Oh ya sayang, walk in closet sudah aku sediakan semua keperluanmu dan kau bebas memakainya. Jika kau ingin keluar harus minta izin dulu padaku" ucap Diego.

Serena hanya diam dengan raut wajah kesal dan Diego meninggalkan Serena sendiri.

Tidak lama kemudian Quina datang dan meletakkan segelas minuman di atas meja.

"Apa itu?" Tanya Serena.

"Minuman herbal yang menyegarkan. Anda pasti suka, minuman ini akan mengurangi rasa haus anda" ucap Quina.

Serena mengambil gelas itu dan mengendusnya. Tidak ada bau apapun dan Serena meminumnya. Dia membesarkan matanya saat merasakan minuman herbal itu.

"Enak" ucap Serena.

"Aku mau lagi" ucapnya.

"Maaf nyonya, satu hari hanya boleh satu gelas. Jika berlebihan akan membuat anda sakit perut" ucap Quina.

"Padahal aku mau lagi, besok kau akan membawakannya kan?" Tanya Serena.

"Pasti nyonya" jawab Quina

Quina kemudian keluar kamar sambil membawa gelas kosong itu. Saat di bawah, Diego sudah menunggunya.

"Lapor tuan" ucap Quina sambil menunjukkan gelas kosong itu.

"Bagus" ucap Diego

"Sudah begini tidak mungkin tidak hamil jika aku sudah membuahnya" ucap Diego sambil tersenyum penuh arti.

"Jaga Serena selama aku pergi" perintah Diego pada Quina.

"Baik tuan" ucap Quina.

Diego kemudian pergi untuk beberapa urusan dan harus meninggalkan Serena di mansion.

Serena menguap karena dia mulai merasa mengantuk. Setelah minum minuman herbal itu dia merasa mengantuk. Seren membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur.

Saat itu dia dapat mencium aroma parfum Diego pada bantal dan selimut. Serena tersenyum karena suka dengan wangi parfumnya.

Perlahan mata Serena tertutup dan dia jatuh tidur terlelap. Sekitar beberapa jam Serena tertidur dan saat dia bangun hari mulai gelap. Serena menuju ke kamar mandi dan membuka pakaiannya. Dia mandi agar tubuhnya merasa segar.

Dia tidak menyadari jika Diego sedang menatap dirinya. Karena berdiri membelakangi Diego, Serena tidak tahu akan kelakuan Diego yang sangat menikmati pemandangan indah yang ada di hadapannya.

Serena mematikan shower dan mengambil handuk yang tergantung di sampingnya kemudian melilitkan handuk ke tubuhnya.

Serena berteriak saat dia membalik tubuhnya dan melihat Diego masih menatapnya. Diego hanya menggunakan boxer dan dada bidang Diego dengan otot yang keras dan menggoda.

"Mesum kau" pekik Serena.

"Sudah berapa lama kau di situ? Apa yang kau lihat?" Tanya Serena kesal

"Cukup lama dan aku melihat punggung indah itu dengan bokong yang menggoda. Kaki jenjang itu sangat mengganggu konsentrasiku. Sayang sekali aku belum melihat bagian depannya. Apa kau bersedia melepaskan lilitan handukmu?" Tanya Diego santai.

"Bajingan mesum, beraninya kau melecehkanku" ucap Serena.

"Ck...ck, melecehkan itu seperti ini manis" ucap Diego sambil menarik tangan Serena hingga tubuh Serena menempel padanya.

Diego meremas bokong Serena dan mengintip ke bagian dada Serena.

"Mesum" pekik Serena dan Serena terdiam saat dia merasakan tonjolan yang mengenai tubuhnya.

Diego tersenyum nakal saat melihat ekspresi wajah Serena.

Serena memekik ingin kabur tapi Diego mengunci tubuhnya. Serena hanya bisa terdiam pasrah.

"Nanti jika bercinta kau berisik seperti ini ya" goda Diego dan Serena semakin takut.

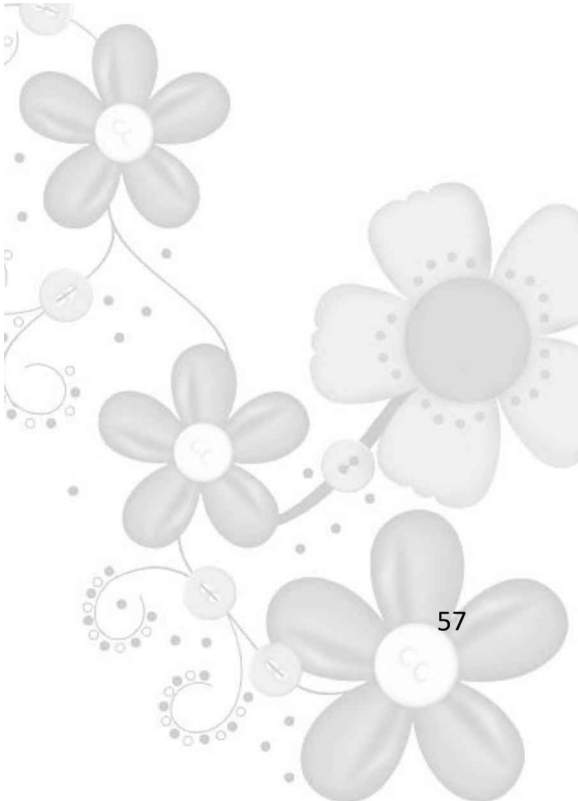
Wajah Serena memucat karena dia belum pernah sedekat ini dengan pria apalagi melihat bagian tubuh pria. Serena tidak bisa membayangkan jika nanti Diego bercinta dengannya.

Diego menggelengkan kepalanya melihat wajah Serena yang memucat. Terlihat sekali Serena polos dalam hal hubungan lawan jenis.

"Pakai pakainmu agar kau tidak masuk angin" ucap Diego akhirnya.

Untuk saat ini dia belum ingin memaksa Serena bercinta dengannya. Dia masih ingin menggoda Serena. Ketika waktunya tiba nanti, dia akan buat Serena terus memohon padanya.

—&—



Bab 8

Serena memakai pakaiannya dan dia segera keluar dari kamar. Di depan pintu ada Quina dan Buck yang berjaga.

"Nyonya silahkan ke ruang makan" ucap Quina.

Serena mengikuti Quina ke ruang makan. Dia duduk di sana menunggu Diego. Diego ingin mereka makan malam bersama.

Tidak lama kemudian Diego turun dari tangga dengan menggunakan baju santai. Baju kaos putih itu melekat erat di tubuh Diego dan menampilkan betapa bidang dan berototnya dada Diego. Celana pendek yang di kenakan Diego semakin membuat Diego terlihat tampan.

"Kau sudah lapar?" Tanya Diego

"Iya" jawab Serena.

"Hidangkan makanannya" perintah Diego

Para pelayan menghadirkan makanan dan Serena hanya bisa takjub karena banyak makanan yang sudah di hidangkan.

"Aku tidak tahu makanan kesukaanmu jadi aku siapkan semuanya" ucap Diego.

"Terima kasih" balas Serena.

"Kau patuh seperti ini bukan sedang berpikir mencari cara untuk kabur kan?" Tanya Diego sambil memandang Serena dengan tatapan yang bisa membuat wanita manapun meleleh.

"Aku diam salah, aku berisik salah. Apa sih maumu?" Tanya Serena kesal.

"Aku mau bercinta denganmu, bagaimana?" Tanya Diego nakal.

"Bajingan mesum" ucap Serena sambil melempar piring ke arah Diego tapi Diego dengan santainya menghindar. Piring pecah berderai di lantai.

Semua pelayan yang ada di sana ketakutan dan berlutut sambil menundukkan kepala mereka.

Serena terdiam saat melihat wajah Diego. Dia sadar bahwa dia sudah cukup keterlaluan dengan sikapnya. Diego seorang ketua mafia, dia pasti tidak akan terima dengan sikap Serena.

"Makan makananmu" ucap Diego tegas.

Serena mengambil makanannya dan mulai makan. Dia makan dalam diam dan semakin tidak berdaya saat Diego terus menatapnya.

"Habiskan" ucap Diego saat melihat Serena ingin menghentikan makannya.

"Aku sudah kenyang" ucap Serena pelan.

Diego beranjak dari duduknya dan mengajak Serena menuju ke rooftop mansion.

"Kita lihat langit malam bersama" ajak Diego.

Serena hanya bisa diam sambil mengikuti Diego. Di rooftop, mereka duduk di sebuah kursi ayunan.

Serena menatap langit malam yang bertabur bintang. Terasa menenangkan dan indah. Serena suka memandangi langit, bukan hanya langit malam tapi juga langit pagi hari. Bahkan langit mendung juga dia sukai. Setiap serena memandang langit dia akan merasa tenang.

"Kau suka?" Tanya Diego

"Iya, langit selalu indah" ucap Serena.

Diego tersenyum, dia jadi teringat pada Andrea karena Andrea juga menyukai langit.

"Aku ingin berjalan-jalan ke taman atau ke mall, apa boleh?" Tanya Serena

"Tentu saja boleh dengan pengawasan ketat" ucap Diego.

"Bisa kembalikan dompetku dan kartu identitasku?" Tanya Serena lagi.

"Tidak, kau tidak membutuhkannya karena tidak akan ada yang menangkapmu. Ini, ambil" ucap Diego sambil memberikan black card miliknya yang bisa di gunakan oleh Serena.

"Apa ini?" Tanya Serena.

"Kartu milikku, pakai saja. Aku sudah berikan akses kau bisa menggunakannya. Beli apa saja yang kau inginkan, jika kau ingin beli tokonya beritahu aku, aku akan bertransaksi untukmu" ucap Diego santai.

Serena hanya melongo mendengar perkataan Diego. Dengan santainya Diego mengatakan itu semua seolah uang tidak terlalu bermasalah bagi Diego.

"Kau sadar dengan ucapanmu? Membeli tokonya? Kau bercanda ya"ucap Serena.

"Aku tidak bercanda manis. Kau ingin membeli tokonya silahkan saja" ucap Diego.

Serena semakin penasaran, semapan apa Diego dan sebesar apa kekuasaannya. Serena harus hati-hati karena jika memang Diego sangat berkuasa maka dia akan sulit untuk lepas.

Serena menuju ke mobil dan Quina membukakan pintu untuknya. Mobil melaju meninggalkan mansion. Serena diam sambil memandang keluar jendela mobil. Dia sedang mencari cara bagaimana untuk kabur. Dia juga sedang mencari cara bagaimana menguji Diego.

Tanpa Serena sadari mobil memasuki kawasan mall yang besar dan mewah. Quina membukakan pintu dan Serena keluar dari mobil.

Dia berjalan masuk ke dalam mall diikuti Quina dan beberapa pengawal. Seren melawati sebuah toko brand ternama dan membeli barang-barang limited edition. Saat dia membayar, tidak ada masalah dan lancar saja.

Serena mencoba lagi ke toko lain dan kembali melakukan hal yang sama dan lagi-lagi tidak ada masalah yang dia temui.

Saat itulah dia melihat ibunya dan ayah tirinya ada di sebuah toko berlian. Ketika Serena masuk ke dalam, pemilik toko segera menyambut Serena. Serena tidak tahu jika toko berlian ini adalah toko

yang memiliki hubungan dekat dengan Rizzo. Kalung Rizzo yang Serena pakai adalah hasil karya designer perhiasan di toko ini.

"Nyonya Rizzo" ucap pemilik toko sambil tersenyum.

Pemilik toko sudah di peringati dan di beritahu oleh Diego mengantisipasi Serena jika datang ke tokonya.

Diana dan Richard melihat kedatangan Serena yang di sambut pemilik toko.

"Nyonya Rizzo anda ingin membeli perhiasan? Silahkan melihat model-modelnya" ucap pemilik toko.

Serena dengan angkuh berjalan melihat-lihat di etalase. Ini kesempatan dia untuk membalas ibunya dan ayah tiri yang bajingan.

"Perhiasan itu cantik" tunjuk Serena pada perhiasan yang sedang dilihat oleh Diana.

"Serena" panggil Diana tapi Serena hanya memandang sinis.

"Ini perhiasan terbaru kami, anda berminat?" Tanya Pemilik toko.

"Istriku menginginkan itu" ucap Richard sengaja ingin memancing emosi Serena.

"Aku beli semua perhiasan yang ada di sini. Jangan ada yang terlewat satu pun" ucap Serena.

Diana dan Richard terdiam mendengar perkataan Serena. Serena akan membayar tapi pemilik toko memberi tahu bahwa transaksi akan di lakukan oleh Diego.

"Perhiasan akan segera di antar ke mansion anda" ucap pemilik toko.

"Aku tunggu" ucap Serena santai sambil melirik ke arah Diana dan Richard.

"Quina" panggilnya

"Iya nyonya".

"Aku dengar di sini ada restoran yang menyajikan makanan bertabur emas. Aku ingin ke sana" ucap Serena.

"Silahkan nyonya" ucap Quina sambil mengarahkan Serena ke arah restoran yang di maksud.

Serena berjalan meninggalkan toko perhiasan dengan pengawalan ketat.

"Bagaimana dia bisa seperti itu" ucap Diana.

"Siapa wanita itu?" Tanya Richard pada pemilik toko.

"Dia nyonya Rizzo, istri dari tuan Diego Rizzo" ucap pemilik toko.

"Rizzo" ucap Richard.

"Iya, pemilik club dan casino serta bisnis lain di sini" ucap pemilik toko lagi.

"Bukankah Rizzo berkerabat dengan Smith, Reyes, Miles dan kelompok lain?" Tanya Richard lagi.

"Tuan Diego masih keturunan Reyes dan Miles bukan hanya kekerabatan biasa" jawab pemilik toko.

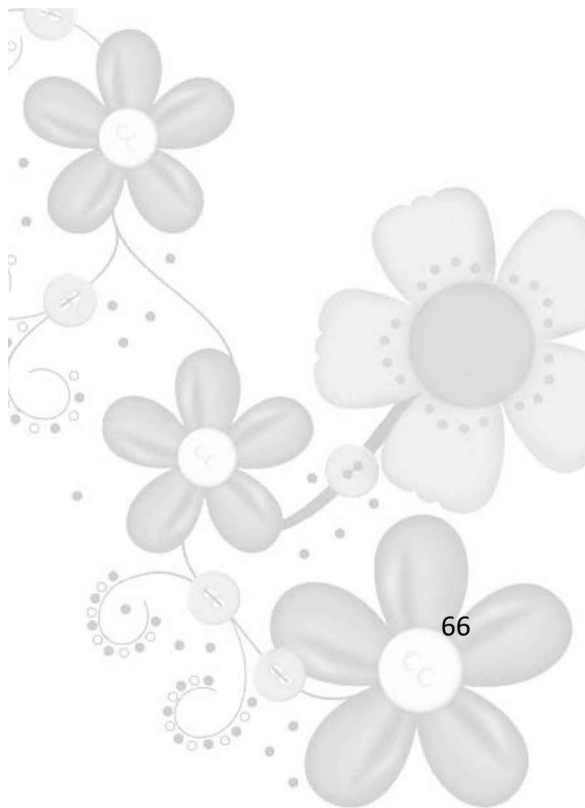
"Bagaimana kau tahu sayang?" Tanya Diana.

"Karena aku bekerja pada salah satu perusahaan milik Reyes" ucap Richard pelan.

Jika mereka menyinggung Serena maka bisa saja Reyes akan tidak terima karena Diego sebagai keturunan Reyes akan marah jika istrinya di ganggu.

"Kau harus berhenti mengganggu Serena sayang, dia di jaga oleh kelompok-kelompok besar. Kau tidak akan mau tahu kemarahan mereka" ucap Richard.

Diana hanya terdiam, dia tidak menyangka putrinya akan seperti ini. Tapi dia tidak mungkin hanya diam tanpa memperbaiki hubungannya dengan Serena. Dia ibunya dan dia harus bisa memperbaiki hubungan ini



Bab 9

Serena masuk ke dalam restoran dan duduk di ruangan VIP. Pelayan restoran menghidangkan sepiring makanan kecil yang bertaburkan emas.

"Silahkan di makan nyonya" ucap pelayan itu.

Serena hanya memandangi makanan itu.

"Ada apa nyonya?" Tanya Quina.

"Sayang untuk di makan. Oh ya Quina kau punya handphone, tolong abadikan makanan ini" ucap Serena.

"Anda tenang saja nyonya , tuan Diego sudah menyiapkan fotografer khusus untuk anda" ucap Quina kemudian dia memanggil fotografer itu.

Setelah fotografer itu selesai memfoto makanan bertabur emas itu akhirnya Serena baru memakan makanannya.

"Oh ya Quina, kau membawa minuman herbal itu tidak?" Tanya Serena.

"Ini nyonya". Quina memberikan botol yang berisi minuman herbal.

"Terima kasih" ucap Serena dan dia langsung meminumnya.

Setelah selesai makan, Serena memutuskan untuk pulang tapi saat dia keluar dari mall dia melihat ibunya menunggu di sana.

"Serena" panggil Diana.

Serena terlihat kesal dan dia malas untuk berbicara dengan ibunya itu.

"Nak" panggilnya.

"Jangan tampilkan wajah busukmu itu di hadapanku apalagi bersama lelaki busuk ini juga" ucap Serena marah.

"Tapi nak, aku ibumu. Hubungan kita masih bisa di perbaiki" ucap Diana.

"Diperbaiki? Kau pikir semudah itu hah! Jangan terlalu berharap karena aku tidak akan pernah memaafkanmu" ucap Serena kesal.

"Jangan begitu nak, aku mamamu. Mama akui mama salah nak dan mama menyesal. Semua sudah berlalu nak" ucap Diana.

"Sebenarnya apa maumu? Kau mau uang? Bukankah suami barumu ini memiliki banyak uang

untukmu. Kau tidak butuh aku bukan" ucap Serena sinis.

"Kenapa kau bisa bicara seperti itu nak, tega sekali kau. Apa kau pikir mama hanya memikirkan uang saja" ucap Diana.

"Tentu saja, yang ada di pikiranmu hanya uang. Kau lihat aku sekarang sudah memiliki uang dan kau mau mengambil keuntungan atau kau mau merebut juga pasanganku yang sekarang" tuduh Serena.

"Tega sekali kau nak, mama tidak punya pikiran seperti itu" ucap Diana

"Oh, kau bisa melakukannya karena itu yang kau lakukan dulu. Kau merebut kekasihku karena dia mapan. Kalau yang merebut dia wanita lain, aku bisa terima tapi ini kau. Kau itu mamaku dan apa yang kau lakukan biadab. Sekarang jangan ganggu aku, aku yakin pasanganku tidak akan memaafkanmu jika kau mengangguku" ucap Serena.

Serena kemudian meninggalkan Diana dan Richard. Dia berjalan menuju ke mobil.

"Tuan Richard jangan ikut campur, kau tidak mau Reyes tahu kelakuanmu kan? Kau sudah menyakiti

nyonya Rizzo yang merupakan kerabat Reyes" ucap Quina pada Richard.

Richard hanya diam, dia tidak mau bermasalah dengan Reyes dan dipecat. Selama ini hidupnya sudah mapan karena bekerja dengan Reyes.

"Jangan ganggu Serena lagi. Kau tidak akan mau tahu kemarahan Reyes" ucap Richard pada Diana dan Diana hanya terdiam.

Diana melihat sekarang bagaimana anaknya berkuasa karena akan menjadi istri seorang ketua mafia.

Serena masuk ke dalam mobil sambil menangis dalam diam. Dia benci harus bertemu lagi dengan ibunya dan pria brengsek itu. Mereka hanya bisa membuat luka di hati Serena kembali terbuka.

"Quina bisakah kita berjalan-jalan ke taman. Jangan pulang dulu ke mansion" ucap Serena.

"Baik nyonya" ucap Quina.

Mobil melaju ke taman kota dan berhenti di sana. Serena keluar dan mulai berjalan untuk menenangkan hatinya. Quina dan beberapa pengawal mengikuti Serena.

Serena berpikir tentang sikap ibunya dan juga dia berpikir tentang Diego. Diego begitu menginginkannya dan Serena merasa ada yang tidak beres maksud Serena adalah tidak mungkin semudah itu Diego menginginkan Serena padahal mereka baru kenal.

"Nyonya anda harus segera kembali ke mansion, tuan sudah menunggu anda" ucap Quina.

"Baiklah" ucap Serena.

Serena berjalan menuju ke mobil dan kembali ke mansion.

Di mansion Diego sedang berada di ruang kerjanya saat Buck memberitahunya jika pemilik toko perhiasan ingin menemuinya.

Diego keluar dari ruangan dan menemui pemilik toko perhiasan. Diego melihat lima kotak kayu berukuran cukup besar.

"Maaf tuan, saya ingin mengantarkan perhiasan yang di beli nyonya. Nyonya membeli semua perhiasan yang ada di toko" ucap pria itu.

"Dia membeli semua, tidak masalah. Dalam tiga puluh cek rekeningmu. Aku akan membayar semuanya" ucap Diego.

"Baik tuan, saya permisi" ucap pria itu dan meninggalkan mansion.

Diego tersenyum saat melihat kotak perhiasan itu. "Simpan kotak ini di kamarku" ucap Diego pada Buck.

"Baik tuan" ucap Buck.

Tidak lama kemudian mobil Serena memasuki mansion dan Serena keluar dari mobil. Dia masuk ke dalam mansion dan Diego sudah menunggunya.

"Akhirnya kau pulang, tidak mencoba kabur kan?" Tanya Diego sambil mengecup bibir Serena.

"Belum, aku sedang memikirkan caranya" jawab Serena.

"Aku tunggu tapi jika nanti gagal bersiaplah bercinta denganku karena hukumannya adalah kau harus bercinta denganku" ucap Diego.

"Jangan bermimpi" ucap Serena kesal.

"Oh ya, perhiasanmu sudah datang. Kenapa kau membeli sebanyak itu? Jika kau mau, aku bisa membeli tokonya dan kau menjadi pemiliknya" ucap Diego.

"Dia benar-benar mengantarkan itu? Padahal aku hanya asal bicara" ucap Serena.

"Apa yang kau ucapkan akan di patuhi mereka. Kotak perhiasan ada di kamar kita. Jika kau tidak berkeinginan, kenapa kau membelinya?" Tanya Diego.

"Aku hanya kesal dengan wanita jalang itu dan lebih parahnya dia ibuku. Ucap Serena kesal.

"Apa yang dia lakukan padamu?" Tanya Diego.

"Dia hanya ingin meminta maaf padaku tapi aku tidak mempercayainya. Dia pasti menginginkan sesuatu. Wanita itu pasti memiliki sesuatu hal yang tidak baik" ucap Serena.

"Jangan kau pikirkan, aku akan selalu menjagamu" ucap Diego.

Serena hanya diam, dia juga tidak terlalu ingin memikirkan itu sekarang. Dia sudah cukup lelah memikirkan bagaimana cara untuk kabur dari Diego dan kembali menghilang tanpa ada orang lain yang bisa menemukannya.

Diego menggendong Serena dan membuat Serena terkejut. "Mau apa kau? Turunkan aku" ucap Serena.

Diego masuk ke dalam kamarnya dan meletakkan tubuh Serena ke atas tempat tidur. Serena segera bangun dan berusaha lari tapi Diego sudah mengunci tubuhnya kembali.

"Aku rindu padamu" ucap Diego dan dia mencumbu Serena kembali.

"Aku tidak" ucap Serena.

"Kau nanti juga akan merindukanku terus apalagi jika nanti ada calon anak kita di sini" ucap Diego sambil menyentuh perut Serena.

"Jangan bermimpi" ucap Serena sambil mendorong tubuh Diego agar menjauh darinya.

Diego tidak bergerak sedikit pun, dia malah kembali mencium Serena dan perlahan membuka kancing baju Serena. Diego mengintip ke dalam baju Serena dan membuat Serena semakin kesal.

"Dasar pria mesum" bentak Serena
"Pergi kau" pekik Serena.

Diego menatap Serena dengan tatapan tajam. Serena otomatis menundukkan kepalanya karena takut. Entah mengapa dia selalu takut jika Diego sudah menatapnya seperti itu.

Diego kemudian tersenyum nakal saat melihat Serena sudah terdiam seperti itu. Dia kembali mencium Serena dengan ciuman yang liar dan panas.

Awalnya Serena menolaknya tapi dia kemudian menikmatinya. Diego adalah pencium yang handal. Lumatan bibirnya membuat Serena terbuai.

Serena semakin tidak berdaya saat Diego mulai menyentuh bagian sensitif di tubuhnya. Siena yang masih memiliki sedikit logika ingin menolaknya tapi dia kalah. Pesona Diego dan cara Diego menyentuhnya membuat dia hanya bisa pasrah.

Serena hanya bisa melengkungkan tubuhnya dan memejamkan matanya serta menjerit setiap kali Diego berhasil memancing gairahnya. Serena sudah tidak peduli jika sekarang dia sudah polos di hadapan Diego.

Serena hanya mengikuti perasaannya yang sudah terbuai dan dia malah merangkul leher Diego erat.

Serena memekik saat Diego menyatukan tubuh mereka setelah Diego puas melihat tubuhnya dan memuja dirinya. Mengatakan bahwa dia cantik dan dia adalah wanita sempurna di mata Diego.

Serena baru mulai tersadar saat gairah di antara mereka sudah memuncak dan mereda perlahan

dengan Diego masih mendekap tubuhnya posesif. Hembusa nafas Diego menerpa puncak kepalanya.

"Thank you Serena, I love you" ucap Diego tanpa sadar dan setelah itu dia tertidur sambil mendekap Serena.

Mendengar itu Serena hanya bisa terdiam. Perkataan cinta Diego membuat dia semakin pusing. Menambah beban pikirannya. Banyak yang membuat Serena belum paham selain fakta bahwa tadi dia sudah lepas kendali dan membiarkan Diego menyentuhnya.

Diego sendiri merasa bangga menjadi pria pertama bagi Serena. Dia sudah menyelidiki Serena dan dia tahu bagaimana kehidupan Serena. Belum pernah ada yang berhubungan dengannya sedekat ini dalam hal ranjang. Diego bangga akan itu dan dia tidak akan melepaskan Serena.

—&—

Bab 10

Serena bangun di pagi hari dalam posisi masih di peluk erat oleh Diego. Serena dapat merasakan bagaimana hembusan nafas Diego mengenai kepalanya.

Serena panik, malu dan takut saat bayangan percintaan mereka semalam melintas di pikirannya.

"Pria mesum" pekiknya

"Apa yang kau lakukan?" Teriak Serena.

Diego membuka matanya dan tersenyum. Dia menunjuk ke arah Serena dan Serena sadar bahwa selimut yang menutupi tubuhnya tersingkap. Diego dapat melihat jelas bagaian depan tubuhnya.

Serena segera menarik selimut tapi Diego menahannya. "Lepaskan" ucap Serena.

"Tidak" ucap Diego sambil tersenyum nakal.

"Lepaskan" pekik Serena.

Diego melepaskan pegangannya pada Selimut dan Serena otomatis terjatuh ke belakang.

"Aargghh". Kepala Serena membentur lantai dan Diego segera mendekati Serena.

Diego segera menggosok kepala Serena lembut sambil mengecup puncak kepala Serena.

"Maaf sayang" ucap Diego.

Sebenarnya Serena juga tidak merasakan sakit tapi yang dia rasakan sekarang adalah rasa malu yang besar karena sekarang Diego berada di atas tubuhnya dan mereka masih dalam keadaan polos.

"Minggir" ucap Serena sambil bangun dan hendak berlari ke kamar mandi tapi dia hampir tersandung selimut. Alhasil Diego kembali merangkul pinggang dan tubuh mereka kembali menempel.

"Mesum kau" pekik Serena lagi sambil mendorong tubuh Diego menjauh. Saat berhasil, dia segera masuk ke dalam kamar mandi.

"Bukan aku yang mesum tapi selimutnya" ucap Diego sambil menahan tawa.

Serena tidak memperhatikan perkataan Diego. Dia menyalakan shower dan segera membersihkan tubuhnya. Serena tidak menyangka dia akan terpesona dan terbuai oleh belaian Diego sehingga dia pasrah dan Diego berhasil merenggut kesuciannya.

Jika begini bukankah dia akan sama dengan ibunya. Jika ibunya itu tahu, sudah pasti akan memaki Serena jalang.

Serena duduk di tepi bathtub sambil menangis. Dia marah pada dirinya karena tidak bisa mengendalikan dirinya. Sama saja dia menjerumuskan dirinya pada masalah jika seperti ini. Jika sampai dia hamil dan Diego mesum itu tidak menginginkannya bukankah dia akan celaka.

Walaupun Diego ingin dia menjadi istrinya tapi tetap saja belum tentu Diego menginginkan anak. Serena bingung apa yang harus dia lakukan sekarang. Dia mau kabur belum tahu caranya.

Serena mengambil handuk dan mengeringkan tubuhnya. Dia melilitkan handuk pada tubuhnya. Dia membuka pintu dan melihat Diego masih berada di depan pintu.

Diego masuk ke dalam kamar mandi dan Serena segera memakai pakaiannya. Setelah itu dia segera keluar dari kamar. Quina dan Buck sudah berjaga di depan pintu. Benar-benar tidak ada celah bagi Serena untuk kabur.

Serena berjalan diikuti Quina dan dia menuju ke balkon. Duduk di sana dalam diam sambil melihat ke kejauhan.

Diego mendekati Serena dan duduk di samping Serena.

"Suruh pelayan menghidangkan sarapan di sini" perintah Diego.

Serena mengetahui bahwa Diego sudah berada di sampingnya tapi dia tidak mau melihat Diego dan hanya diam. Dia malu mengingat kejadian semalam dan dia berharap semoga Diego tidak membahasnya.

"Semalam...".

Baru saja Serena berharap Diego tidak membahas soal semalam, sekarang Diego malah membahasnya. Serena melihat ke arah Diego dengan tatapan sinis.

"Sudah aku duga, jika aku singgung soal semalam kau pasti akan bereaksi" ucap Diego sambil tertawa.

Serena baru sadar jika Diego mengerjainya.

"Kau" ucap Serena kesal

"Kenapa manis? Aku mau bilang kalau semalam kau sangat hebat sayang untuk wanita yang baru pertama kali bercinta. Kau benar-benar menggairahkan dan liar" bisik Diego.

"Mesum" pekik Serena kesal.

Tidak lama kemudian pelayan menghadirkan makanan.

"Minuman herbal itu mana?" Tanya Serena.

"Kau suka ya?" Tanya Diego.

"Iya" jawab Serena.

"Jika kau banyak minum itu, kau bisa sakit perut. Perutmu akan kembung dan membesar. Dokter tidak akan bisa menyembuhkanmu" ucap Diego.

"Apa maksudmu? Bilang saja kau tidak suka melihat aku bahagia. Aku suka minuman itu dan aku tidak percaya" ucap Serena.

"Ya sudah, lagipula jika kau kembung aku yang bahagia" ucap Diego santai.

"Berikan dia minuman herbal itu" perintah Diego.

Quina mengambil minuman herbal itu dan Serena segera meminumnya. Diego hanya tersenyum melihatnya. Serena tidak tahu kekuatan Rizzo salah satunya ada di ramuan. Sekarang cukup ramuan penyubur nanti jika Serena hamil, Diego akan memberikan dia ramuan penguat kandungan.

Serena memakan sarapannya dengan lahap. Dia lapar karena semalam dia digempur oleh Diego

tanpa ada istirahat. Diego memang biadap,pikir Serena.

"Aku mau keluar mansion" ucap Serena setelah sarapan.

"Kau mau kemana?" Tanya Diego.

"Jalan-jalan saja, aku bosan" ucap Serena.

"Baiklah, aku akan menemanimu" ucap Diego.

"Tidak bisakah aku sendiri?" Tanya Serena.

"No baby, aku temani" ucap Diego.

Serena hanya cemberut tapi akhirnya dia pergi juga bersama Diego. Diego mengajak Serena ke tempat wisata. Serena terlihat bahagia karena setidaknya dia bisa keluar dari mansion.

"Aarggghh". Serena menahan perutnya.

"Kenapa kau?" Tanya Diego.

"Aku sakit perut, aku harus ke toilet. Di mana toiletnya" ucap Serena tidak sabaran.

Quina menemani Serena ke toilet dan beberapa pengawal lain. Mereka menunggu di depan toilet.

Serena sebenarnya tidak sakit perut, ia hanya ingin kabur. Tidak ada kartu identitas tidak masalah. Bagi dia yang penting dia kabur. Dia bisa ke kantor polisi untuk meminta bantuan.

Serena secara diam-diam masuk ke dalam troli kebersihan. Dia menutup dirinya dengan kain dan sapu serta alat pel.

Petugas kebersihan yang sudah selesai membersihkan toilet, mendorong troli keluar dan menjauh dari toilet.

Setelah di rasa aman, Serena keluar dan berlari keluar tempat wisata. Dia harus mencari kantor polisi untuk meminta bantuan.

Berjalan beberapa saat, dia menemukan kantor polisi dan dia meminta tolong. Dia menceritakan semua yang dia hadapi. Polisi itu menyuruh Serena masuk ke dalam mobil. Serena bersyukur mereka mau menolong dirinya.

Tapi ternyata Serena salah, mereka malah membawa Serena kembali kepada Diego yang sudah menunggu Serena di mansion.

"Tuan, nyonya Rizzo kami antarkan dengan selamat".

"Terima kasih" ucap Diego sambil memberikan sesuatu kepada polisi itu.

Serena takut saat memandang Diego yang terlihat marah.

"Berani sekali kau Serena kabur dariku" ucap Diego

Diego menarik tangan Serena dan membawa Serena ke taman belakang mansion. Serena di paksa menyaksikan bagaimana Diego menghukum Quina dan pengawal lain.

"Hentikan Diego, jangan hukum mereka. Aku yang salah" ucap Serena sambil menangis.

"Coba bujuk aku" ucap Diego.

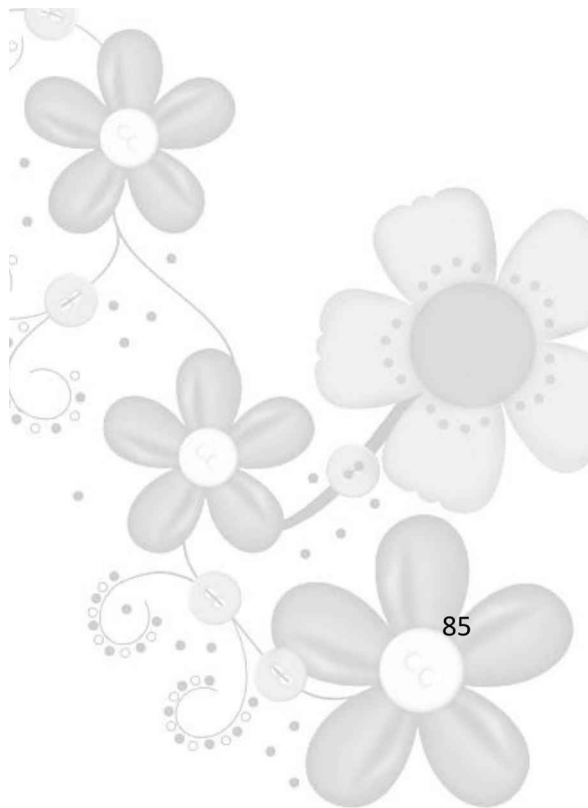
"Diego, please. Jangan hukum lagi, kasihan" ucap Serena menangis.

Diego menggendong Serena menuju ke kamar mereka.

"Kau harus di hukum dan di ajari agar jangan melawan padaku" ucap Diego.

Serena hanya diam sambil menangis. Diego mencium bibir Serena mesra sambil tersenyum. Serena juga hanya bisa pasrah karena Diego tidak terbantahkan.

—&—



Bab 11

"Serena" panggil Diego dari dalam kamar mandi.

"Apa?" Tanya Serena sambil berdiri dari depan pintu.

"Masuk" ucap Diego

"Gak mau" ucap Serena takut karena melihat Diego hanya menggunakan boxer saja.

"Serena" panggil Diego dengan penuh penekanan dan Serena akhirnya masuk ke dalam kamar mandi.

"Ada apa?" Tanya Serena lagi.

"Kenapa kau memecahkan parfum ini?" Tanya Diego.

Serena hanya diam, Diego berhasil menemukan pecahan botol parfum itu.

"Aku tidak sengaja Diego" ucap Serena takut.

"Aku tidak akan memarahimu sayang" ucap Diego.

"Tapi ini mahal, kau pasti akan marah". Serena hanya bisa menundukkan kepalanya.

"Ini hanya parfum Serena, aku tidak akan marah" ucap Diego santai.

Serena menatap Diego dan bersyukur jika memang benar Diego tidak akan marah.

"Benar kau tidak marah padaku?" Tanya Serena lagi.

"Iya manis tapi bukan berarti kau tidak akan di hukum" bisik Diego dan Serena langsung lemas seketika.

Definisi hukuman bagi Diego berbeda dari orang lain. Hukuman bagi Diego adalah hukuman kenikmatan alias hukuman ranjang. Diego tidak akan berhenti sebelum Serena mengaku kalah dan memohon ampun.

"Tidak" pekik Serena dan dia mendorong tubuh Diego menjauh. Dia berlari keluar dari kamar mandi dan membuka pintu kamar. Dia berlari dan harus di kejar oleh Quina dan Buck.

Bukan hanya di kejar oleh Quina dan Buck tapi juga oleh pengawal yang lain.

Serena tidak peduli jika dia harus terus berlari. Serena tidak berani untuk melihat ke belakang dan terus berlari melewati para pengawal.

Dia memanfaatkan kesempatan karena para pengawal pria di larang menyentuh Serena karena itu Serena bisa terus berlari.

"Buka gerbang" ucap Serena.

"Nyonya anda tidak bisa seperti ini" ucap Quina.

"Buka" pekik Serena lagi tapi para pengawal hanya diam.

Serena nekat, dia memanjat gerbang dan membuat para pengawal kewalahan.

Serena berhasil keluar dari gerbang. Dia kembali berlari menjauh dari mansion.

Dia terus berlari sampai akhirnya sebuah mobil menyerempetnya membuat Serena jatuh tersungkur dengan luka di dagu, tangan dan lututnya.

"Awww" serena menangis karena rasa sakit di lukanya.

Seorang pria keluar dari mobil dan segera membantu Serena berdiri.

"Kau tidak apa-apa?" Tanyanya.

Serena melihat pria yang ada di hadapannya. Pria itu tampan, sama seperti Diego. Pria itu memiliki wajah yang ramah dan dia tersenyum pada Serena. Serena tahu, Diego pasti akan tersaingi oleh pria ini.

Pria itu menyentuh dagu Serena untuk melihat luka Serena. Tiba-tiba pria itu terhuyung ke belakang. Ternyata Diego sudah meninjunya dengan keras.

"Jangan sentuh istriku" ucap Diego marah.

Wajah pria itu berubah saat mendengar Diego berkata bahwa Serena adalah istrinya. Serena adalah wanita yang cantik dan pria manapun pasti akan terpesona saat pertama kali melihat Serena.

Serena menjerit melihat pria itu di tinju oleh Diego. Di belakang Diego berdiri banyak pengawal yang bersiap.

Pria itu hanya tersenyum dan menghapus darah di sudut bibirnya.

"Kau salah paham, aku hanya menolongnya karena aku sudah menyerempetnya. Dia berlari ke arah mobilku" ucap pria itu tenang.

"Pergi, aku bisa menangani istriku" ucap Diego tidak suka.

Pria itu segera masuk ke dalam mobilnya dan melaju meninggalkan Diego dan Serena.

Diego melihat ke arah Serena yang sudah terluka. Diego menggendong Serena dan membawa Serena menuju ke mobil. Mereka kembali ke mansion dan Serena hanya bisa diam. Dia takut melihat ekspresi wajah Diego.

Diego sendiri bukan hanya marah pada Serena tapi juga khawatir. Dia sudah pernah kehilangan Andrea untuk selamanya dan dia tidak akan mau kehilangan lagi. Dia akan mati jika sampai kehilangan lagi.

Sesampainya di mansion, Diego menggendong Serena kembali ke kamar mereka. Diego mendudukkan Serena perlahan ke atas tempat tidur. Diego mengambil kotak P3K dan mulai mengobati luka Serena.

"Ehmmm, kenapa kau bilang aku istrimu? Kita belum menikah" tanya Serena.

"Kau masih bertanya hah! Kau calon istriku dan kita akan segera menikah. Kau begitu ingin kabur sampai terluka seperti ini. Kau juga lihat tidak tatapan pria itu, kau pikir aku rela" ucap Diego dengan meninggikan suaranya.

"Aku...". Serena tidak melanjutkan kata-katanya. Percuma saja berbicara jika Diego dalam keadaan emosi apalagi Diego sangat berkuasa seperti itu.

"Ini terakhir kalinya aku melihat kau kabur Serena jika kau masih mencoba kabur maka kau akan aku kurung. Kau tidak boleh keluar dari kamar ini" ucap Diego tidak terbantahkan.

Serena hanya diam, Diego segera keluar dari kamar setelah mengobati Serena. Serena berusaha bangun dan berjalan pelan menuju ke balkon. Dia membuka pintu balkon dan berdiri di sana. Dia menatap jauh ke depan.

Sepertinya hidupnya sudah terikat dengan Diego. Dia sudah tidak bisa untuk pergi menjauh. Seketika hidupnya berubah saat bertemu Diego.

"Nyonya" panggil Quina.

"Ada apa?" Tanya Serena tanpa melihat ke arah Quina.

"Ini makanan kecil anda nyonya, tuan yang menyiapkannya" ucap Quina lagi.

"Biarkan saja di sana, aku masih belum ingin memakannya" ucap Serena.

Quina keluar dari kamar dan meninggalkan Serena sendiri. Serena kesal dan marah karena sikap Diego. Dia terjebak bersama seorang ketua mafia yang sombong dan menyebalkan. Serena memilih

untuk terus berdiri di balkon. Dia tidak bergerak sedikit pun padahal kakinya yang terluka sudah mengerit protes.

Diego masuk ke dalam kamar saat hari sudah malam. Dia melihat Serena berdiri di balkon. Dia menggendong Serena dan membaringkan Serena perlahan ke atas tempat tidur.

"Mau membantah?" Tanya Diego sambil duduk di samping Serena.

"Tidak" jawab Serena singkat.

"Kalau begitu kenapa tidak makan cemilanmu?" Tanya Diego lagi.

"Aku sedang tidak ingin" jawab Serena.

Diego hanya diam dan Diego lebih memilih berbaring dan memejamkan matanya. Serena hanya diam sambil menatap ke langit-langit kamar.

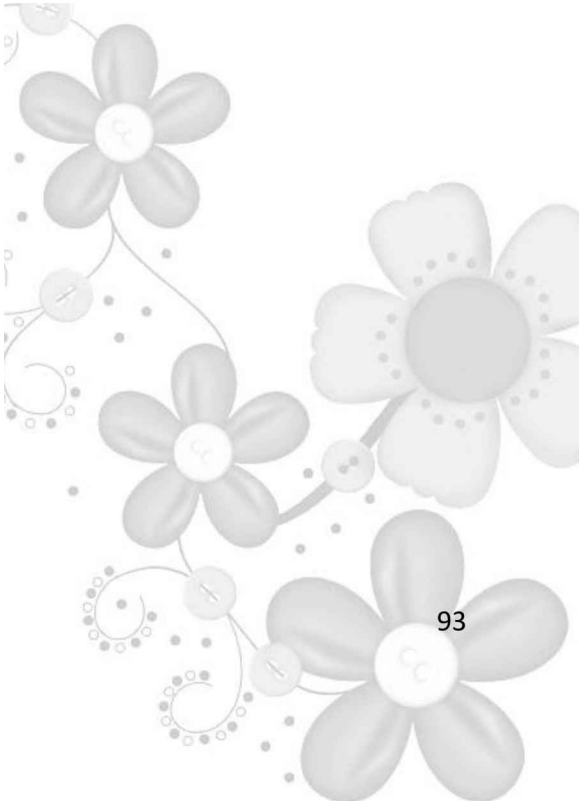
Diego sudah tertidur lelap dan tinggal Serena yang belum. Dia lapar dan lukanya terasa sakit karena keegoisan dia.

Perlahan Serena bangun dan duduk di sofa. Dia melihat ke arah cemilan di atas meja. Dia lapar tapi jika dia makan cemilannya berarti dia kalah.

"Lapar" ucap Serena pelan.

Akhirnya dia memutuskan untuk makan cemilan itu. Diego tidak tidur tapi pura-pura tidur dan Diego tersenyum saat mengetahui Serena memakan cemilannya.

"Aku akan membuat kau jatuh cinta padaku Serena. Kau hanya milikku" batin Diego.



Bab 12

Setelah selesai makan cemilannya, Serena mulai mengantuk. Mau kembali tidur di tempat tidur, dia gengsi sama Diego. Akhirnya dia memilih tidur di sofa.

Perlahan Serena terlelap setelah dia gelisah karena tak bisa tidur di sofa. Diego bangun setelah melihat Serena sudah terlelap di sofa. Dia mendekati Serena dan mencium kening Serena.

Dia menggendong Serena dan memindahkan Serena kembali ke atas tempat tidur.

Saat sudah di baringkan ke tempat tidur, Serena malah memeluk Diego. Dengan mata masih tertutup, Serena memeluk Diego seolah Diego adalah bantal yang empuk.

Diego tersenyum bahagia karena Serena memeluknya erat. Diego menggunakan kesempatan ini untuk mengecup kening, hidung dan bibir Serena.

"Ishhh, jangan ganggu" ucap Serena tapi masih dengan memejamkan matanya.

Serena semakin erat memeluk Diego. Diego mengelus pelan rambut Serena dan memejamkan matanya. Dia ikut terlelap bersama Serena.

Keesokkan paginya Serena bangun saat dia merasa ada yang sedang memeluknya. Serena terkejut saat melihat bukan Diego yang memeluknya tapi ternyata dia yang sedang memeluk Diego.

Serena segera melepaskan pelukannya dan berlari menuju ke kamar mandi. Dia malu karena dia sudah memeluk Diego dan pasti Diego akan menggodanya.

Serena membersihkan tubuhnya karena dia merasa malu jika sampai Diego melihat dia dalam keadaan kusut setelah bangun tidur.

Setelah membersihkan tubuhnya, Serena membuka pintu kamar mandi perlahan dan memekik karena ternyata Diego sudah ada di depan pintu menunggu dirinya.

"Kau mengejutkanku" ucap Serena

"Siapa suruh kau berlari masuk ke dalam kamar mandi dan membuat aku khawatir" ucap Diego.

"Kau sudah wangi" ucap Diego lagi sambil mendekatkan wajahnya pada wajah Serena.

"Jangan dekati aku" ucap Serena kesal.

Diego hanya tertawa apalagi saat dia melihat Serena hanya menggunakan jubah mandinya. Rambut Serena yang basah dan wangi shamponya membuat Diego bergairah.

Diego melihat Serena dari ujung rambut sampai ujung kakinya.

"Apa yang kau lihat?" Tanya Serena.

"Kau cantik, benar-benar menggoda dan menggairahkan" bisik Diego.

Serena hanya diam dan waspada. Walaupun dia dan Diego sudah sering bercinta dan itu juga karena dia sudah terlanjur terlena tapi jika bisa dia akan menolak Diego.

Serena menghindari Diego dan berjalan ke walk in closet miliknya. Diego hanya tersenyum nakal dan masuk ke dalam kamar mandi.

Serena segera memakai pakaian dalamnya dan memakai pakaiannya. Pakaian yang Diego siapkan tidak ada yang terbuka karena Diego tidak ingin ada pria lain yang melihat tubuh Serena.

Saat Serena sedang melihat koleksi yang ada di walk in closet miliknya, Diego masuk ke dalam untuk berpakaian. Serena terkejut dan segera menghindar tapi pintu walk in closet tertutup dan terkunci atas perintah Diego.

"Jangan terburu-buru manis, temani aku berpakaian" ucap Diego santai sambil dia berpakaian.

Serena memalingkan wajahnya dan Diego hanya tersenyum. Serena masih saja malu padahal dia sudah sering melihat milik Diego yang perkasa.

"Pernikahan kita beberapa hari lagi" ucap Diego

"Apa!" Ucap Serena sambil melihat ke arah Diego tapi kemudian dia segera memalingkan wajahnya karena melihat Diego belum selesai berpakaian.

"Jangan terkejut seperti itu, ingat kau sudah setuju dengan perjanjiannya". Diego mengingatkan Serena kembali dan Serena hanya bisa terdiam.

"Saudaraku dari beberapa kelompok lain akan datang. Kita akan makan malam bersama agar kau bisa mengenal mereka sebelum pernikahan" ucap Diego.

"Aku takut" ucap Serena pelan.

"Apa yang kau takutkan?" Tanya Diego sambil dia mendekati Serena.

"Aku tidak tahu, aku hanya takut saja" ucap Serena.

"Jangan khawatir, ada aku manis. Kau tidak usah takut karena aku akan menjagamu" ucap Diego. Dia mengelus pelan pipi Serena sambil tersenyum.

Serena masih diam, dia menikmati bagaimana Diego mengelus pelan pipinya.

Serena sedang duduk di taman mansion. Diego pergi untuk mempersiapkan makan malam mereka. Quina dan pengawal lain berdiri di dekat Serena untuk menjaga Serena.

Beberapa kali menghembuskan nafas kasar karena dia merasa takut. Dia tahu Diego seorang ketua mafia dan itu berarti semua keluarga Diego mafia. Serena takut karena dia berpikir keluarga Diego pasti menyeramkan dan bisa dengan mudah membunuh jika mereka tidak suka.

Serena berpikir bagaimana cara agar dia tidak mengikuti makan malam keluarga itu.

"Quina" panggil Serena.

"Iya nyonya" jawab Quina.

"Tolong ambulkan aku teh panas" ucap Serena.

"Baiklah nyonya". Quina segera memberitahu pelayan untuk membawakan Serena teh panas.

"Ingat ya, yang panas" ucap Serena lagi.

"Baik nyonya" ucap Quina.

Tidak berapa lama kemudian, seorang pelayan membawa secangkir teh panas. Serena tahu bahwa teh itu sangat panas. Ketika pelayan itu mendekat, Serena sengaja berdiri secara mendadak dan teh panas itu tumpah mengenai kaki Serena.

Serena menjerit kesakitan dan seketika kakinya memerah. Serena terkena luka bakar.

"Seret pelayan itu" ucap Quina pada pengawal yang lain sedangkan dia segera membawa Serena kembali ke kamar.

Quina memanggil dokter setelah itu dia segera memberitahu Diego. Serena pura-pura menangis kencang.

"Sabar nyonya, dokter sebentar lagi datang" ucap Quina.

Dokter kemudian datang dan segera memeriksa luka bakar Serena. Saat Serena sedang di obati, Diego datang. Wajah Diego tampak khawatir saat melihat luka bakar Serena.

"Tuan, saya sudah mengobati luka bakar nyonya" ucap dokter itu.

"Terima kasih" ucap Diego.

Diego mendekati Serena dan duduk di samping Serena. Quina dan pelayan segera keluar.

"Sakit?" Tanya Diego khawatir.

"Iya" jawab Serena

Diego tidak bisa melihat Serena karena dia takut luka sekecil apapun bisa membuat Serena meninggalkan dia selamanya.

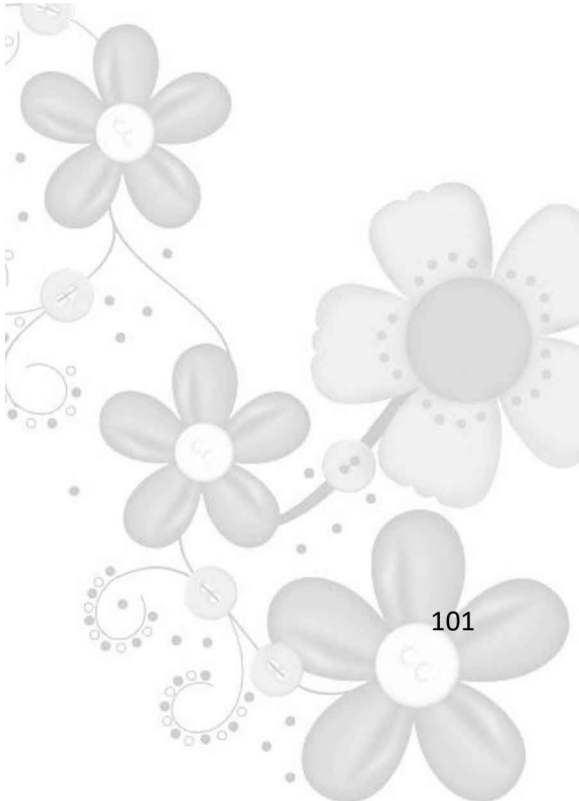
"Kenapa sampai seperti ini". Diego melihat luka bakar yang sudah di obati itu. Luka bakar itu sementara itu harus berdiam diri di kaki Serena.

Serena hanya diam, ini semua salah satu rencananya agar dia tidak ikut makan malam bersama keluarga besar Diego. Serena merasa takut dan belum siap.

"Istirahatlah, aku akan menjagamu" ucap Diego.

Serena menganggukkan kepalanya dan dia memilih untuk memejamkan matanya agar Diego tidak banyak bertanya padanya. Dia tidak mau ini ketahuan sebagai bagian dari rencananya untuk tidak makan malam bersama keluarga besar Diego.

—&—



Bab 13

Diego melihat dari cctv apa yang sudah terjadi. Dia tahu bahwa luka bakar di kaki Serena adalah kesengajaan yang Serena lakukan. Diego hanya tersenyum saat melihat itu semua.

Dia kemudian menuju ke kamarnya dan melihat Serena sedang duduk sambil membaca buku.

"Bagaimana keadaa kakimu?" Tanya Diego.

"Masih sakit" jawab Serena cepat.

"Aku ingin mengajak kau keluar mansion. Bukankah kau bosan?" Tanya Diego.

"Iya aku bosan" jawab Serena.

"Baiklah, ganti pakaianmu. Aku sudah menyiapkan pakaian untukmu" ucap Diego kemudian dia meninggalkan Serena sendiri di kamar.

Serena yang memang merasa bosan segera mengganti pakaiannya. Setelah selesai dia segera keluar kamar dengan perlahan. Quina sudah menunggu dan mengantarkan Serena sampai ke dalam mobil.

Diego sudah menunggu Serena di sana. Serena masuk ke dalam mobil dan mobil kemudian perlahan meninggalkan mansion.

Diego mengajak Serena ke sebuah restoran yang sudah sangat terkenal dengan masakannya yang enak. Serena bahagia bisa datang ke restoran itu. Jika bukan karena Diego dia tidak akan bisa ke restoran ini karena dia tidak akan mampu membayarnya.

Diego menggendong Serena keluar dari mobil dan masuk ke dalam restoran. Diego menuju ke ruangan VIP dan saat membuk pintu, Serena terkejut dan bingung melihat di dalam ruangan sudah ramai orang.

Diego mendudukkan Serena di kursi dan Serena hanya bisa terdiam. Serena tidak melihat ada produk gagal di sana maksudnya baik pria maupun wanita di sana sangat cantik apalagi yang pria.

"Diego mereka siapa?" Tanya Serena sambil berbisik "Mereka tampan sekali, wah kau tahu saja kalau aku suka yang tampan" ucap Serena.

Diego menahan emosinya dan dia mencengkram pinggul Serena, membuat Serena sedikit merintih. "Jangan coba-coba ya, mereka saudaraku. Keluarga besarku dan mereka semua sudah memiliki pasangan. Wanita yang duduk di samping

mereka adalah pasangan mereka" jawab Diego dengan penuh penekanan.

Serena tidak menyangka jika keluarga besar Diego titisan Dewa Yunani dan Dewi Yunani. Dalam artian mereka sangat tampan dan cantik. Pantas saja Diego bisa setampan itu.

"Calon istrimu cantik, kau tidak pernah salah pilih" ucap William.

"Tentu saja" jawab Diego.

Serena hanya diam dan bingung saat mereka mengobrol. Serena bingung karena keluarga besar Diego terdiri dari kelompok-kelompok besar mafia yang paling di takuti.

"Hai Serena" sapa Bella.

"Hai" jawab Serena pelan.

"Kau cantik" ucap Bella.

"Terima kasih" ucap Serena canggung.

Malam itu mereka habiskan untuk mengobrol dan Serena mulai mengenal keluarga besar Diego. Serena juga baru tahu jika Diego keturunan dari Reyes dan Miles.

Menurut pendapat Serena, keluarga Reyes itu semua terlihat tampan dan cantik. Ciri khas mereka ada di mata birunya sama seperti milik Diego. Dan menurut Serena keluarga Miles terlihat lebih dingin. Mereka tampan dan cantik tapi tidak terlalu ramah. Mereka terlihat sangat dingin dan menakutkan.

Keluarga Smith menurut Serena lebih ramah tapi menakutkan karena di balik keramahan mereka tersimpan kekejaman.

"Pernikahanku minggu depan, kalian bisa menikmati Italia sambil menunggu hari pernikahanku" ucap Diego.

"Baiklah" jawab mereka.

"Diego aku mau ke toilet" ucap Serena.

"Quina, temani Serena" perintah Diego.

Serena ke toilet dengan di awasi Quina. Serena sebenarnya gugup bertemu keluarga besar Diego. Dia merasa tidak pantas saja untuk bertemu mereka.

Setelah selesai, Serena kembali ke ruangan VIP.

"Hai" panggil seorang pria yang ternyata adalah pria yang sudah menyerempet Serena waktu itu.

"Kau" ucap Serena sambil berusaha mengingat.

"Iya aku yang menyerempet kau, apa kau baik-baik saja?" Tanya pria itu.

"Aku baik" jawab Serena.

"Nyonya, tuan sudah menunggu" ucap Quina.

Serena langsung tersadar, jika Diego melihatnya berbicara dengan pria lain, Diego bisa marah besar. Serena segera berlalu tapi pria itu menghela tangannya dan membuat Quina mengambil tindakan.

"Jangan sentuh nyonya, lepaskan" ucap Quina penuh peringatan.

"Maaf" ucap pria itu santai.

"Namaku Christopher, siapa namamu?" Tanya Christopher.

"Aku...".

"Baby, aku menunggumu. Ayo kembali ke dalam" ucap Diego sambil menggendong Serena.

Serena hanya bisa diam dan tidak berani membantah Diego.

"Jangan coba-coba" ucap Quina kembali memperingatkan Christopher. Setelah itu Quina

meminta pengawal berjaga dan mengawasi Christopher.

"Jangan pernah berbicara dengan pria lain tanpa izin dariku" ucap Diego pada Serena.

"Iya" jawab Serena pelan.

Diego kemudian mencuri sebuah ciuman dari Serena.

Semenjak keluarga besar Diego datang, hidup Serena berubah. Dia lebih sering berkumpul dengan keluarga Diego dan pasangan mereka. Serena suka karena pasangan mereka baik dan ramah pada Serena.

Pagi ini Serena malas untuk bangun, karena semalam dia di ajak bermain kartu oleh para pasangan saudara Diego dan dia begadang. Bukan hanya itu, Diego juga mengajak dia bercinta sehingga dia baru tertidur ketika hari menjelang pagi.

Serena menguap dan terkejut saat sepasang lengan kekar memeluknya.

"Kau sudah bangun?" Tanya Diego

"Iya" jawab Serena pelan.

Diego tersenyum nakal dan dia menyibak selimut Serena.

"Diego hentikan" ucap Serena kesal

Diego hanya iseng, dia tidak akan mengajak Serena bercinta karena Serena masih terlihat mengantuk. Diego hanya ingin memastikan perubahan pada tubuh Serena. Sepertinya ramuan herbal itu sudah berhasil bekerja.

Diego mengelus perut Serena nakal sekaligus memperhatikan dengan teliti tubuh Serena.

"Sebaiknya kau mandi" ucap Diego.

Diego akan membawa Serena ke rumah sakit. Dia akan memastikan apakah Serena hamil atau tidak. Jika Serena memang hamil maka Diego akan sangat bahagia dan akan lebih menjaga Serena. Dia tidak ingin terjadi sesuatu pada Serena. Dia tidak mau kehilangan lagi.

Serena segera menuju ke kamar mandi dan mengunci pintunya. Serena sebenarnya takut karena dia merasa ada yang aneh pada dirinya. Semenjak bersama Diego, dia belum mendapatkan bulannya. Diego rutin bercinta dengannya dan Serena mencurigai dirinya hamil.

Serena takut tapi dia tidak bisa membohongi Diego. Sepertinya dia harus memberitahu Diego.

Serena segera membersihkan tubuhnya dan setelah itu dia segera berpakaian. Serena mencari Diego yang ternyata ada di ruang kerjanya.

"Diego" panggilnya

"Ada apa? Oh iya, aku akan mengajakmu pergi" ucap Diego.

"Aku harus bicara padamu" ucap Serena.

"Ada apa?" Tanya Diego.

"Ehmmm, aku..." Serena bingung bagaimana mengatakannya pada Diego.

"Ada apa?" Tanya Diego lagi

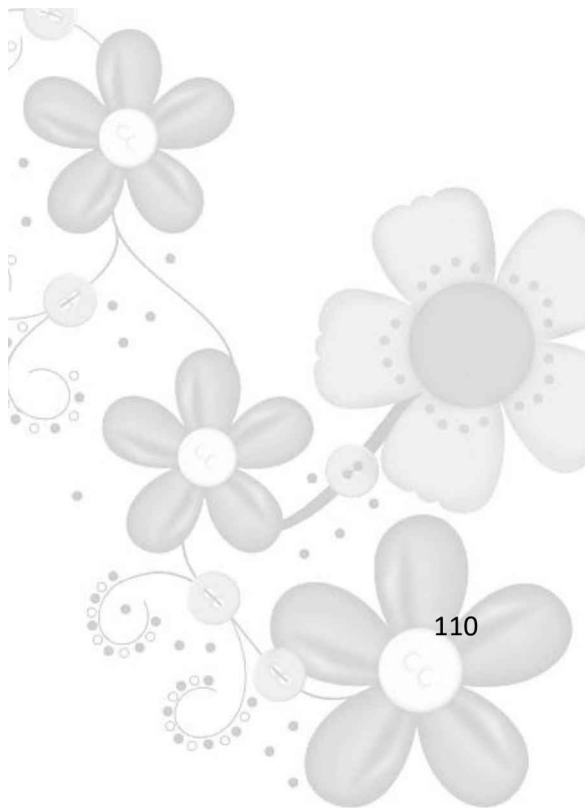
"Diego, aku belum mendapatkan bulananku" ucap Serena dan Diego malah tertawa.

"Aku tahu, kita akan ke dokter dan memeriksa keadaanmu. Aku berharap kau hamil karena akan jadi kado terindah bagi pernikahan kita" ucap Diego.

Serena hanya diam, dia tidak menyangka tanggapan Diego akan seperti ini. Dia pikir Diego akan marah padanya tapi Diego malah terlihat

bahagia. Serena hanya bisa pasrah, hidupnya benar-benar sudah berada di tangan Diego.

—&—



Bab 14

Serena dan Diego sampai di rumah sakit. Serena hanya diam sedari tadi. Dia berpikir apakah benar dia hamil atau tidak.

Diego dan Serena menunggu di ruang tunggu dengan pengawalan yang ketat. Serena melihat ke sekeliling dan kemudian melihat ke arah Diego.

"Apa tidak berlebihan di kawak seketat ini?" Tanya Serena.

"Tidak, kau harus terbiasa mulai dari sekarang" ucap Diego

"Baiklah" ucap Serena pasrah.

"Nyonya Rizzo" panggil seorang perawat.

Diego beranjak dari duduknya dan menggandeng Serena masuk ke dalam ruangan.

Seorang dokter wanita sudah menunggu mereka. Diego tidak akan membiarkan dokter pria yang memeriksa Serena.

"Silahkan duduk" ucap dokter.

Diego dan Serena duduk di hadapan dokter.

"Tolong periksa calon istriku, apakah dia hamil atau tidak" ucap Diego.

"Baiklah, saya akan memeriksa anda nyonya" ucap dokter.

Dokter mulai memeriksa Serena dan melakukan beberapa tes. Serena hanya diam sambil menunggu hasil tes.

Akhirnya hasil tes keluar, dia dan Diego menunggu dokter memberitahu mereka hasilnya.

"Tuan dan nyonya Rizzo, saya ucapkan selamat. Nyonya Rizzo sedang mengandung" ucap dokter.

Diego terlihat sangat bahagia berbeda dengan Serena yang merasa khawatir dan cemas.

"Apa bisa di aborsi saja" ucap Serena otomatis saat mendengar perkataan dokter dan itu membuat Diego marah.

Diego mencengkram lengan Serena dan Serena tersadar bahwa dia sedang bersama Diego sekarang.

Diego membawa Serena kembali ke mobil masih dengan wajah marahnya. Serena meringis menahan sakit pada lengannya.

"Berani sekali kau punya pemikiran seperti itu" ucap Diego.

"Aku...aku tidak bermaksud" ucap Serena.

"Tidak bermaksud bagaimana hah! Itu jelas sudah maksudmu" ucap Diego.

"Aku takut, aku pikir kau pasti tidak akan menerima kehamilan ini" ucap Serena pelan dan dia hanya menundukkan kepalanya.

"Kau bahkan berpikir tanpa bertanya padaku. Aku menginginkan kehamilan ini jika tidak aku pasti akan bermain aman denganmu" ucap Diego kesal.

"Maaf" ucap Serena pelan.

Diego menatap Serena kemudian memeluknya. Dia mengecup puncak kepala Serena.

"Aku bukan pria yang tidak bertanggung jawab" ucap Diego.

Serena hanya diam, sejujurnya dia takut dan cemas karena dia melihat bagaimana sikap ibunya. Dia takut menjadi ibu yang tidak bisa menjaga dan bertanggung jawab pada anaknya.

"Aku hanya takut, maafkan aku" ucap Serena.

"Ya sudah, kita akan menikah jadi berhenti memiliki pemikiran aneh di otakmu ini. Kau harus berbicara padaku jika ada hal yang ingin kau tanyakan jangan suka punya kesimpulan sendiri" ucap Diego.

"Iya" ucap Serena.

Diego akhirnya mengajak Serena kembali ke mansion. Serena butuh banyak istirahat sebelum hari pernikahan mereka.

Serena dapat melihat dari balkon kamarnya kesibukkan di bawah sana. Besok dia akan menikah dengan Diego dan hari ini semua orang mempersiapkan pernikahan mereka.

Diego memperketat penjagaan karena dia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dia akan menjaga Serena dan calon anak mereka.

Semua pengawal Diego sekarang adalah orang pilihan yang sudah di didik oleh Hunter Smith, Reyes Legion dan pasukan bayangan milik Miles. Diego bahkan sudah memiliki pasukan pengawal sendiri yang dia sebut dengan Rizzo Army.

Fasilitas senjata Rizzo juga sudah sangat baik dan mengikuti perkembangan teknologi. Dia turun langsung dalam memilih Rizzo Army. Dia tidak akan membiarkan ada yang berkhianat lagi. Diego

mengenggam pengawalnya dengan tangannya. Dia mengenggam jantung mereka dengan erat sehingga jika ada yang berani mengkhianatnya maka Diego bukan hanya menghancurkan tubuh mereka tapi jantung mereka.

Di tubuh para anggota Rizzo Army sudah Diego pasang chip yang bisa mengontrol mereka. Diego bukan Diego yang dulu karena setelah Rizzo hampir hancur maka Diego tidak akan membiarkan orang lain menghancurkan dirinya yang masih tersisa. Dia memiliki darah dari kelompok lain karena itu dia tidak akan membuat mereka malu.

Diego masuk ke dalam kamarnya dan melihat Serena sedang berdiri di balkon. Dia memeluk Serena dari belakang dan dia mengecup pundak Serena.

"Aku akan mengajak kau ke suatu tempat" ucap Diego.

"Kemana?".

"Ikut saja" jawab Diego dan akhirnya Serena mengikuti Diego.

Mobil Diego membawa dia dan Serena menuju ke makam Andrea. Serena bingung saat melihat mereka berada di pemakaman.

"Makam siapa?" Tanya Serena.

"Makam istriku" jawab Diego dan Serena terkejut mengetahui bahwa Diego pernah menikah.

Dia lebih terkejut lagi saat melihat wajah istri Diego yang mirip dengannya.

"Wajahnya" ucap Serena.

"Iya wajahnya mirip dengan kau Serena tapi kalian berbeda" ucap Diego.

"Apa kau mendekati aku hanya karena wajahku mirip istrimu yang sudah meninggal? Apa aku tidak memiliki arti bagimu? Apa aku hanya alat bagimu?" Tanya Serena.

"Awalnya aku mendekatimu karena aku melihat wajahmu yang mirip Andrea tapi setelah aku lebih mengenal kau, aku tidak melihat hal itu lagi. Kau berbeda dengan Andrea. Kau adalah Serena dengan kelebihan dan kekuranganmu. Aku mencintaimu Serena, Andrea adalah masa lalu dan kenangan dia akan tetap tersimpan sebagai pengingat tapi sekarang cinta dan fokusku hanya untukmu" ucap Diego.

Serena menatap Diego melihat kebenaran di mata Diego.

"Bagaimana Andrea meninggal?" Tanya Serena.

"Dibunuh, dia meninggal bersama calon anak kami"
jawab Diego.

"Bagaimana perjumpaan pertama dirimu dengan
Andrea?" Tanya Serena lagi.

"Aku bertemu dengannya saat aku menabrak
mobilnya dan dia memaki aku. Saat itu aku kesal
dan marah padanya tapi hubungan kami malah
berlanjut karena beberapa hari kemudian kami
malah bertemu lagi. Semakin hari semakin dekat
dan akhirnya kami menikah" ucap Diego

Serena hanya diam, dia kemudian berjalan
menjauh. Diego mengikuti Serena.

"Mau kemana?" Tanya Diego

"Gak tahu, aku masih shock tapi aku tidak
menyalahkanmu" ucap Serena.

"Masuklah ke dalam mobil, aku akan mengajak kau
makan es krim. Kau mau?" Tanya Diego

"Mau" jawab Serena.

Diego akhirnya membawa Serena makan es krim.

"Diego" panggilnya.

"Ada apa?".

"Apa sekarang kau benar-benar mencintai aku?"
Tanya Serena.

"Iya, aku sadar bahwa kau adalah Serena dan bukan Andrea. Aku menyukai semua hal yang ada dalam dirimu dan sudah jelas apa yang ada di dalam dirimu berbeda dengan Andrea. Jadi kau jangan khawatir, aku tidak memanfaatkanmu" jawab Diego.

"Baiklah, aku percaya" ucap Serena.

"Ya sudah, ini es krimmu. Kau harus habiskan".
Diego memberikan satu cup es krim kepada Serena.

"Terima kasih Diego" ucap Serena lembut.

Serena sekarang sudah mengandung anak Diego. Kenyataan yang baru dia dengar memang mengejutkan dirinya tapi dia tidak mungkin kabur dengan membawa anaknya. Dia tahu hanya Diego yang bisa melindunginya. Saat ini dia percaya pada Diego bahwa Diego benar-benar mencintainya. Jika dia kabur, dia juga merasa dia mungkin akan kesulitan merawat anaknya tanpa Diego. Serena menerima kenyataan ini dan dia berusaha tetap mempercayai Diego.



Bab 15

Serena mencoba gaun pengantinnya karena besok hari pernikahannya.

"Sempit" ucap Serena pelan.

"Tidak masalah, ini masih bisa sedikit di besarkan. Hamilmu masih muda tapi kenapa gaun ini tidak muat." Ucap Lizbeth. Lizbeth datang untuk membantu Diego dalam mempersiapkan pernikahannya.

Usia tidak muda lagi tapi Lizbeth masih sangat bersemangat.

"Aku gak tahu grandma, mungkin karena Diego sering memberikan aku minuman herbal" ucap Serena polos.

"Enak tidak minuman herbalnya?" Tanya Lizbeth sambil tersenyum.

"Enak apalagi yang sekarang, lebih segar dari pada yang kemarin aku minum" ucap Serena.

Tidak lama kemudian Quina masuk ke dalam kamar sambil membawa segelas minuman herbal.

"Ini minumannya nyonya" ucap Quina.

"Asyik, ini grandma minumannya. Yang sekarang lebih segar. Grandma mau juga?" Tanya Serena.

"Grandma sudah puas minum minuman herbal itu, kau saja yang minum" ucap Lizbeth sambil tertawa kecil.

Sepertinya Serena belum tahu minuman herbal yang dia minum itu adalah minuman herbal yang sangat berkhasiat dan menjadi andalan Rizzo.

"Ini" ucap Serena sambil memberikan gelas kosong pada Quina.

Quina membawa gelas itu keluar dari kamar. Serena memilih duduk di sofa karena dia lelah sudah terlalu lama berdiri.

"Aku ngantuk grandma, apa masih lama?" Tanya Serena sambil menguap.

"Tidur saja, grandma akan meminta penjahit untuk membesarkannya sedikit. Ketika kau bangun, kita coba lagi" ucap Lizbeth. Dia keluar dari kamar sambil membawa gaun pengantin.

"Grandma, di mana Serena?" Tanya Diego.

"Dia mengantuk dan sepertinya mulai tertidur." Jawab Lizbeth.

Diego masuk ke dalam kamar dan melihat Serena sedang berbaring di atas tempat tidur. Matanya sudah terpejam dan sepertinya dia sudah mulai tertidur.

Diego memilih berbaring di samping Serena dan memeluknya.

"Ehmm." Serena memeluk Diego dengan masih memejamkan matanya.

Diego mengecup kening Serena pelan dan ikut memejamkan matanya. Dia tertidur bersama Serena.

Entah sudah berapa lama mereka tertidur. Diego terbangun saat dia merasakan Serena mengigit lengannya dengan mata tertutup.

"Baby" panggil Diego sambil menahan sakit di tangannya.

Serena membuka matanya dan dia segera menjauh dari Diego. Dia takut karena sudah mengigit Diego.

"Ada apa denganmu?" Tanya Diego sambil melihat lengannya yang sudah terluka.

"Aku lapar, aku bermimpi sedang makan roti yang manis dan sedang makan steak" jawab Serena di ikuti dengan suara perutnya yang lapar.

Diego tersenyum dan segera meminta pelayan menghadirkan makanan untuk Serena.

"Maaf Diego, aku tidak sengaja." Ucap Serena tidak enak hati.

"Tidak masalah, aku pernah mendapat luka yang lebih parah dari ini" ucap Diego.

"Luka yang ada di pinggangmu itu ya" ucap Serena pelan.

"Iya".

"Kemarilah, jangan takut." Diego meminta Serena mendekat padanya dan dia langsung memeluk Serena mesra

Tidak lama kemudian pelayan datang dan menghadirkan makanan untuk Serena. Ada banyak kue manis, steak, pie buah dan salad.

Serena langsung menyantap makanan yang sudah tersedia di hadapannya.

"Kau suka makanannya?" Tanya Diego.

"Aku suka, terima kasih." Serena terlihat bahagia. Semenjak hamil, dia selalu ingin makan.

Diego akan melakukan apa pun untuk Serena. Apa yang Serena minta akan Diego berikan.

Serena memperhatikan dirinya di cermin. Gaun pengantin itu melekat indah di tubuhnya. Diego berkata gaun pengantin itu adalah ibunya dan Serena bisa membayangkan betapa cantiknya ibu Diego saat memakainya.

Serena melihat ke arah sepatunya yang bertabur permata dan berlian, yang di rancang khusus untuk dirinya. Kalung milik keluarga Rizzo juga bertengger indah di lehernya. Diego benar-benar mempersiapkan semuanya. Dia sekarang bagaikan ratu dari negeri dongeng.

"Perfect" ucap Lizbeth saat melihat Serena.

"Terima kasih grandma" ucap Serena sambil tersenyum.

"Kau sudah siap, mereka sudah menunggu di bawah" ucap Lizbeth.

"Aku siap grandma" ucap Serena mantap.

Dia sudah di takdirkan menjadi pasangan Diego dan dia akan menerima semua itu. Serena mengelus perutnya pelan dan Lizbeth tersenyum saat melihatnya.

Serena berjalan ke bawah dengan perlahan. Di dampingi Lizbeth dan Quina, dia menuju ke arah Diego. Diego tersenyum saat melihat Serena. Serena cantik, secantik ibunya yang sudah meninggal.

Diego mengulurkan tangannya dan Serena menyambutnya. Mereka mengucapkan janji pernikahan di hadapan keluarga besar Diego dan juga para tamu undangan.

Setelah dinyatakan resmi menjadi pasangan suami istri, Diego mencium Serena dengan penuh mesra. Semua yang hadir memberikan tepuk tangan mereka dan mengucapkan selamat pada Diego dan Serena.

"Terima kasih sudah mau menerima aku" ucap Diego.

"Aku yang harus berterima kasih padamu karena aku tidak pantas berdiri di sampingmu tapi kau mengesampingkan itu dan juga kau menemukan cinta untukku. Aku bersyukur kau tidak berlarut menganggap aku istrimu yang sudah meninggal" ucap Serena.

"Sekarang kau sudah menjadi miliku selamanya Serena. Tidak ada alasan bagimu untuk pergi dari aku" ucap Diego.

"Tidak Diego, aku bisa pergi kemana dengan anak ini. Aku tidak akan tega memisahkan dia darimu" ucap Serena.

Diego kembali mencium Serena dan Serena membalasnya dengan penuh mesra.

Serena melihat bagaimana para tamu menikmati pesta yang diadakan. Mereka berdansa dan berbincang. Serena sendiri memilih duduk sambil makan makanan yang sudah disediakan. Dia lapar, sangat lapar dan ingin makan yang banyak.

"Ambilkan aku roti manis lagi" ucap Serena pada Quina.

"Baik nyonya." Quina mengambil roti manis kesukaan Serena dan segera memberikannya pada Serena.

Serena kembali bersemangat dan segera memakan roti manisnya.

"Apa ini?" Tanya Serena pada Quina.

"Roti manis, nyonya." Jawab Quina.

"Bukan, ini gak enak. Kenapa berbeda dengan yang tadi?" Serena terlihat sedih dan kesal. Dia mau roti manis seperti yang tadi.

"Saya akan meminta koki untuk membuatkan lagi."
Ucap Quina

"Gak mau, udah malas." Ucap Serena kesal dan dia lebih memilih masuk ke dalam mansion. Entah mengapa dia menjadi kesal karena tidak bisa makan roti manis

"Ada apa?" Tanya Diego pada Quina saat melihat Serena masuk ke dalam masion.

"Nyonya ingin makan roti manis tapi roti manis yang nyonya inginkan sudah habis" jawab Quina.

"Beraninya, buat lagi" perintah Diego dan kemudian dia menyusul Serena masuk ke dalam mansion.

"Hai sayang, kenapa menangis?" Tanya Diego saat melihat Serena sedang menangis di kamar.

"Mau roti manis" ucap Serena.

"Aku sudah menyuruh koki membuat lagi" ucap Diego.

"Terlambat, aku kesal" ucap Serena.

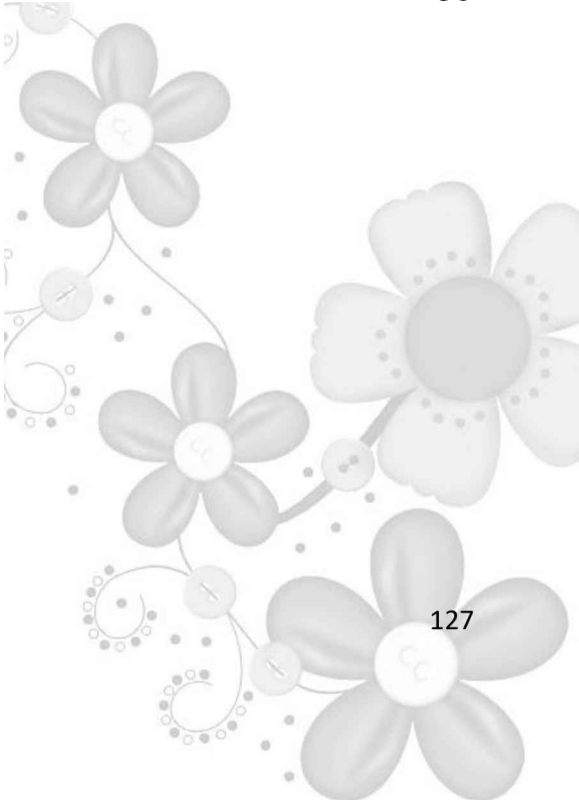
"Baby, jangan menangis. Bagaimana kalau gigit lenganku saja sambil menunggu rotinya" ucap Diego sambil tersenyum.

Serena mengigit lengan Diego dan Diego hanya diam.

"Puas?" Tanya Diego.

"Lumayan" jawab Serena dan Diego mengecup bibir Serena.

Serena membuat harinya berwarna dan dia sangat bahagia. Diego beruntung memiliki Serena.



Bab 16

Serena membuka matanya, dia melihat Diego sedang memeluknya. Diego masih tertidur lelap. Serena menatap wajah Diego lama. Diego memang sangat tampan dan Serena akui itu.

Serena kemudian mengingat bahwa Diego akan memberitahu dia perihal ayahnya. Ayahnya masih hidup dan dia ingin bertemu dengan ayahnya. Dia ingin tahu apa yang terjadi pada ayahnya dan mengapa ayahnya tidak muncul beberapa tahun ini.

Tiba-tiba Diego membuka matanya dan langsung menatap ke arah Serena. Serena terkejut karena melihat Diego yang tiba-tiba membuka matanya.

"Kau mengejutkanku" ucap Serena.

"Ada apa? Kenapa kau sudah bangun?" Tanya Diego.

"Tidak apa, lagi pula ini sudah pagi" jawab Serena.

"Ada apa? Aku tahu ada yang kau pikirkan" tanya Diego mengeratkan pelukannya pada Serena.

"Kapan aku bisa bertemu papaku?" Tanya Serena hati-hati.

"Secepatnya, papamu sedang berada di luar kota" jawab Diego.

"Apa dia berada di tempat yang aman?" Tanya Serena.

"Dia aman, dia berada di daerah kekuasaan Rizzo" jawab Diego.

Serena terdiam sambil berpikir, dia harus tahu apa yang terjadi pada ayahnya dan mengapa ayahnya sampai dinyatakan meninggal padahal ayahnya masih hidup.

"Apa lagi yang kau pikirkan?" Diego bertanya sambil mengelus perut Serena.

"Aku sedang berpikir, bagaimana ayahku bisa dinyatakan meninggal" jawab Serena.

"Kau bisa bertanya pada papamu nanti".

"Apa kau tahu apa penyebabnya? Kau pasti tahu kan Diego, dengan kekuasaan yang kau milikki, kau pasti tahu" ucap Serena.

"Kau yakin ingin aku yang memberitahu? Atau kau ingin mendengar dari ayahmu?" Tanya Diego.

"Aku ingin tahu darimu saja" jawab Serena.

"Ayahmu kecelakaan tapi dia selamat, dia memang mengalami luka yang menyebabkan dia mengalami kelumpuhan dan ibumu memalsukan kematian ayahmu agar dia bisa menikah dengan ayah tirimu itu". Diego menceritakan semuanya pada Serena. Dia tahu Serena pasti akan sakit saat mendengarnya tapi Serena harus tahu kenyataan yang sebenarnya.

"Aku benar-benar malu, bagaimana bisa dia adalah mamaku dan dia melakukan ini semua. Dia bahkan bercinta dengan kekasihku selama aku menjalin hubungan dengannya. Selama itu dia berbohong. Jika aku tidak memergokinya maka aku tidak akan pernah tahu, menjijikkan" ucap Serena kesal.

"Oke, sekarang tenangkan dirimu. Terlalu emosi, tidak baik kandunganmu" ucap Diego dan Serena hanya menganggukkan kepalanya.

"Pintar" ucap Diego sambil tersenyum dan mengacak rambut Serena pelan.

Tiba-tiba Serena langsung bangun dan berlari ke kamar mandi. Dia mual dan memuntahkan isi perutnya. Diego segera menggosok punggung Serena agar Serena merasa lebih baik.

"Mual" ucap Serena sambil melihat ke arah Diego melalui kaca yang ada di hadapannya.

"Aku panggilkan dokter, aku tak bisa melihat kau seperti ini" ucap Diego khawatir.

"Iya, aku mual Diego. Aku gak tahan, kepalaku juga sakit" ucap Serena dan wajahnya terlihat pucat.

Diego segera menggendong Serena menuju ke tempat tidur. Perlahan dia membantu Serena duduk sambil bersandar pada tempat tidur.

Diego segera menghubungi dokter yang sudah di percaya untuk menangani Serena. Selama menunggu kedatangan dokter, Diego berusaha mengalihkan rasa mual Serena dengan menggoda Serena hingga Serena tersenyum.

Diego pasti akan menjaga Serena dan melakukan yang terbaik untuk Serena dan calon anak mereka.

Hari ini kondisi Serena lebih baik, sudah tidak berasa mual lagi dan selera makannya kembali normal.

"Diego" panggil Serena sambil makan roti manisnya.

"Ada apa sayang?" Tanya Diego.

"Aku ingin jalan-jalan keluar dari mansion, aku bosan" ucap Serena.

"Baiklah tapi tunggu dulu, aku harus mensterilkan tempat yang akan kau kunjungi" ucap Diego sambil menghubungi Buck dan meminta Buck menempatkan banyak Rizzo Army dan penembak jitu di sepanjang jalan dan tempat yang akan Serena kunjungi.

"Jangan lama Diego, aku bosan" ucap Serena.

"Iya, sekarang bersiaplah. Kau mau segera pergi kan".

"Baiklah". Serena segera ke kamarnya dan bersiap. Dia sudah tidak sabar untuk segera keluar dari mansion.

Saat Serena keluar dari kamar, dia segera mencari Diego.

"Ayo Diego" ajaknya.

"Ayo sayang". Diego dan Serena menuju ke mobil dan mobil segera meninggalkan mansion.

"Aku akan mengajak kau ke sebuah tempat wisata dan kau dapat melihat pemandangan indah di sana" ucap Diego

"Tapi di sana ada makanan kan?" Tanya Serena.

"Tentu saja" jawab Diego sambil tersenyum.

Serena terlihat antusias saat sudah sampai di tempat wisata. Serena dapat melihat banyak pengawal yang membaur dengan pengunjung di sana.

"Ayo kesana diego" tunjuk Serena ke arah bukit.

"Oke tapi jangan berjalan mendahului aku".

"Aku tahu" ucap Serena.

Serena segera menarik tangan Diego agar mereka segera sampai di bukit.

"Pelan-pelan Serena, ingat kandunganmu" ucap Diego.

Serena langsung berjalan pelan karena mendapat peringatan dari Diego. Serena menunjuk ke arah pepohonan rindang yang teduh dan di sana bisa melihat ke segala arah karena tempatnya yang tinggi.

Sesampainya di bawah pohon, Serena segera merentangkan tangannya. Menghirup udara segar dan membuat Diego tersenyum.

Serena mendengar suara berisik dari balik bebatuan yang tidak jauh dari pohon. Dia langsung berlari menuju ke arah bebatuan.

"Serena, apa yang kau lakukan?" Tanya Diego sambil mengejar Serena. Diego juga memberi kode pada Buck untuk mengecek.

Serena menjerit saat melihat apa yang ada di balik bebatuan. Sepasang kekasih sedang bercinta dan itu membuat Serena malu. Dia langsung memeluk Diego dan menyusupkan kepalanya pada dada bidang Diego.

Melihat ada yang memperhatikan mereka, sepasang kekasih itu malah santai dan memakai pakaian mereka.

"Serena" panggil wanita itu yang ternyata Diana.

Serena melihat ke arah wanita itu dan tatapan matanya berubah menjadi tatapan yang jijik pada ibunya itu. Dia melihat pria yang berada di samping Diana dan itu bukan Richard tapi Christopher, pria yang pernah menyerempet Serena.

"Menjijikkan" ucap Serena pada Diana.

- Christopher hanya tersenyum nakal saat melihat Serena dan Diana.

"Ibunya cantik jadi wajar anaknya juga cantik. Sudah merasakan ibunya, kapan-kapan anaknya juga boleh" ucap Christopher.

Diego langsung mencengkram kerah baju Christopher.

"Jangan kau pikir aku tidak tahu maksudmu. Aku tahu maksudmu dan siapa dirimu. Jangan kau berpikir Rizzo lemah dan tidak bisa menghajar kau dan keluargamu. Kita lihat siapa yang akan di bungkam" ucap Diego penuh penekanan kemudian Diego tersenyum penuh arti.

"Kau tidak bisa memgancamku" ucap Christopher santai.

"Dengar anak muda, jangan sampai kau menangis ketika kau menghadapi kenyataan yang pahit. Aku sudah pernah mengalami hal yang sangat buruk jadi aku sudah terbiasa tapi kau, aku tidak yakin" ucap Diego sambil menepuk pelan pipi Christopher.

"Ayo baby, kita pulang" ucap Diego.

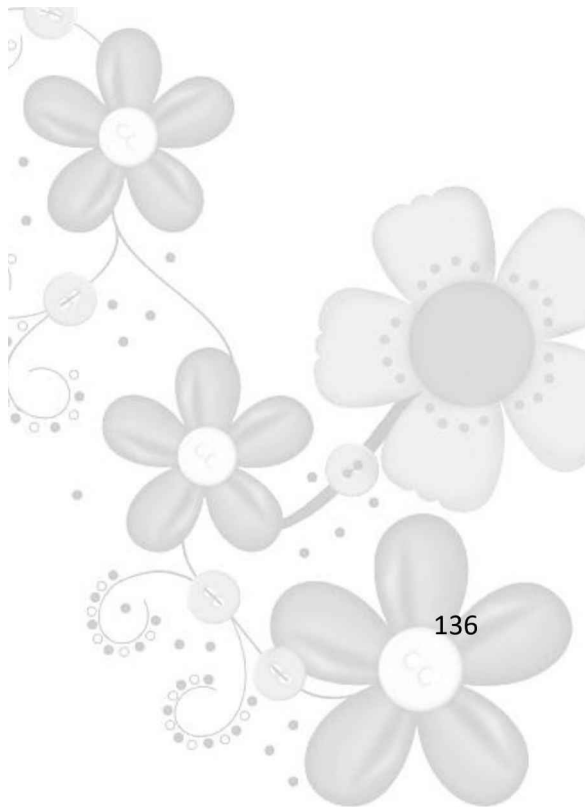
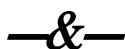
"Ayo" ucap Serena.

"Nak" panggil Diana.

"Jangan panggil aku nak, kau bukan ibuku. Kau pikir aku tidak tahu dengan apa yang sudah kau lakukan pada ayah" ucap Serena.

Diana terdiam dan menatap Serena dengan tatapan tidak percaya. Serena segera berlalu meninggalkan Diana. Dia berjalan tanpa mau melihat ke arah Diana.

Serena benar-benar marah dan malu dengan sikap Diana.



Bab 17

"Jangan menangis lagi sayang" bujuk Diego. Sedari tadi Serena hanya menangis.

"Aku malu, ibuku seperti itu" ucapnya masih dengan menangis.

"Kau malu pada siapa?" Tanya Diego.

"Padamu, pada semua orang. Malu karena kelakuan ibuku yang seperti jalang itu" ucap Serena.

"Baby, kenapa harus malu padaku. Aku tidak masalah lagipula keluarga mafia sepertiku juga pasti tidak akan suci" ucap Diego.

"Diego, aku ingin bertemu papaku" ucapnya.

"Baiklah tapi kau harus bersiap karena kondisi papamu" ucap Diego.

"Ada apa dengan papaku?".

"Kecelakaan membuat dia hilang ingatan tapi jangan khawatir, dokter terbaik Rizzo akan mengeceknya dan membuat ayahmu bisa sembuh" ucap Diego.

"Terima kasih Diego, terima kasih atas pertolonganmu" ucap Serena dengan tulus.

"Apapun untukmu Serena, kau istriku dan nyonya Rizzo". Diego mencium bibir Serena mesra.

"Diego, aku ingin makan pasta" ucapnya.

"Aku akan menyuruh koki membuatnya".

"No, aku mau kau yang membuatnya" Serena tersenyum pada Diego.

"Aku tidak bisa baby".

"Aku mau kau yang membuatnya, please". Serena menatap Diego dengan wajah polosnya.

"Aku tidak bisa".

"Masa kau tidak bisa, kau besar di sini. Aku tidak mau tahu" ucap Serena bersikeras.

Diego menarik nafasnya dan menghembuskan kasar. Serena mulai merajuk dan Diego tidak bisa mengasari Serena karena dia sedang hamil.

"Baiklah, aku akan membuatnya tapi jika tidak enak kau jangan marah" ucap Diego.

"Iya". Serena terlihat bersemangat.

Serena mengulurkan tangannya meminta Diego menggendongnya. Diego menggendong Serena menuju ke dapur, untuk membuatkan Serena pasta.

Selama Diego memasak, Serena terus memperhatikan Diego. Diego terlihat tampan apalagi dengan sedikit peluh di keningnya. Diego melirik ke arah Serena dan tersenyum.

Siapa yang tahan dengan godaan bibir Serena. Diego mendekati Serena dan melumat bibir Serena. "Tunggu saja, bibir ini akan aku lahap" bisik Diego.

"Kau sudah sering melakukannya" ucap Serena sambil tertawa.

"Karena aku tidak tahan dengan bibir seksi ini. Selalu memanggil untuk di lumat" ucap Diego.

Serena hanya tertawa dan kembali memperhatikan Diego.

Diana keluar dari kamarnya dan menuju ke mini bar yang ada di apartemennya. Mengambil segelas minuman dan berjalan menuju ke balkon. Dia berada di lantai 20 karena itu sekarang dia bebas melihat ke manapun.

Christopher keluar dari kamar dan melihat Diana sedang berdiri di balkon. Dia memeluk Diana dari belakang sambil memberikan elusan-elusan yang membuat Diana mendesah dan kembali bergairah. Bagi Christopher, Diana adalah alat pemuas nafsunya. Untuk wanita seusia Diana, Diana cukup memuaskan dan menggairahkan. Dia wanita yang sangat liar di ranjang. Pandai memuaskan nafsu seorang pria.

"Kapan kekasihmu kembali? Tega sekali dia meninggalkanmu di sini?" Tanya Christopher.

"Dia masih lama baru kembali, tenang saja. Kita masih banyak waktu untuk bermain" ucap Diana manja.

"Kau benar". Christopher melumat bibir Diana dan kembali mengajak Diana bermain cinta. Mereka seakan lupa dengan status mereka yang tidak wajar. Bagi Christopher hanya kepuasan yang dia butuhkan. Dia butuh pelampiasan dan Diana memenuhi kriterianya.

Saat gairah akan memuncak, handphone Christopher berbunyi tapi dia mengabaikannya.

"Mungkin saja penting" ucap Diana.

Dengan malas Christopher mengambil handphonenya dan menjawab panggilan itu.

"Ada apa?" Tanya Diana saat melihat Christopher bangun dan memakai pakaiannya.

"Papaku memanggilku, lain kali kite teruskan lagi. Akan aku buat kau memohon" ucap Christopher.

"Aku menunggumu" ucap Diana sambil mencumbu Christopher.

Christopher tersenyum nakal dan keluar dari apartemen Diana. Diana mengunci pintu apartemen. Dia mengambil pakaian dalamnya dan menggunakannya.

"Kau sudah selesai?" Tanya Richard yang ternyata berada di ruang rahasia yang ada di dalam kamar.

"Seperti yang kau lihat" ucap Diana santai sambil duduk.

"Sepertinya dia tergila-gila pada tubuhmu. Lumayan juga kau ya" ucap Richard.

"Hanya ini yang bisa aku lakukan, demi kau juga" ucap Diana. Dia mengambil sebatang rokok dan mulai menyulutnya.

"Ya, kau memang yang terbaik" ucap Richard sambil mencumbu Diana.

"Baiklah, aku pergi dulu. Aku sehera kembali untuk menghajarmu di ranjang" bisik Richard.

Diana mematikan rokoknya dan melempar gelas minumannya. Dia segera menuju ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya. Dia harus melakukan sesuatu.

Diego mengemudikan mobilnya dengan hati-hati karena dia bersama Serena. Para Rizzo Army mengawal di belakang dan di sepanjang jalan mengintai dengan hati-hati.

"Diego, aku yang mengemudi. Izinkan aku" ucap Serena.

"Kau bisa mengemudi?" Tanya Diego

"Bisa, ayolah. Sebentar saja, aku ingin mencoba mobilmu" ucap Serena dengan wajah polos dan menggemaskan miliknya.

"Oke baiklah" ucap Diego akhirnya.

Diego menepi dan bertukar tempat dengan serena.

"Perlahan dan perhatikan" pesan Diego.

"Tenang saja" ucap Serena sambil tertawa.

Beberapa saat kemudian, Diego menyesali dirinya bertukar tempat dengan Serena. Serena melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi dan membuat para Rizzo Army kewalahan.

"Yuhuiiii, ini asyik", pekik Serena.

"Oke baby, menepilah, sudah cukup kau mengemudi" ucap Diego.

"Aku masih belum puas" ucap Serena

"No, menepi". Diego berkata dengan penuh penekanan.

Serena akhirnya memelankan laju mobilnya dan mulai menepi.

"Tukar tempat" ucap Diego

Dengan patuh Serena bertukar tempat dengan Diego.

"Jangan marah, aku takut" ucap Serena sambil melihat wajah Diego.

Diego hanya diam, dia takut karena dia trauma dengan kejadian lalu. Kehilangan istri dan calon anak bukan masalah yang ringan.

"Jangan marah" bujuk Serena sambil memeluk Diego.

"Lain kali jangan lakukan ini baby, kau tahu rasanya hancur jika melihat orang yang kau sayangi dan cintai terluka." Ucap Diego dengan wajah khawatir.

"Maafkan aku, aku tadi hanya memikirkan kesenanganku saja" ucap Serena pelan.

"Lain kali jangan seperti ini, aku tidak mau terjadi sesuatu padamu. Kau bisa kan menurut padaku?" Tanya Diego.

"Aku bisa" jawab Serena seperti seorang anak kecil.

"Itu baru istriku" ucap Diego sambil tersenyum.

Diego mengambil sebuah botol yang berada di dekatnya.

"Ini minuman herbalmu, sangat baik untuk calon anak kita" ucap Diego.

Serena sangat suka minuman herbal itu dan dia segera meminumnya walaupun efek setelah minum itu, dia akan merasa mengantuk.

Serena menyandarkan kepalanya dan mulai memejamkan matanya. Diego hanya tersenyum dan kembali melajukan mobilnya.

—&—

Bab 18

Christopher hanya bisa terdiam saat ayahnya menampar keras wajahnya.

"Anak kurang ajar, apa kerjaanmu hanya bermain, hah!" Bentak Daniel, ayah Christopher.

"Maafkan aku, Pa" ucap Christopher

"Beraninya kau menantang Diego Rizzo, kau tahu dia siapa? Kau tahu benar siapa dia" ucap Daniel.

"Untuk apa harus takut padanya" ucap Christopher kesal.

Sekali lagi Daniel menampar keras wajah Christopher. Anaknya ini memang selalu berpikir pendek dan sesuka hatinya.

"Kenapa papa menamparku?" Tanya Christopher.

"Karena kau bodoh, kau masih menantang Diego. Asal kau tahu, Rizzo tidak selemah itu. Jangan kau lihat dari luarnya saja" ucap Daniel emosi.

"Dia tidak bisa menjaga kakakku, dia sepantasnya mati. Papa lihat sekarang dia malah sudah menikah dengan wanita yang wajahnya mirip dengan

kakakku. Apa maksudnya itu" ucap Christopher dengan emosi yang menggebu.

Daniel diam sejenak, dia memang sudah kehilangan putrinya tapi dia tahu itu bukan sepenuhnya salah Diego. Lagipula pelakunya sudah mendapatkan hukuman.

"Bukan sepenuhnya salah Diego,kau salah paham. Dia juga tidak mau kehilangan istrinya. Dia selama ini juga sudah terpuruk" ucap Daniel.

"Dia pura-pura papa, jangan termakan dengan kebohongannya". Christopher benar-benar membenci Diego. Bukan hanya sekarang, dulu sebelum saudara perempuannya menikah dengan Diego, dia juga sudah tidak menyukai Diego.

"Siapa yang termakan omongan, hah! Buka matamu, siapa Rizzo dan kelompok yang ada di dekatnya. Kita tidak akan pernah bisa melawan mereka" ucap Daniel.

"Aku bisa pa, aku akan melawan mereka. Saudaraku mati saat berada bersama mereka. Aku tetap tidak rela" ucap Christopher.

"Kau tidak bisa salah langkah, aku tidak mau kau mati" ucap Daniel.

"Papa tenang saja, aku tahu apa yang harus aku lakukan. Aku punya caraku". Christopher setelah berkata seperti itu segera berlalu meninggalkan ayahnya.

Daniel hanya diam saat melihat Christopher berlalu. Dia biarkan Christopher mendapatkan pelajarannya sendiri.

Diego mengajak Serena menemui ayahnya. Mereka menuju ke sebuah rumah peternakan.

"Wah, banyak kuda. Ada sapi juga, aku mau lihat lebih dekat" ucap Serena bersemangat tapi Diego segera menahan Serena.

"Nanti dulu, kita temui seseorang dulu ya" ucap Diego sambil menggandeng tangan Serena dan masuk ke dalam rumah peternakan.

Mereka menuju ke ruang makan dan di sanalah Serena melihat sosok ayahnya. Ayahnya. Ayahnya sedang memakan biskuit.

"Papa" panggilnya pelan tapi pria itu hanya diam.

"Dia hilang ingatan" ucap Diego.

- Serena merasa sedih karena ayahnya tidak mengingat siapa dirinya. Terakhir kali dia berjumpa ayahnya saat dia berusia lima belas tahun. Setelah

itu ria bersekolah di luar kota dan dia hanya mendengar kabar bahwa ayahnya kecelakaan dan meninggal. Setelah itu hidupnya sudah tidak sama lagi. Perselingkuhan kekasihnya dengan ibunya juga membuat dirinya hancur dan memutuskan untuk berkeliling dunia mencari kebahagiaannya sendiri sampai akhirnya dia bertemu dengan Diego.

"Pa" panggil Serena lagi sambil dia duduk di dekat ayahnya. Dia menganggam tangan ayahnya tapi ayahnya melepaskannya.

Serena semakin merasa sedih tapi Diego berusaha menghiburnya.

"Dia masih sakit, perlahan ya" ucap Diego.

"Baiklah" ucap Serena.

Akhirnya Diego mengajak Serena melihat kuda dan sapi. Serena terlihat bahagia karena dia belum pernah melihat kuda dari dekat.

Saat Diego sedang lengah karena Diego harus mengecek hal lain, Serena memilih seekor kuda dan meminta penjaga kuda membantu dia untuk naik ke atas punggung kuda. Penjaga kuda tidak tahu jika Serena belum pernah menunggangi kuda. Dia hanya tahu jika Andrea dulu sangat mahir menunggangi kuda.

"Wow" ucap Serena oleng.

"Jangan lepaskan kudanya"ucap Serena dan dia menikmati duduk di atas punggung kuda.

Diego melihat itu dari jauh dan dia sangat marah. Dia tahu Serena tidak bisa menunggangi kuda. Diego segera menghampiri Serena.

"Berhenti" teriak Diego.

Diego segera membantu Serena untuk turun. Wajah Diego sudah terlihat sangat marah.

"Aku masih ingin naik kuda" ucap Serena.

"Kau tidak pernah menunggangi kuda, jadi jangan macam-macam" ucap Diego.

Serena diam, dia tidak membantah Diego karena dia takut saat melihat wajah Diego. Diego benar-benar marah padanya.

Diego membawa Serena masuk ke dalam mobil dan membawa Serena kembali ke mansion.

"Jangan marah" ucap Serena pelan.

"Kau tahu tidak, itu berbahaya" ucap Diego.

"Tapi aku tidak apa-apa kan" jawab Serena.

Diego menepikan mobil dan langsung melumat bibir Serena. Serena hanya pasrah saat Diego melumat bibirnya kasar.

Serena menangis bukan karena Diego sudah menyakitinya tapi karena dia merasa kesal pada Diego.

"Kenapa lagi kau?" Tanya Diego

"Aku kesal padamu, kau menjengkelkan. Aku hanya ingin naik kuda" jawab Serena.

"Tapi itu berbahaya Serena, aku tidak mau kau terluka. Aku sudah pernah kehilangan dan aku tidak mau lagi" ucap Diego.

Serena masih diam dan masih menangis. Diego memeluk Serena dan mengecup bibir Serena.

"Sekarang kau mau apa? Aku akan turuti tapi tidak naik kuda atau hal lain yang membahayakan kandungan kamu" ucap Diego.

"Baiklah, aku mau kau belikan aku sebuah mobil sport yang terbaru" ucap Serena.

"No, kau tidak boleh mengemudi apalagi dalam keadaan hamil. Yang lain saja".

Serena tampak berpikir sejenak tapi kemudian dia tersenyum.

"Aku mau mansion yang lebih besar dari yang sekarang dengan taman yang luas. Aku mau ada taman bunga dan juga banyak di tumbuh pohon buah. Aku juga mau sebuah kapal pesiar mewah untuk kita dan...".

"Apa lagi yang kau inginkan?" Tanya Diego.

"Sementara itu tapi nanti masih boleh minta kan?" Tanya Serena dengan wajah polosnya.

"Oke" jawab Diego.

Diego menghubungi Buck dan meminta Buck menyiapkan semuanya sesuai apa yang Serena minta.

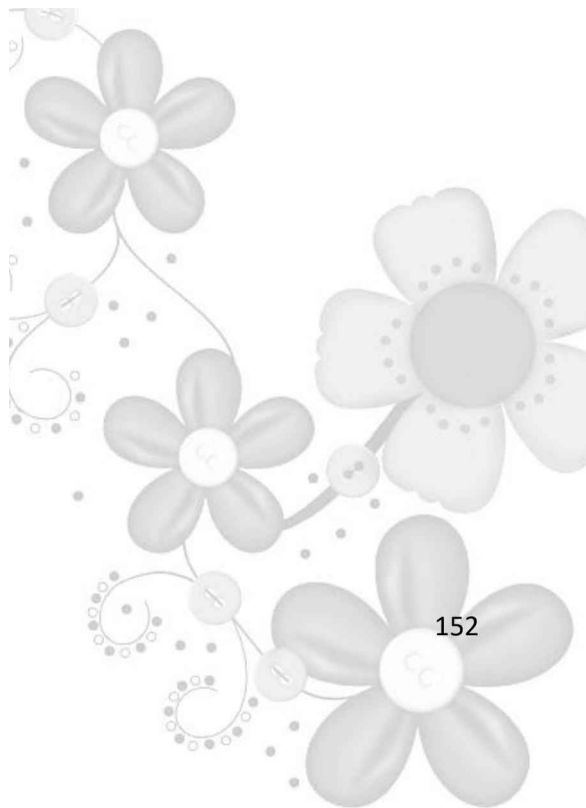
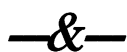
"Untuk mansion, tunggu sebentar ya baby. Mansion Rizzo akan di renovasi dan pastinya akan sesuai keinginanmu" ucap Diego.

"Aku gak mau mansion yang sekarang" ucap Serena.

"Aku tahu, ini mansion Rizzo yang lain. Aku jamin kau pasti akan suka" ucap Diego.

Serena memeluk Diego, memberikan ciuman mesranya dan mengucapkan terima kasih pada

suaminya itu. Diego tersenyum bahagia karena Serena juga bahagia.



Bab 19

Serena membuka matanya dan dia tersenyum saat merasakan Diego sedang memeluknya. Diego masih tertidur lelap tapi pelukannya pada Serena sangat erat. Serena memperhatikan Diego dan Serena mengakui bahwa Diego memang tampan. Dia bahagia dan bersyukur bisa bersama Diego sekarang.

Serena mengecup bibir Diego singkat, dia iseng ingin mengganggu Diego. Diego tidak memberikan reaksi apapun dan Serena terus melakukannya sampai Diego membuka matanya dan langsung melumat bibir Serena mesra.

"Nakal sekali" bisik Diego.

"Aku suka bibirmu, boleh aku makan?" Tanya Serena polos.

"Oh no baby, kenapa kau jadi kanibal sih. Tidak, bibir ini hanya boleh di lumat olehmu. Apa kau lapar, aku akan membawakan kau makanan" ucap Diego.

"Aku ingin makan kau, sepertinya kau lezat" ucap Serena serius.

"Kau tahu, kau menakutkan jika seperti ini" ucap Diego.

"Aku mau kau" ucap Serena datar dan Diego hanya menarik nafasnya.

"Oke, aku mau lihat kau memakanku" tantang Diego.

Serena menggigit pundak Diego dan Diego hanya diam. Setelah itu serena malah tersenyum nakal. Dia duduk di pangkuan Diego dan mulai mencumbu Diego. Diego menikmati ciuman istrinya dan mereka mulai terbuai. Kali ini Diego membiarkan Serena yang memegang kendali atas dirinya.

Diego tersenyum nakal saat melihat sikap liar istrinya. Dia suka Serena yang seperti ini. Diego hanya diam sambil menikmati pemandangan indah yang ada di hadapannya. Rambut panjang Serena tergerai indah dan yang membuat Diego semakin tergila-gila pada Serena adalah perut Serena yang mulai membuncit.

Diego menyentuh perut istrinya dan dia tersenyum pada Serena. Serena mendekatkan wajahnya pada wajah Diego dan dia mulai kembali mencium Diego penuh gairah. Serena mendesah dan bergerak liar di atas tubuh Diego.

Diego memejamkan matanya merasakan kenikmatan yang di berikan Serena. Serena memekikkan nama Diego saat dia mencapai puncak gairahnya. Dia menjerit sejadinya

merasakan kenikmatan yang sedang melingkupi mereka. Serena rebah di atas tubuh Diego, tapi Diego belum selesai. Dia mengubah posisi mereka dan kini Diego yang berada di atas Serena.

Diego mencium bibir Serena dan tersenyum pada istrinya. Serena terlihat masih mengatur nafasnya. Diego kembali mengajak Serena masuk ke dalam gelombang gairah dan kenikmatan. Serena memeluk erat Diego dan tidak ingin melepaskan Diego.

Diego membisikkan kata-kata cinta untuk Serena membuat Serena semakin terbuai. Dia pasrah dan dia menikmati puncak kenikmatan bersama Diego. Diego memeluk erat Serena dan mengecup kening Serena. Dia bahagia sekarang Serena menjadi miliknya untuk selamanya.

"Diego" panggil Serena.

"Ada apa?" Tanya Diego sambil dia melihat berkas-berkas pekerjaannya.

"Aku masih boleh minta apa yang aku inginkan?" Tanya Serena.

"Kau ingin minta apa?" Tanya Diego.

"Ayo kita makan di luar, aku ingin makan makanan yang enak hari ini" ucap Serena.

"Apa hanya itu?" Tanya Diego lagi.

"Gak, aku juga ingin berbelanja. Apa kau tidak setuju?" Tanya Serena.

"Baiklah,aku setuju" ucap Diego.

"Ayo Diego, kita pergi sekarang" ajak Serena.

"Baiklah". Diego akhirnya menuju ke mobil bersama Diego dan mereka pergi dengan pengawalan ketat.

Serena terlihat bahagia bisa pergi bersama Diego dan bisa mendapatkan semua keinginannya. Diego mengajak Serena ke sebuah mall untuk membeli apapun yang Serena inginkan.

"Aku mau makan dulu setelah itu baru aku berbelanja" ucap Serena.

"Baiklah" ucap Diego.

Diego mengikuti Serena menuju ke sebuah restoran. Serena memesan apapun yang dia inginkan. Setelah kenyang, dia menarik tangan Diego keluar dari restoran.

"Diego, belikan aku jet pribadi" ucap Serena.

"Aku sudah ada" jawab Diego.

"Aku mau atas namaku" ucap Serena.

"Oke baiklah" ucap Diego. Dia tidak mau Serena nanti marah padanya.

"Aku juga mau kau belikan aku anjing yang lucu" ucap Serena.

"Di mansion sudah banyak anjing penjaga sayang" ucap Diego.

"Aku gak peduli, aku mau anjing yang lain. Hanya milikku sendiri" ucap Serena kesal.

"Oke, aku turuti" ucap Diego.

"Asyik, aku masih ingin.." Serena terlihat berpikir dan Diego hanya tersenyum sambil menunggu istrinya tersenyum.

"Serena" panggil Diana dan juga ada Richard.

"Isheh, ada pengacau" ucap Serena pada Diego.

"Ayo pergi" ajak Diego.

Serena menggandeng tangan Diego dan menjauh dari Diana tapi Diana menarik tangan Serena dan membuat Diego marah.

"Jangan coba-coba nyonya, kau tidak akan mau melihat kemarahanku" ucap Diego.

"Mama mau bicara, empat mata" ucap Diana.

"Aku gak mau, pergi sana" ucap Serena kesal

"Serena dengarkan aku, aku mamamu. Kau tidak bisa seperti ini" ucap Diana.

"Kau mengaku sebagai mamaku setelah menyakitiku dan papa. Memangnya aku peduli sama dirimu" ucap Serena kesal.

Serena kembali menjauh dari Diana tapi Diana menarik tangannya dan menyelipkan sesuatu di tangan Serena. Diana kemudian segera berlalu meninggalkan Serena. Serena hanya diam dan dia masuk ke dalam mobil bersama Diego.

"Wanita itu memberikan aku ini" ucap Serena pada Diego. Diego mengambil kertas yang di selipkan oleh Diana.

Di kertas itu ada tulisan hati-hati dan minta maaf. Benar-benar membuat bingung tapi Diego hanya diam. Diego bukan pemimpin lemah dan dia tahu

maksud dari kertas ini. Dia sudah menyelidikinya selama ini.

"Jangan kau pikirkan masalah kertas ini, biar aku yang memikirkannya" ucap Diego.

Serena menganggukkan kepalanya, kemudian mereka meninggalkan kawasan mall.

"Sekarang, apa masih ada yang kau inginkan lagi?" Tanya Diego.

Serena tertawa jahil pada Diego. Dia merapatkan tubuhnya pada Diego dan dengan sengaja menyentuh milik Diego. Membuat Diego tidak karuan karena sikap berani Serena.

"Aku sedang mengemudi" ucap Diego sambil menahan perasaannya.

"Aku tidak peduli" ucap Serena sambil tertawa.

"Awat saja kau Serena, lihat saja nanti ketika kita sampai di mansion" ucap Diego penuh penekanan.

Serena tertawa setelah puas menggoda Diego. Sesampainya di mansion, Serena segera berlari masuk ke dalam kamar diikuti Diego.

Serena berlari masuk ke dalam kamar mandi.

"Aku mau mandi, jangan ganggu aku" pekik Serena sambil mengunci pintunya.

"Lihat saja kau ya" ucap Diego sambil tersenyum jahil.

Diego berbaring di atas tempat tidur dan mengambil sebuah remot yang dia sembunyikan. Dia kemudian memencet remot tersebut dan sekarang kaca yang mengelilingi kamar mandi menjadi tembus pandang. Dia bisa melihat bagaimana Serena sedang mandi dan Diego semakin bergairah.

Serena mengambil handuknya dan mengeringkan tubuhnya kemudian melilitkan ke tubuhnya. Dia keluar dari kamar mandi dan melihat Diego berbaring di atas tempat tidur.

Serena mendekati Diego dan Diego menunjukkan apa yang ada di hadapannya.

"Kau mengintipku ya" pekik Serena.

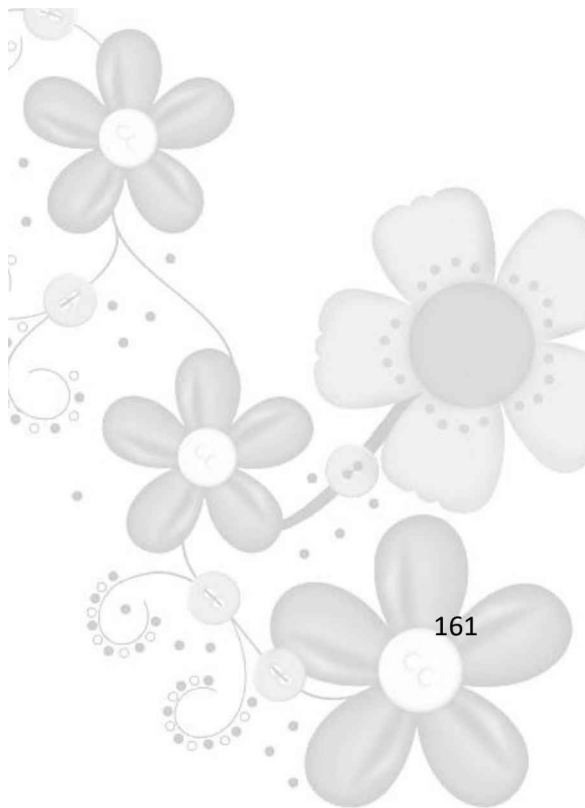
"Untuk apa mengintip jika bisa melihat dengan puas" jawab Diego

"Itu buktinya" ucap Serena.

"Aku tidak mengintip baby".

Serena cemberut tapi pelukan Diego dan ciuman Diego mengalihkannya. Dia terbuai dan hanyut di

dalam pesona Diego. Diego adalah seorang yang ahli dalam percintaan dan Serena adalah miliknya.



Bab 20

Serena cemberut dan membuat Diego serba salah.
"Ada apa denganmu?" Tanya Diego.

"Mana kapal pesiarnya? Mana mansionnya? Mana anjing yang ingin aku pelihara? Mana jet pribadinya" Tanya Serena.

"Baby, butuh waktu karena sedang di persiapkan untukmu. Aku mau yang terbaik untukmu. Kalau anjing lucu yang ingin kau pelihara, mereka sudah ada di kandangnya" ucap Diego.

"Benarkah, ayo kita lihat" ajak Serena.

Serena menarik tangan Diego dan menuju ke bagian belakang mansion. Serena bersemangat saat melihat anjing-anjing lucu yang ingin dia pelihara.

"Terima kasih Diego" ucapnya sambil memeluk dan mencium Diego.

"Apapun untukmu" ucap Diego.

"Aku ingin minta hal lain" ucap Serena lagi.

"Apa?"

"Aku mau kau mentato namaku di tubuhmu" ucap Serena

"Sudah aku lakukan, kau belum melihatnya" ucap Diego

"Mana, kenapa aku belum lihat?" Tanya Serena.

"Jelas saja kau belum melihat, sudah seminggu ini kita belum bercinta. Kau selalu cemberut jadi apa kau mau bercinta denganku hingga kau bisa melihat tatoku?" Tanya Diego sambil tersenyum nakal.

"Ayo, aku mau lihat" ucap Serena polos dan dia menarik tangan Diego kembali ke kamar.

Di kamar, Serena segera membuka pakaian Diego untuk melihat tato Diego.

"Masih merah, apa sakit?" Tanya Serena sambil menyentuh tato Diego.

"Tidak, tato ini tidak seberapa di bandingkan bekas luka di tubuh aku. Kau puas sekarang ada namamu di tubuhku?" Tanya Diego.

"Aku puas" bisik Serena.

"Apa kau sudah tahu maksud dari kertas yang di berikan mamaku?" Tanya Serena.

"Aku tahu, aku sedang menonton saja pertunjukkan dramanya" ucap Diego.

Serena mencium Diego dan tersenyum nakal pada Diego.

"Kenapa kau bertanya?" Tanya Diego.

"Aku melihat media sosial dari handphonemu, maaf ya" ucap Serena.

"Tidak masalah, setelah kau melihatnya apa kau baik-baik saja?" Tanya Diego.

"Aku masih bertahan walau aku sedikit jijik tapi aku perlahan bisa mengerti apalagi saat kau memberitahu sesuatu" ucap Serena.

"Apa yang akan kau lakukan?" Tanya Diego.

"Aku ingin menonton drama bersamamu" ucap santai dan kembali mencium mesra suaminya itu.

"Serena, kau memang nyonya Rizzo. Aku tak salah pilih" ucap Diego.

"Terima kasih tuan Rizzo" balasnya sambil tersenyum.

Christopher merasa puas karena berhasil mempermainkan Diana. Hanya memanfaatkan tubuh Diana dan sekarang dia menyebarkan foto dan video telanjang Diana. Dia juga memberitahu semua orang bahwa Diana adalah ibu dari Serena, nyonya Rizzo. Melakukan itu untuk mempermalukan keluarga Rizzo.

Christopher sekarang sedang merayakan kemenangannya. Dia sedang bersenang-senang dengan gadis-gadis cantik yang bisa memuaskannya.

Saat dia sedang asyik bermain dengan para gadis itu, ayahnya masuk ke dalam apartemennya.

"Papa, apa yang kau lakukan?" Tanya Christopher saat melihat ayahnya mengusir para gadis itu.

"Apa yang aku lakukan akan membuat kau paham. Sekarang pakai pakaianmu dan ikut aku" ucap Daniel.

Christopher segera menggunakan pakaiannya dan mengikuti ayahnya. Mereka kembali ke mansion dan saat tiba di mansion, Daniel memperlihatkan berita yang sudah tersebar di mana-mana. Di sana terlihat Christopher sedang bersama gadis-gadis yang berbeda.

"Apa masalahnya?" Tanya Christopher.

"Ini" tunjuk Daniel.

Di sana terdapat sebuah video di mana terlihat Christopher sedang melakukan kekerasan dan pemaksaan pada Diana. Sehingga Diana terpaksa harus melayani Christopher. Tidak hanya itu, karena kekasih Diana bekerja untuk Reyes maka pihak Reyes tidak terima dengan video Christopher karena akan mempermalukan Reyes.

"Sekarang kau paham, sebaiknya kau bersiap dan segera pergi bersembunyi. Reyes sedang mencarimu dan kau pasti mati jika mereka berhasil menemukanmu" ucap Daniel.

"Sial" ucap Christopher.

"Sudah aku bilang jangan lakukan apapun dan jangan dekati nenek tua itu. Wanita itu licik dan sekarang kau terkena jebakannya" ucap Daniel kesal.

Christopher segera bersiap, dia mengemas barang-barangnya dan segera menuju ke mobil. Mobil melaju meninggalkan mansion tapi saat akan keluar dari gerbang, mobil di hadang oleh beberapa mobil dan banyak pria berbadan besar dan berbaju gelap keluar dari mobil. Mereka berdiri dan meminta Christopher untuk keluar dari mobil.

Christopher tetap bertahan dan seorang pria menembak ke arah mobil dan memecahkan kaca mobil. Christopher ketakutan dan dia di seret keluar dari mobil. Dia di paksa masuk ke dalam mobil lain.

"Seret ayahnya juga" perintah seorang pria.

Christopher hanya bisa diam dan ketakutan. Dia benar-benar takut, pria-pria yang membawa dia dan ayahnya lebih menakutkan dari para pengawal Rizzo.

Christopher dan ayahnya di bawa ke sebuah rumah di dalam hutan. Mereka hanya bisa pasrah.

Sesampainya di sana, mereka di seret masuk ke dalam. Sesampainya di dalam, mereka di suruh berlutut. Mereka terkejut saat melihat sosok yang sedang duduk di depan mereka.

"Apa kabar?" Tanya Diego

"Kau" ucap Christopher

"Ya, ini aku. Kenapa, kau terkejut?" Tanya Diego

"Sial, apa maumu?" Tanya Christopher.

"Apa mauku, kau tahu apa mauku tapi karena kau bertanya aku beritahu. Aku mau kau dan ayahmu ini mati. Membayar semua rasa sakit yang sudah aku rasakan selama ini" ucap Diego.

"Apa maksudmu hah!" Bentak Daniel.

"Sstt jangan berteriak, berisik" ucap Diego.

"Aku sudah tahu maksud buruk kalian. Kalian ingin menghancurkan Rizzo, sehancur-hancurnya. Aku tidak akan bisa di hancurkan semudah. Aku sidah banyak belajar dari kekuranganku. Cukup orang tuaku yang kalian bunuh dengan cara licik. Menggunakan putri kalian yang saat itu menjadi istriku. Bodohnya aku, saat itu aku terlalu mencintai Andrea sehingga aku tidak menyadari bahwa Andrea adalah mesin pembunuh" ucap Diego.

"Kau jangan mengada-ada" ucap Daniel

"Aku tidak mengada-ada, ini yang sebenarnya. Andrea kalian pergunakan untuk menghabiskan aku dan menghancurkan kelompok Rizzo seperti kalian membunuh kedua orang tuaku. Kalian lupa, aku ini seorang Rizzo" ucap Diego

Daniel dan Christopher hanya bisa terdiam.

"Anak bodohmu ini begitu tergila-gila pada wanita tua itu dan kau tahu bahwa dia memberikan bukti kejahatan pada wanita itu hanya karena dia tidak tahan melihat tubuh telanjang wanita itu jadi kau tidak bisa mengelak. Reyes dan Miles juga akan menghancurkanmu tapi mereka menyerahkan semuanya padaku dan pria-pria yang sudah

membawa kalian bukan pengawal Rizzo biasa. Mereka Rizzo Army, didikan Reyes dan Miles" ucap Diego sambil tersenyum.

Christopher dan Daniel semakin terdiam dan menciut. Mereka pikir Diego akan sama seperti pendahulunya yang mudah di kelabui dan di hancurkan tapi mereka salah, Diego sudah berubah. Pengalaman pahit dan banyak kehilangan orang yang dia cintai membuat Diego selalu bertahan dan menjaga kelompoknya. Dia akan tunjukkan pada dunia bahwa Rizzo tidak bisa di remehkan lagi.

"Aku pastikan kematian kalian akan lama dan menderit. Kalian akan rasakan apa yang orang tuaku rasakan" ucap Diego sambil tertawa.

"Gantung mereka dalam keadaan terbalik, biar darah mengalir ke otak mereka yang kering ini" perintah Diego pada Buck.

"Baik tuan" ucap Buck.

Dia meminta anggota Rizzo Army untuk mengikat Christopher dan Daniel dalam keadaan terbalik.

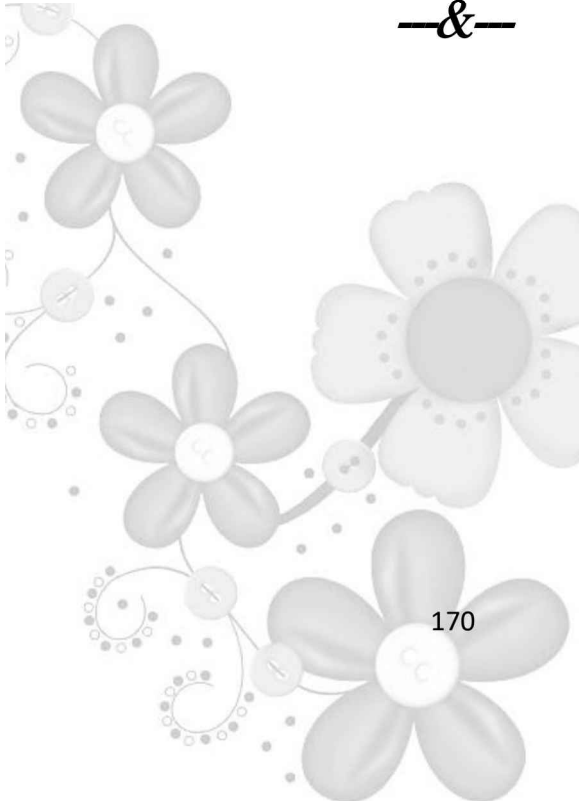
"Ingat, sesekali masukkan mereka ke bak air hingga mereka sulit bernafas" ucap Diego sambil berlalu dan tersenyum penuh arti.

Saat dia keluar rumah, sudah ada Richard dalam keadaan terikat.

"Kau aku serahkan ke Reyes karena berusaha untuk berkhianat tapi sebelum itu aku patahkan kakimu karena sudah berani mencoba ingin memanfaatkan Serena" ucap Diego.

Diego memberi kode pada anak buahnya untuk mematahkan kaki Richard setelah itu langsung menyerahkannya pada Reyes.

Setelah itu Diego segera kembali ke mansion karena Serena sedang menunggunya.



Bab 21

Serena sedang duduk di sofa dengan anggun dan di hadapannya ada Diana. Serena menatap Diana penuh arti.

"Maafkan mama, nak" ucap Diana.

"Sstt, jangan minta maaf. Aku ingin kau berkata yang sejujurnya. Aku ingin mendengar dari mulutmu sendiri" ucap Serena.

"Baiklah, mama akan menceritakan semuanya. Mama ini memang bukan wanita baik-baik. Mama bertemu papamu dan kami saling mencintai. Mama jatuh cinta padanya dan berharap kami akan menua bersama. Kebahagiaan kami lengkap saat kau lahir. Tidak ada kehidupan yang lebih baik saat kau hadir" ucap Diana sambil mengenang masa lalunya.

"Semua itu berubah saat papamu mengenal seorang wanita. Dia jatuh cinta lagi dan meninggalkan kita. Aku mencoba mempertahankan dia tapi tidak bisa, dia tetap memilih wanita itu. Wanita itu manis, usianya tidak jauh darimu dan aku merasa seperti wanita tua yang tidak berguna. Hatiku hancur saat itu dan aku sangat marah tapi kau tidak tahu masalah ini. Kami tidak ingin masa

remajamu rusak dan tidak bahagia karena permasalahan kami" ucap Diana.

Serena mencoba mengingat saat dia remaja. Dia sering memergoki ibunya seperti habis menangis. Setiap kali dia bertanya, ibunya hanya menjawab bahwa mereka lagi dalam keadaan ekonomi yang susah dan ayahnya harus bekerja jauh padahal ayahnya pergi bersama wanita lain.

Yang paling membuat Serena sakit selama ini adalah bukan hanya karena ibunya merebut kekasihnya tapi karena perubahan pada ibunya. Yang dia ingat, ibunya adalah wanita yang baik, selalu tersenyum dan sangat menyayanginya karena itu dia begitu marah dan kecewa saat ibunya berubah seperti itu. Sekarang dia mulai paham mengapa ibunya bisa berubah seperti itu.

"Lanjutkan" ucap Serena saat melihat ibunya terdiam.

"Saat itu kau bertemu Richard dan menjalin kasih. Mama awalnya sangat setuju tapi suatu hari mama mendengar dan melihat sendiri bahwa dia hanya ingin memanfaatkan kau. Memanfaatkan tubuhmu hanya untuk kesenangannya. Mama jelas tidak ingin kau masuk ke dalam keadaan seperti itu. Richard tahu bahwa mama memergokinya dan dia marah besar. Dia mengancam mama bahwa dia akan menyakitimu apalagi dia bekerja untuk Reyes,

mama tahu siapa Reyes". Diana mulai meneteskan air matanya karena dia harus mengenang peristiwa itu.

"Kami melakukan perjanjian, jika dia melepaskanmu dan tidak menganggumu maka mama yang akan menggantikan posisimu. Mama tidak peduli dengan apa yang akan dia lakukan, asal kau selamat walaupun kau harus sakit hati dengan mama" ucap Diana.

"Tapi mengapa setiap aku sudah pergi jauh kau terkadang masih ingin mencari tahu keadaan aku?" Tanya Serena.

"Karena mama khawatir, mama takut kau di sakiti Richard atau kelompoknya" jawab Diana.

"Apa yang kau lakukan selama ini dengannya? Jawab jujur. Apa kau di jual olehnya?" Tanya Serena.

"Aku melakukan banyak hal, salah satunya memuaskan dirinya dan teman-temannya. Aku juga melakukan kejahatan bersamanya. Semua hal aku lakukan agar dia tidak mendekatimu" ucap Diana.

"Bagaimana dengan papa? Apa kau penyebab kecelakaanannya?" Tanya Serena.

"Iya, aku meminta tolong Richard menghabiskan dia dan selingkuhannya tapi hanya selingkuhannya yang mati dan dia tidak. Dia tidak hilang ingatan nak, dia baik-baik saja. Dia menghindar dari kenyataan yang ada" ucap Diana.

Serena hanya bisa terdiam, menangis karena marah,kecewa, kesal dan malu.

"Bawa aku ke kamar" ucapnya pada Quina

Quina membawa Serena kembali ke kamar dan Quina segera menghubungi Diego. Diana sendiri di bawa ke markas Reyes karena sudah terlalu banyak tahu tentang Reyes semenjak dia berhubungan dengan Richard. Dia akan di tangani oleh pihak Reyes.

Serena menangis histeris di kamar sampai Diego datang dan menenangkan dia. Diego memeluk Serena erat.

"Menangis sepuasmu karena setelah ini, kau tidak boleh menangis lagi. Kau harus tersenyum bahagia. Ada aku dan calon anak kita" ucap Diego.

"Aku hanya malu, aku kecewa" ucap Serena.

"Aku tahu sayang, aku akan selalu ada di sini" ucap Diego.

Serena duduk di pangkuan Diego dan terus memeluk suaminya. Dia butuh menenangkan diri tapi tetap bersama suaminya.

Sudah cukup lama semenjak Serena tahu bagaimana kisah yang sebenarnya tentang keluarganya. Hari ini dia juga dalam keadaan baik. Diego memeluknya dari belakang sambil mengelus perutnya yang sudah membuncit.

"Aku akan mengajak kau ke suatu tempat" ucap Diego

"Kemana?" Tanya Serena

"Ikut saja nanti baru kau berkomentar" ucap Diego.

"Baiklah".

Serena dan Diego masuk ke dalam mobil. Diego mengajak Serena menuju ke mansion mereka yang baru. Mansion yang sudah Serena minta sesuai keinginannya. Irian mobil berbelok ke arah jalan yang sepi dan dikiri kanannya di tumbuhi pohon yang rindang. Setelah sekitar lima menit, Serena dapat melihat gerbang yang besar dan mewah dan di jaga ketat. Di gerbang itu bertuliskan Rizzo.

Saat gerbang terbuka, irian mobil masuk ke dalam dan kali ini Serena dapat melihat di kiri

kanan jalan di penuh berbagai macam pohon buah. Ada berbagai macam pohon di sana dan banyak pekerja yang sedang bekerja. Masuk sekitar lima belas menit, akhirnya Serena dapat melihat sebuah mansion yang sangat besar dan megah dengan landasan helikopter di sampingnya. Serena benar-benar kagum melihat mansion yang ada di hadapannya.

"Mansion ini milikmu sayang, kita akan tinggal di sini dan membesarkan anak kita di sini" ucap Diego saat mereka sudah keluar dari mobil.

"Ini mansion yang aku inginkan" ucap Serena bahagia.

"Persis seperti yang kau inginkan, sekarang kita mansion tour" ucap Diego sambil tersenyum

"Ayo, aku mau lihat" ucap Serena manja.

"Kau sudah lihat kebun di sekeliling mansion, di sana banyak kebun buah jadi ketika panen kau akan bisa mencicipinya" ucap Diego saat mereka berjalan keliling mansion dan semua pekerja memberi hormat pada mereka.

Diego kembali mengajak Serena untuk berjalan ke belakang mansion, di sana sudah ada sebuah rumah berukuran kecil untuk anjing-anjing peliharaan Serena. Serena melihat rumah untuk

anjingnya sangat nyaman dan lengkap dengan pendingin ruangan, tempat mandi dan bermain bagi anjingnya serta pengasuh anjing yang akan siaga di sana. Mansion ini juga dikelilingi CCTV dan sensor gerak. Bahkan di rumah khusus anjingnya ada CCTV.

Di sana sudah ada dua ekor anjing Tibetan Mastiff, dua ekor Cihuahua, empat ekor Golden Retriever, dua ekor Alaskan Malamute. Semua adalah milik Serena yang sudah Diego belikan untuknya.

"Aku suka Diego, terima kasih ya" ucap Serena.

"Apapun untukmu sayang" balas Diego.

Mereka berjalan kembali dan melihat tempat untuk para anjing penjaga milik Diego. Di sana sudah ada beberapa anjing jening Doberman, German Shepherd, Belgian Malinois dan Rottweiler. Mereka anjing penjaga milik Diego yang sudah dilatih khusus untuk menjaga dan setiap anjing dipegang oleh satu orang Rizzo Army yang akan bertanggung jawab pada anjing itu.

Saat Serena dan Diego melewati mereka, para anjing penjaga itu bahkan tidak berani mengeram pada mereka. Mereka tahu siapa pemilik mereka dan harus mengabdikan pada siapa.

"Mansion ini lengkap, aku suka" ucap Serena

"Kau belum lihat yang lain sayang" ucap Diego.

"Apa itu?" Tanya Serena.

"Kau lihat kolam yang besar itu, di sana ada berbagai macam ikan predator dan di sebelahnya ada kandang buaya, pemberian keluarga Miles".

"Kau memang aneh, kenapa kau pelihara buaya?" Tanya Serena.

"Jangan khawatir, dengan binatang buas aku sudah terbiasa. Keluarga Miles selalu mengenalkan aku pada binatang buas" jawab Diego.

"Kenapa tidak kau pelihara saja harimau atau Singa, biar kau lebih ekstrim" ucap Serena asal.

"Ada, itu" tunjuk Diego pada sebuah kandang singa. Diego mendekati singa itu dan mengelusnya.

"Jangan takut sayang, dia tidak akan menyakitimu" ucap Diego sambil meminta Serena mendekat.

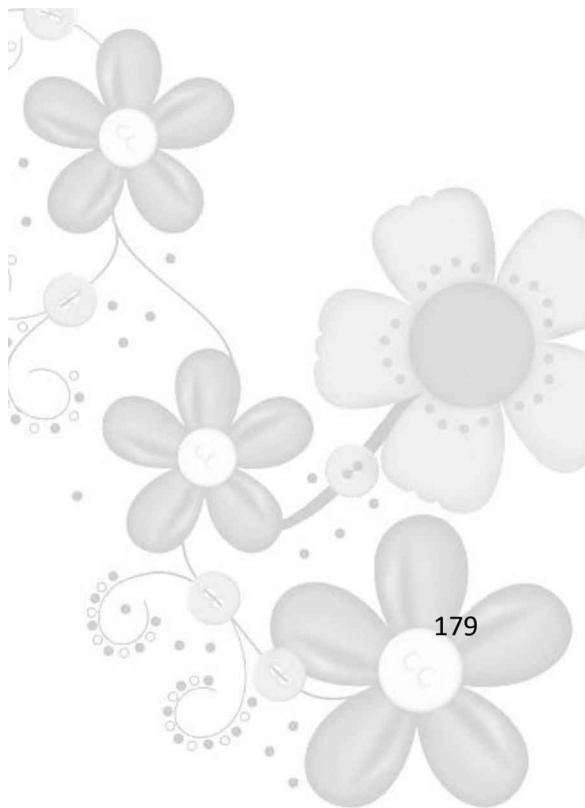
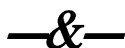
Perlahan Serena mendekat dan singa itu benar-benar tidak menggigit mereka.

"Singa ini namanya Kenzo" ucap Diego

"Iya, hai Kenzo" ucap Serenandan Kenzo mengaum membuat Serena langsung memeluk Diego.

"Jangan takut" Diego hanya tertawa dan kembali mengajak Serena jalan-jalan.

Ternyata Diego juga memelihara binatang lain seperti beruang, kura-kura, burung onta bahkan ular berbisa. Serena hanya bisa menggelengkan kepalanya karena mansionnya akan ramai tapi dia bahagia. Dia mencium Diego dan mengucapkan terima kasih pada Diego.



Bab 22

Hari ini Serena menemui ayahnya di rumah peternakan milik Rizzo. Dia duduk di hadapan ayahnya. Memandangi pria itu dan mencari kasih sayang seorang ayah di mata pria itu. Dia tidak menemukannya, mata pria itu kosong. Saat menatap Serena, mata itu seolah menatap orang asing yang tidak di kenal.

"Pa" panggilnya pelan tapi pria itu hanya diam.

"Apa segitu bencinya kau pada aku, aku anakmu. Kenapa kau bisa seperti ini, kemana papa yang aku kenal. Papa yang selalu ada untukku. Papa yang menemaniku bermain. Papa yang selalu menjaga aku dan mama" ucap Serena. Dia sudah mulai emosi tapi dia berusaha keras menahannya.

"Kenapa diam pa, jawab aku. Kau lebih parah dari mama. Mama masih berani bertanggung jawab atas kesalahannya tapi kau, menjijikkan. Jika aku boleh memilih, aku tak mau papa sepertimu" ucap Serena.

"Lebih baik kau seperti itu" ucap Mike.

"Oh ya, kenapa? Kenapa kau ingin aku bersikap seperti ini?" Tanya Serena.

"Karena aku menyesal memiliki anak dari wanita itu. Aku tidak mencintai dia lagi dan dia tidak mau melepaskan aku. Dia malah ingin menghabiskan dan wanita yang aku cintai" ucap Mike tanpa memikirkan perasaan Serena.

"Bukan berarti kau bisa berbuat seperti ini. Jika kau tidak mencintai mama lagi, mengapa dulu kau bisa jatuh cinta padanya. Omong kosong apa yang kau bicarakan pak tua" ucap Serena. Dia tidak habis pikir dengan pembenaran yang di ucapkan Mike.

"Itu tandanya kau ingin lari dari kenyataan. Kau tidak mau bertanggung jawab. Kau pengecut, ya, pengecut tua yang bajingan. Aku tidak berbangga hati menjadi anakmu dan sama seperti kau, aku menyesal mengapa aku yang harus menjadi anakmu".

Mike terdiam, perkataan Serena sangat tajam. Membalik semua perkataan yang sudah dia ucapkan.

"Kau tahu, kau harus jalani takdirmu dan takdirmu adalah tetap berada dekat dengan aku dan mama. Kau akan bekerja untuk Rizzo di peternakan ini. Kau tidak bisa kabur pak tua, Rizzo tidak akan memberikan kau kematian yang mudah. Bekerjalah sampai batas usiamu di sini dan berada dekat dengan mama yang akan bekerja di sini juga.

Kalian akan bersama sampai mati. Kau ingin meninggalkan kami tapi sepanjang akhir hidupmu kau akan terus bersama dengan orang yang kau benci yaitu mama dan aku akan rutin mengunjungimu hanya untuk membuat kau kesal" ucap Serena sambil tertawa.

Serena keluar dari ruangan dan langsung menghampiri Diego yang sedang menunggunya di depan.

"Jangan sampai dia kabur, kalau mamaku aku yakin dia gak akan kabur" ucap Serena.

"Baiklah manis, aku akan lakukan apapun maumu" ucap Diego.

"Terima kasih sayang" ucap Serena pelan sambil mencium Diego mesra.

"Kau mau lanjutkan ini di mansion kita?" Tanya Diego nakal.

"Ehmmm, ide bagus. Kau harus polos di hadapanku Diego. Kali ini aku yang akan menghajarmu" bisik Serena.

"Terserah padamu, nyonya Rizzo" bisik Diego. Mereka tertawa dan segera masuk ke dalam mobil.

Serena mengecup pundak Diego sambil memeluk Diego. Mereka masih dalam keadaan polos setelah percintaan mereka yang panas dan liar.

"Apa yang kau inginkan?" Tanya Diego.

"Apa kau akan memberikan nyawamu, jika aku memintanya?" Tanya Serena.

"Aku akan berikan jika kau memang pantas tapi jika tidak, nyawamu yang aku ambil" jawab Diego.

"Apa aku pantas?" Tanya Serena

"Pantas, kau pikir aku tidak tahu apapun tentangmu. Serena, aku sudah cukup belajar untuk mengetahui dan mempelajari siapa yang berada di dekatku. Kau adalah Serena, kau nyonya Rizzo. Aku tahu kau tidak akan mungkin berkhianat" ucap Diego.

"Bagaimana kau yakin?" Tanya Serena

"Karena aku sudah berhasil menguasai hati dan tubuhmu. Kau tidak akan mau anak kita tersakiti karena jika sampai kau berkhianat maka kau tahu aku akan menghabisimu dan anak kita. Habisi sampai ke akar, kau tahu itu dari grandpa Viper saat berkunjung kemari. Dia memperingatimu bukan memberitahumu" ucap Diego.

Serena diam, apa yang di katakan Diego memang benar. Dia tidak akan mungkin berkhianat, tidak, dia tidak punya pemikiran itu. Keluarga besar Diego masing-masing menunjukkan ciri mereka dan Serena tahu bahwa Diego adalah perpaduan mereka.

"Kau benar Diego, aku juga tidak akan mengkhianatimu. Kau itu berlian, untuk apa aku membuang berlian hanya untuk membuat diriku menderita" ucap Serena.

"Tapi, keluarga Miles apa memang seperti itu? Aku takut pada mereka" ucap Serena.

"Jangan khawatir, mereka baik dan anak-anak kita kelak akan di didik juga oleh Miles dan Reyes. Aku mau mereka belajar banyak hal, jangan seperti aku yang harus belajar sendiri dengan susah payah. Aku harus menyelamatkan kelompok ini" ucap Diego.

"Aku paham, aku mengikutimu. Apa pun yang terbaik untuk anak kita atau untuk kelompok ini, aku akan mendukungmu." Ucap Serena pelan

Diego melumat bibir istrinya penuh mesra dan gairah. Memposisikan tubuhnya kembali ke atas tubuh Serena. Serena mengelus punggung dan Dada bidang Diego. Dia memancing gairah suaminya kembali. Serene memekik kecil saat

Diego mengecup lehernya dan mengigit pelan pundaknya. Diego menatapnya dengan tatapan nakal dan Serena meletakkan kedua tangannya ke atas seolah dia menyerah dan membiarkan Diego melakukan apapun pada dirinya.

Diego menyentuh semua bagian sensitif di tubuh Serena. Membuat Serena semakin gelisah dan gairahnya mulai bangkit.

"Please" desah Serena saat Diego belum kunjung membawa dia ke dalam arus gelombang kenikmatan.

"Memohonlah" bisik Diego.

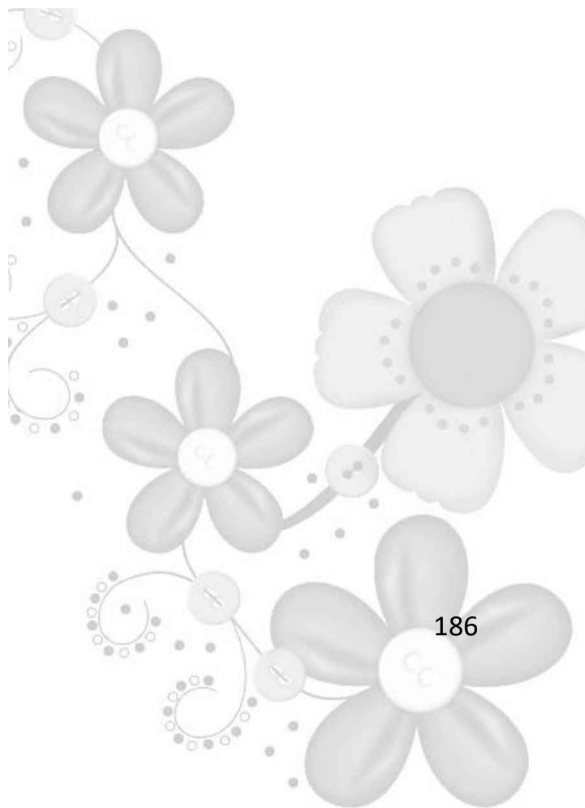
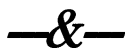
"Please Diego, aku mohon" desahnya karena Diego hanya menarik ulur gairahnya.

Serena menjambak rambut Diego dan meminta Diego segera menuntaskannya. Diego tertawa puas karena dia menang. Diego menyatukan tubuh mereka dan membawa Serena ke dalam gelombang kenikmatan. Desahan, erangan dan pekikan menggema di kamar mereka.

Walaupun dalam keadaan hamil besar, Serena tetap terlihat seksi dan menggoda. Diego tidak akan pernah tahan jika sudah menyangkut Serena.

Serena tersenyum pada Diego dan meneriaki nama Diego saat dia mencapai puncak kenikmatannya.

Diego memeluk erat Serena saat dia juga mencapai puncaknya. Diego membisikkan kata-kata cintanya untuk Serena. Dia beruntung sudah memiliki Serena.



Bab 23

Serena merasakan sakit pada perutnya. Benar-benar sakit sampai dia harus merintih setiap kali dia merasakan kontraksi. Diego sedang mengelus punggungnya, berharap bisa membuat Serena sedikit merasa lebih baik.

"Sakit sekali" ucap Serena

"Maafkan aku baby, aku tidak bisa melakukan apapun" ucap Diego penuh penyesalan.

"Diego" ucap Serena lagi.

Dokter masuk ke dalam ruangan dan memeriksa keadaan Serena.

"Masih harus menunggu, belum pembukaan penuh tapi bayinya aman" ucap dokter sambil mendengarkan detak jantung bayi serena dan Diego.

"Aku tidak kuat, anak ini terlalu kuat seperti papanya" ucap Serena dan membuat dokter tertawa.

"Aku yakin keturunan Rizzo selalu kuat" ucap dokter dan Diego hanya tersenyum.

"Sampai kapan aku harus seperti ini?" Tanya Serena.

"Jika pembukaan sudah lengkap maka kau akan segera melahirkan. Perbanyak berjalan agar bayimu segera lahir" ucap dokter.

Serena berdiri di bantu oleh Diego. Berjalan perlahan dan setiap beberapa langkah harus berhenti karena kontraksi menyerang.

"Aarrgghh". Serena mencengkram lengan Diego dengan keras hingga memerah.

Terkadang dia malah mengigit Diego dan Diego membiarkannya.

"Oh anaku, please" ucap Serena.

"Mama sudah tidak kuat" ucapnya lagi.

"Kau harus kuat sayang, aku akan selalu ada di sampingmu" ucap Diego.

Serena menjerit keras saat kontraksinya semakin kuat dan semakin sering. Dokter kembali memeriksa Serena dan membawa Serena ke ruang bersalin. Diego di izinkan untuk selalu mendampingi Serena.

Serena berjuang untuk melahirkan anaknya dengan mengikuti instruksi dari dokter. Dia berusaha sekuat tenaganya untuk bisa melahirkan buah cintanya bersama Diego.

Perjuangan itu berakhir bahagia saat mereka mendengar untuk pertama kali suara bayi mereka. Bayi mereka menangis dengan kencang.

"Selamat tuan dan nyonya Rizzo, bayi anda sudah lahir dalam keadaan yang sehat. Bayi lelaki yang kuat seperti ayahnya" ucap dokter.

Diego dan Serena saling berpandangan. Mereka tersenyum bahagia karena akhirnya anak mereka dapat lahir dengan selamat. Penerus keluarga Rizzo yang akan Diego bimbing agar menjadi pemimpin yang kuat di masa depan.

Serena memeluk bayinya yang di letakkan di atas dadanya. Bayi itu tampan, mirip seperti Diego.

"Wajahnya mirip sepertimu" ucap Serena.

"Ya, dia adalah penerus keluarga ini. Dia akan menjadi kuat dan akan memimpin kelompok ini dengan baik" ucap Diego.

"Terima kasih sayang" bisik Diego pada Serena.

Serena tersenyum penuh kebahagiaan, dia tidak menyangka akhirnya dia memiliki anak dan bisa hidup bahagia bersama Diego.

Serena sedang menggendong anaknya sambil duduk di balkon mansion. Berjemur bersama anaknya sambil menunggu Diego kembali.

Savero menangis, Serena segera menyusui Savero sambil mengelus kepala anaknya.

"Kau selalu lapar nak, kau baru saja menyusui" ucap Serena.

"Dia akan selalu lapar karena dia anak yang kuat" ucap Diego yang baru saja datang.

Diego tersenyum saat melihat Savero menyusui pada Serena. Anaknya itu benar-benar terlihat sedang haus dan akan marah jika Serena berhenti menyusui.

"Besok acara untuk Savero akan di laksanakan tapi keluarga besarku dari kelompok lain tidak bisa hadir. Mereka sudah mengirimkan hadiah untuk anak kita. Sudah ada di ruangan bawah. Kita lihat bersama nanti" ucap Diego.

"Baiklah, setelah Savero tidur, kita akan melihatnya. Aku penasaran, apa yang akan di berikan mereka untuk anak kita" ucap Serena.

Serena dan Diego akhirnya sudah berada di ruangan bawah untuk melihat apa saja yang sudah di berikan oleh kelompok lain untuk Savero.

"Apa ini yang mereka berikan?" Tanya Serena yang melihat hanya ada beberapa kotak kecil di atas meja.

"Iya, ayo kita lihat" ucap Diego.

"Tidak ada yang berikan Savero mainan ya, biar Savero bisa bermain" ucap Serena.

"Aku tidak tahu, kita buka dulu ya" ucap Diego.

Dia dan Serena duduk di sofa dan membuka satu persatu kotak yang ada. Keluarga Reyes memberikan sebuah cincin berlian yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan dan baru bisa Savero gunakan ketika dia dewasa.

Keluarga Smith memberikan sebuah kunci apartemen jadi ketika Savero datang ke wilayah Smith maka dia bisa tinggal di apartemen itu. Keluarga Miles memberikan Savero pisau kecil bertahkan permata berwarna biru. Simbol kekuatan bagi Savero karena Savero juga masih keturunan Miles.

Keluarga Augustine dan Cozta memberikan Savero sebuah permintaan yang bisa Savero minta ketika

dia sudah besar agar apa yang mereka berikan bisa sesuai keinginan Savero.

"Anak kita masih kecil tapi sudah di beri hadiah semahal ini" ucap Serena.

"Hal ini akan sama juga jika dia nanti punya adik. Semua anak yang kau lahirkan akan di perlakukan sama seperti Savero" ucap Diego.

"Keluargamu apa selalu seperti ini?" Tanya Serena.

"Iya, bahkan jika ada anak yang lahir di kelompok mereka, kita akan membalasnya juga" ucap Diego.

"Savero beruntung di kelilingi keluarga besar seperti ini" ucap Serena.

"Iya, dia beruntung sayang karena ada kita dan ada banyak yang akan menjaga dan menyayangnya" ucap Diego.

Serena mencium bibir Diego, dia beruntung bisa memiliki Diego dan sekarang ada anak mereka yang melengkapi kebahagiaan mereka.

—&—

Extra Part

Savero sudah selesai menempuh kuliahnya dan dia sudah lulus. Selain itu masa remajanya juga di habiskan bersama keluarga Reyes dan Miles untuk di latih di sana agar dia menjadi pemimpin Rizzo yang kuat. Sekarang dia kembali ke Italia setelah selesai menyelesaikan kuliahnya.

Savero tumbuh menjadi pria yang tampan dan membuat banyak wanita menyukainya dan ingin menjadi kekasihnya. Savero tidak akan semudah itu mencari seorang kekasih, dia selama ini dekat dengan banyak wanita juga hanya untuk bersenang-senang.

Calon nyonya Rizzo tidak boleh jalang dan berpotensi menjadi pengkhianat. Saat Savero sudah sampai di bandara, dia di jemput oleh seorang wanita. Wanita yang selalu mengejar dirinya dan mudah untuk dia ajak bercinta. Seorang wanita yang terlihat polos dan manis tapi jalang dan berbahaya. Savero sengaja menerimanya hanya untuk bermain-main.

"Akhirnya kau kembali" ucap Linda.

"Kenapa, apa kau merindukanku?" Tanya Savero

"Ya, aku merindukanmu. Kita ke apartemenku" ajak Linda.

Savero mengikuti Linda menuju ke apartemennya. Linda selalu menempel pada Savero. Savero tahu bahwa Linda ingin memanfaatkan dia untuk kepentingannya.

Linda membuka pintu apartemennya dan membuka pakaiannya di hadapan Savero. Linda memeluk manja Savero dalam keadaan tanpa busana.

"Aku akan mandi, kau tunggu aku ya" ucap Linda nakal dan Savero hanya tersenyum.

Savero duduk di sofa sambil menunggu Linda. Beberapa saat kemudian, Linda keluar dari kamar mandi masih dalam keadaan tanpa busana.

"Kita mulai sayang" ucap Linda.

"Baiklah" ucap Savero.

Savero mengambil tali dan menyuruh Linda berbaring di atas tempat tidur.

"Sepertinya kau akan main kasar" ucap Linda.

"Ya, Linda. Aku akan mengasarimu dan membuat kau menjerit memohon ampun padaku" bisik Savero sambil mengikat kedua tangan Linda ke atas tempat tidur.

Savero mengambil kain hitam dan menutup mata Linda.

"Kau nakal sayang" ucap Linda tidak sabaran.

Savero membuka pintu apartemen dan meminta anak buahnya masuk ke dalam. Savero siap dengan kameranya dan dia duduk dengan santai di sofa.

"Rasakan ini Linda, kau akan mendapatkan kenikmatan yang kau inginkan. Kau tahu kau bukan lawanku, kau bukan tandinganku" ucap Savero.

Linda hanya diam karena dia tidak tahu apa yang sedang menunggunya. Tiga orang anak buah Savero berbadan besar sudah siap untuk mengeksekusi Linda.

Mereka menyentuh tubuh Linda dan mulai merangsang Linda.

"Sav, apa yang kau lakukan. Apa ini, aku merasakan banyak tangan menyentuh tubuhku" ucap Linda panik.

Anak buah Savero melepaskan penutup mata Linda. Linda melihat Savero sedang duduk di sofa sambil melihat ke arahnya sedangkan di dekatnya sudah ada tiga orang anak buah Savero berbadan besar dengan kejantanan yang besar dan siap mengeksekusi Linda.

"Aku mohon jangan" ucap Linda takut.

"Jangan bersikap sok suci, kau pikir aku tidak tahu rencanamu bahwa kau dan kekasihmu itu ingin menjebakku. Oh Linda, apa kau tidak tahu siapa aku" ucap Savero. Savero memberi kode pada anak buahnya untuk mulai mengeksekusi Linda.

Mereka bertiga menyetubuhi Linda dengan kasar dan membuat Linda layaknya binatang kotor.

"Ampun" mohon Linda saat dia sudah tidak sanggup melayani nafsu ketiga pria yang sedang menikmati tubuhnya.

Linda terkulai lemas saat ketiga pria itu sudah selesai menikmati tubuhnya. Savero menyiramkan air dingin ke tubuh Linda dan membuat Linda tetap tersadar.

"Linda, kau harus melihat ini" ucap Savero sambil menunjukkan Linda sebuah video di mana di dalam video itu kekasihnya sedang di siksa dan akhirnya di bunuh.

Linda menjerit marah dan sedih tapi dia juga tidak bisa berbuat apapun.

"Bawa dia dan berikan pada mucikari, dia lebih cocok menjadi wanita jalang" ucap Savero dan

Linda hanya bisa pasrah saat tubuhnya di masukkan ke dalam karung dan di bawa pergi.

"Ingin memanfaatkan aku, dia tidak tahu siapa aku" ucap Savero sambil keluar dari ruangan dan dia dengan santainya menghisap rokoknya dan berjalan keluar dari apartemen. Dialah Savero Rizzo, pemimpin Rizzo berikutnya ketika dia nanti menggantikan ayahnya.

Rosane Rizzo adalah putri kedua di dalam keluarga Rizzo. Terkenal kejam dan tidak kenal ampun. Berani dan selalu bisa membuat lawan takut.

Seperti hari ini saat dia berada di sekolahnya, Rosane berjalan dengan santai. Tidak ada yang tahu awalnya jika dia berasal dari keluarga Rizzo karena Rosane meminta ayahnya untuk merahasiakannya. Tapi hari ini kebenaran itu terungkap.

Ada sekompok siswi di sekolah yang iri pada Rosane. Rosane gadis yang cantik, pintar dan memiliki banyak teman baik laki-laki maupun perempuan.

Hari ini Rosane bersama temannya berjalan menuju ke kantin. Mereka akan bersama. Di kantin mereka bertemu dengan Elia dan gengnya. Di sana juga ada Dylan, siswa tampan yang menjadi idola

di sekolah ini. Dylan juga memiliki geng sendiri dan Elia adalah kekasih Dylan.

Rosane makan dengan santai bersama teman-temannya sambil bercanda. Elia kesal karena dia memergoki Dylan selalu curi pandang pada Rosane.

Elia bangkit berdiri diikuti teman-temannya. Mendekati meja Rosane dan dengan sengaja menyiramkan air pada Rosane. Teman-teman Rosane ketakutan karena melihat Elia dan gengnya. Dylan sendiri hanya diam sambil melihat ke arah Elia yang ingin menyerang Rosane.

"Mau jadi jalang ya kau, jangan harap. Aku akan menghabisimu" ucap Elia.

Rosane berdiri dan menghadap ke arah Elia tanpa takut. Dia merapatkan tubuhnya pada Elia.

"Kau mengatakan dirimu sendiri ya, kau jalang kan. Kau yang mudah menyerahkan dirimu pada siapa pun. Kau pikir aku tidak tahu bahwa kau sering di setubuhi oleh kepala sekolah dan security di sekolah ini. Kau mau aku perlihatkan rekamannya" ucap Rosane.

"Jangan asal bicara kau ya, kau akan menyesal" bentak Elia.

"Jangan berteriak, berisik. Aku tidak suka ada yang berisik. Suaramu itu lebih cocok saat kau di setubuhi seorang pria. Berisiknya sangat mengganggu" ucap Rosane sambil tersenyum.

"Sial kau, kau akan rasakan akibatnya" ucap Elia dan dia akan menampar Rosane tapi Rosane menahan tangannya.

"Tidak semudah itu jalang" ucap Rosane. Rosane menampar Elia dengan keras dan mendorong tubuh Elia hingga jatuh tersungkur.

Teman-teman Elia menolongnya dan mereka berusaha membalas Rosane. Dengan sigap, Rosane memukul dan menendang mereka. Rosane ahli bela diri dan hal ini hanya perkara kecil baginya.

"Jangan coba-coba jika tidak ingin menyesal" ucap Rosane sambil berlalu diikuti oleh Teman-temannya.

Elia kesal dan marah apalagi saat dia melihat Dylan tidak membantunya. Elia melaporkan hal ini pada orang tuanya dan keesokkan harinya orang tuanya datang ke sekolahnya. Mereka menuntut pihak sekolah untuk menghukum dan mengeluarkan Rosane dari sekolah.

"Maaf tuan dan nyonya, kita tidak melakukan hal ini. Anak-anak banyak yang melihat bahwa Elia yang

memulai perkelahian" ucap sang kepala sekolah yang tahu siapa sebenarnya Rosane dan dia tidak ingin cari masalah dengan Rizzo.

"Apa kau bilang, kami berhak. Kami tidak mau tahu, besok kau harus mengusir anak berandal itu dari sekolah jika tidak kami akan melaporkan sekolah ini pada polisi" ucap Orang tua Elia.

Orang tua Elia kemudian keluar dari ruangan dan meninggalkan sekolah.

Keesokkan harinya, Elia dan orang tuanya kembali menemui kepala sekolah untuk memastikan Rosane sudah di dikeluarkan dari sekolah.

"Kami tidak bisa mengeluarkan anak itu dari sekolah" jawab kepala sekolah

"Mengapa tidak, jika begitu kami akan melapor polisi" ucap ayah Elia.

Dia melapor polisi dan tidak lama polisi datang. Elia dan kedua orang tuanya merasa puas karena akhirnya Rosane bisa di dikeluarkan dari sekolah dan di tangkap polisi.

"Panggil anak itu" ucap mereka.

Tidak lama kemudian Rosane masuk ke dalam ruangan bersama papanya dan juga saudara lakinya. Elia dan kedua orang tuanya terkejut begitu juga polisi. Bahkan polisi segera keluar dan meninggalkan sekolah, tidak mau berurusan dengan Rizzo.

"Sepertinya ada yang sangat ingin menyingkirkan anakku. Baiklah, aku yang akan menyingkirkan kalian terlebih dahulu" ucap Diego.

"Jangan, kami minta maaf. Kami tidak tahu jika Rosane anak anda. Kami benar-benar minta maaf" ucap ayah Elia.

"Terlambat" ucap Diego.

Diego menyalakan televisi dan menunjukkan apa yang sudah dilakukan Rizzo. Usaha keluarga Elia terbakar habis dan televisi sedang menayangkan siarannya. Selain itu, video mesum Elia bersama sang kepala sekolah dan security sekolah menyebar di internet. Tidak hanya itu, skandal perselingkuhan, ibunya Elia juga menyebar. Keluarga itu di hancurkan sehancur-hancurnya oleh Rizzo.

"Aku masih baik hati sedikit" ucap Diego

"Putrimu bisa bekerja pada mucikari karena dia sangat berbakat" ucap Diego.

Setelah itu, Diego bersama Savero dan Rosane keluar dari ruangan. Akhirnya mereka tahu siapa Rosane yang sebenarnya.

—&—

